

**PENGARUH QUANTUM LEARNING TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
QUR'AN HADIS DI MTS AS'ADIYAH BANUA BARU WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar**

Oleh;

HARIS
NIM: 8010021202

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris
NIM : 8010021024
Tempat/Tanggal Lahir : Sarajoko, 05 April 1973
Jur/Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiah/Pendidikan dan Keguruan
Alamat : Jl.Dewi Sartika No.61 Wonomulyo
Kabupaten Polman
Judul : Pengaruh Quantum Learning Terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2014

Penulis

Haris

NIM.8010021024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah,S.Ag
NIM : 8010021018
Tempat/Tgl Lahir : Ugi Baru, 18 April 1977
Jur/Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiah/Pendidikan dan Keguruan
Alamat : Desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo
Kabupaten Polman
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik di SMA YPPP Wonomulyo
Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2013

Penulis

Abdullah,S.Ag

NIM.8010021024

PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “*Pengaruh Quantum Learning Terhadap Proses Pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*”, yang disusun oleh Saudara/i **Haris**, NIM: **§0100212024** telah diseminarkan dalam Seminar Hasil Penelitian Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 15 Pebruari 2014 M. bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Akhir 1435 H, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh *Ujian Munaqasyah Tesis*.

PROMOTOR:

1. Nama Promotor} (.....)

KOPROMOTOR:

1. Nama Kopromotor} (.....)

PENGUJI:

1. Nama Penguji 1} (.....)

2. Nama Penguji 2} (.....)

3. Nama Promotor} (.....)

4. Nama Kopromotor} (.....)

Makassar, 2012

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiyah,

Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Serta rasa syukur kami panjatkan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi ini. Sesungguhnya atas karunia dan ridha-Nya pula segala hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian tesis ini, karena itu pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut. Semoga semuanya itu menjadi amal baik yang berguna bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan motivasi, kesabaran, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan tesis ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Tim kerja PPS, dan serta seluruh stafnya yang telah melayani penulis dengan baik dan penuh keramah tamahan.
3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., selaku Promotor I dan Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Promotor II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan petunjuk dan mengarahkan serta membimbing penulis
4. Para guru besar dan dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan segala jerih payanya, memberikan kontribusi ilmiah, sehingga membuka wawasan dan cakrawala berpikir penulis dalam menghadapi berbagai persoalan.

5. Kepala dan petugas perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu mencari dan menghimpun data yang penulis butuhkan berkaitan dengan penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah, Dra. Hj. Normah Rahim beserta Pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan pelayanan yang baik selama melakukan penelitian lapangan di MTs As'adiyah Banaua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
7. Orang tua tercinta, Mansur, A.Ma dan St. Hafsa. Begitu pula terhadap istri tercinta A. Bahjatul Ain, S.Pi, yang telah memberikan pengorbanan yang tulus dan ikhlas, juga kepada putra tercinta Nurhasbi Alif dan Nurzaki Sadiq yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
8. Segenap sahabat dan rekan-rekan mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan dorongan selama menjalani studi, serta semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya dalam tesis ini, yang telah memberikan bantuannya berupa moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah, penulis panjatkan do'a semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Polewali, 20 Juli 2013

Penulis

Haris

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. <i>Quantum Learning</i>	14
1. Pengertian <i>Quantum Learning</i>	14
2. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis <i>Quantum Learning</i>	16
3. Metode Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	21
B. Proses Pembelajaran Qur'an Hadis.....	42
1. Metode Pembelajaran Qur'an Hadis.....	42
2. Media dan Sumber Belajar.....	43
3. Penilaian.....	44
4. Hasil Belajar Qur'an Hadis.....	45
5. Aspek-aspek hasil belajar Qur'an Hadis.....	47
C. Kerangka Pikir.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	59
B. Pendekatan.....	60

C. Populasi dan Sampel.....	60
D. Metode Pengumpulan Data.....	62
E. Instrumen Penelitian.....	65
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	70
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	75
1. Data Hasil Belajar Qur'an Hadis yang Dibelajarkan dengan <i>Quantum Learning</i>	75
2. Data Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan Selain <i>Quantum Learning</i>	75
3. Analisis Data Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan <i>Quantum Learning</i> dan dibelajarkan selain <i>Quantum Learning</i>	77
4. Persepsi Peserta didik terhadap <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
1. Hasil Belajar Qur'an Hadis yang Dibelajarkan dengan <i>Quantum Learning</i>	82
2. Hasil Belajar_ Qur'an Hadis yang Dibelajarkan Selain <i>Quantum Learning</i>	91
3. Pengaruh Data Hasil Belajar_ Qur'an Hadis yang dibelajarkan Selain <i>Quantum Learning</i> terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadis.....	91
4. Persepsi Peserta didik terhadap <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.....	94
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi Penelitian.....	112
Kepustakaan.....	114
Tabel-Tabel.....	117
Daftar Riwayat Hidup.....	182

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Populasi Penelitian.....	61
Tabel II	: Jadwal Penyajian Materi pembelajaran.....	64
Tabel III	: Analisis Variabel dan Kisi-kisi Penyusunan Angket....	69
Tabel IV	: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru.....	76
Tabel V	: Daftar Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Qur'an Hadis Peserta didik yang Dibelajarkan Dengan <i>Quantum Learning</i>	77
Tabel VI	: Daftar Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Qur'an Hadis Peserta didik yang Dibelajarkan Selain Dengan <i>Quantum Learning</i>	78
Tabel VII	: Memasukkan Tanaman di dalam Ruang Kelas.....	83
Tabel VIII	: Dinding Kelas di Hiasi dengan Poster-poster Menarik dan Tulisan yang Bermakna Positif.....	84
Tabel IX	: Merubah Tata Letak Meja/Kursi.....	85
Tabel X	: Adanya Irian Musik Lembut Saat Pembelajaran.....	85
Tabel XI	: Adanya <i>Ice Breaker</i> untuk Menghilangkan kejenuhan...	86
Tabel XII	: Menjelaskan Penegertian Al-Qur'an dan Hadis.....	87
Tabel XIII	: Menyebutkan Fungsi Al-Qur'an dan Hadis.....	88
Tabel XIV	: Menerapkan Al-Qur'an Hadis sebagai Pedoman Hidup Umat Islam.....	89
Tabel XV	: Menjelaskan Cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis.....	89
Tabel XVI	: Menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis.....	90
Tabel XVII	: Interval Nilai Tes Hasil Belajar.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kisi-Kisi Soal Tes	117-118
2	Item Soal tes Qur'an Hadis Kelas VII.....	119-126
3	Daftar Hadir Peserta <i>Try Out</i>	127
4	Analisis <i>Koefisien point Biserial</i>	128-131
5	Hasil Uji Reabilitas KR- 20.....	132
6	Angket Persepsi Peserta didik terhadap <i>Quantum learning</i>	133
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	139-157
	a. RPP Kelas Eksperimen.....	134-141
	b. RPP Kelas Kontrol.....	142-152
8	Lembar Kegiatan Pembelajaran (LKP).....	153-162
9	Daftar Hadir Pretest Hasil belajar Qur'an hadis.....	163-164
	a. Kelas Eksperimen.....	163
	b. Kelas Kontrol.....	164
11	Daftar Hadir Posttest Hasil belajar Qur'an hadis.....	165-166
	a. Kelas Eksperimen.....	165
	b. Kelas Kontrol.....	166
12	Uji Normalitas Populasi.....	
	a. Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	167
	b. Nilai Posttest kelas Eksperimen.....	168
13	Uji Homogenitas.....	
	a. Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	169
	b. Nilai Posttest kelas Eksperimen.....	170
14	Uji Chi-square Kelas Eksperimen.....	171
15	Uji Chi-Square Kelas Kontrol.....	172
16	Foto Kegiatan Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	174-177
17	Surat Perizinan.....	
	a. Program Pascasarjana UIN Alauddin	178
	b.	179
18	c. MTs As'adiyah Banua Baru.....	181
	Daftar Riwayat Hidup.....	182

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathḥ</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathḥ dan ya></i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathḥ dan wau</i>	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيّ ... اِ ...	<i>fathḥ dan alif</i> atau <i>ya></i>	a>	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan ya></i>	i>	i dan garis di atas
اَوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

4. Syaddah (*Tasydiḥ*)

Syaddah atau *tasydiḥ* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydiḥ* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

5. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

6. *Lafz}al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

7. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i> >
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Haris
Nim : 80100212024
Konsentrasi : Pendidikan dan Keguruan
Judul : Pengaruh *Quantum Learning* Terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomuyo Kabupaten Polewali Mandar

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui hasil pembelajaran Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. (2) Mengetahui hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* dalam di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. (3) Menganalisis adanya pengaruh signifikan *Quantum Learning* terhadap Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru. (4) Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest control design*. Populasinya melingkupi peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru dan populasinya ditetapkan secara langsung kelas VII. Kelas Eksperimen terpilih kelas VII A dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar, angket, dan teknik penelusuran referensi. Selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis kovariat, dan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* meningkat dari kategori kurang (56,06) menjadi baik (76,81), (2) hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* hanya meningkat dari kategori kurang rata-rata (54,5) menjadi baik (58,2), (3) Penggunaan *Quantum Learning* mempunyai dampak edukatif yang signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo, dan (4) penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo di persepsi secara positif oleh peserta didik dan berhasil membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Sebagai implikasi dalam penelitian tesis ini metode *Quantum Learning* yang diujicobakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis terbukti efektif memberi manfaat secara bermakna, yaitu efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam penerapannya pendidik perlu menguasai model pembelajaran ini dengan membaca beberapa referensi yang terkait atau mengikuti berbagai pelatihan tentang *Quantum Learning* dan dalam penerapan metode ini tidak terlalu membutuhkan sarana fasilitas yang terlalu spesifik. Apa yang tersedia disekolah dapat dimanfaatkan bagi penerapan metode ini.

Kaitannya dengan kondisi sekolah yang belum mampu menyiapkan fasilitas pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi semacam ini menuntut pendidik Qur'an Hadis yang memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan yang ada dan menciptakan alat bantu belajar yang kreatif. Pembelajaran *Quantum Learning* tidak membutuhkan sarana fasilitas yang terlalu spesifik. Apa yang tersedia disekolah, dapat dimanfaatkan bagi penerapan metode ini.

diharapkan membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan minat, dan meningkatkan kreativitas dalam rangka optimalisasi hasil belajar. *Quantum Learning* yang diujicobakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis terbukti efektif memberi manfaat secara bermakna, yaitu efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

Quantum Learning, membawa peserta didik belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Suasana tersebut terjadi karena proses pembelajaran ini berlandaskan pada teori belajar humanistik dan konstruktivistik. Teori belajar humanistic berperan dalam membantu peserta didik untuk mengenal diri mereka sendiri dan mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Sementara teori belajar konstruktivistik berperan dalam membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan, sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna. *Quantum Learning* juga membawa peserta didik untuk belajar lebih mudah dan menyenangkan, karena peserta didik dibekali ketarampilan “belajar cara belajar” (*Learning how to learn*). Konsep pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan *pretest-posttest control design*. Populasinya melingkupi peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru dan populasinya ditetapkan secara langsung kelas VII. Kelas Eksperimen terpilih kelas VII A dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes hasil belajar, angket, dan teknik penelusuran referensi. Selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis kovariat, dan analisis persentase.

Melihat dari konsep di atas, tesis ini membahas tentang: “Peranan *Quantum Learning* Pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo” Masalah pokoknya adalah bagaimana peranan *Quantum learning* pada Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo di Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui bagaimana hasil pembelajaran Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* di MTs

As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. (2) Mengetahui bagaimana hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* dalam di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. (3) Menganalisis apakah ada pengaruh signifikan *Quantum Learning* terhadap Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru. (4) Mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* meningkat dari kategori kurang (56,06) menjadi baik (76,81), (2) hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* hanya meningkat dari kategori kurang rata-rata (54,5) menjadi cukup baik (58,2), (3) Penggunaan *Quantum Learning* mempunyai dampak edukatif yang signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo, dan (4) penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis mempunyai persepsi secara positif oleh peserta didik dan berhasil membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis tampak jelas memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. *Quantum Learning* dilihat dari hasil penelitian ini dapat diterapkan pendidik Qur'an Hadis untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an Hadis.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Terdapat beberapa hal yang penting untuk kita keritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003* (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2006), h. 5.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pengembangan Sumber daya manusia di bidang pendidikan adalah salah satu tujuan pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan.⁵ Sedangkan sarana

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 2.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8.

⁵Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan konsep dan aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.7.

untuk penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Qur'an Hadis.

Dalam penerapan langsung kepada peserta didik tidak terlepas dari tanggungjawab tenaga pendidik. Seorang guru yang dicintai oleh Peserta didiknya adalah guru yang bisa berperan sebagai orang tua kedua bagi mereka ketika berada di sekolah. Peserta didik adalah pribadi yang sesungguhnya masih membutuhkan kasih sayang dan teladan yang baik dalam masa perkembangan jiwanya. Disinilah mereka sangat membutuhkannya dari kedua orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya ketika berada di rumah.⁶

Tugas Pendidik merupakan suatu proses mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.⁷

Mata Pelajaran Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam.⁸

Pelajaran Qur'an Hadis sebagai alat pembudayaan agama Islam khususnya pengetahuan Quran dan Hadis ditengah-tengah masyarakat, memiliki watak dinamis terhadap perkembangan aspirasi manusia sepanjang zaman. Sifat yang demikian itu tidak menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya. Pendidikan Agama

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), h. 37.

⁷Sukadi, *Guru Powerful, Guru Masa Depan* (Bandung:MQS Publishing,2006), h. 17.

⁸Nurul Ikhlas, *Standar Kompetensi Kelulusan* (www.wordpress.com, diakses 27 September 2012

Islam khususnya pelajaran Qur'an Hadis mampu menjawab tuntunan hidup manusia dalam setiap zaman. Secara substansial pelajaran Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempratekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pencapaian tujuan pendidikan pada hakekatnya sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu setiap guru atau pendidik harus mampu menguasai berbagai macam metode mengajar, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam setiap menyajikan mata pelajaran kepada peserta didik.

Sebagai mata pelajaran, Qur'an dan Hadis mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Qur'an dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹⁰

Penanaman nilai-nilai Pelajaran Qur'an Hadis pada peserta didik merupakan langkah positif dalam membina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Polewali Mandar, agar dapat tumbuh secara normal kearah yang diharapkan yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

⁹Ahmad Syaif, *Software Learning* di Handphone dan Pembelajaran Al-qur'an Hadis, dalam www.syaifwordd.blogspot.com, 10 September 2012

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam RI, 2006), h.57.

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Wonomulyo adalah lembaga pendidikan formal yang berperan untuk membina serta mengembangkan akhlak dan budi pekerti peserta didik, agar mampu serta terampil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat beragama. Dalam fungsi dan posisinya yang demikian, maka Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Wonomulyo dituntut untuk menghasilkan dan mempersiapkan generasi muda yang relegius serta mampu mengemban tugas dalam membangun agama dan bangsanya.

Dalam penyajian mata pelajaran Qur'an Hadis, salah satu hal yang sangat menentukan adalah metode di samping elemen lainnya, karena metode memegang peranan penting dalam pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.¹¹

Dengan penerapan metode yang baik, diharapkan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar dan mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan peserta didik melakukan aktivitas belajar memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan bantuan dan bimbingan dari guru.¹²

¹¹Lihat Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 163.

¹²Darwyin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 134.

Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar, guru akan dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik terhadap kegiatan belajar dan membangkitkan gairah semangat dalam belajar.¹³

Dengan demikian, akan timbul keinginan dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat dapat menyerap dan menguasai serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, karenanya sangat diperlukan peranan *Quantum Learning*. *Quantum Learning* ini dapat dipahami dari QS Al-Alaq/96:5.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁴

Yang dimaksud adalah cara menjelaskan sesuatu ajaran kepada peserta didik tentang apa yang belum diketahuinya dengan tujuan agar dapat lebih mudah memahami materi- materi pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa asumsi yang mendasari sebuah model mengajar. *Pertama*, mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan. *Kedua*, terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-

¹³Darwyin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 135.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam , 2012), h.904.

bentuk kegiatan , saran/fasilitas fisik dan penggunaannya. *Ketiga*, kombinasi yang berbeda anatara bagian-bagia tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula.¹⁵

Quantum learning di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo selalu digunakan, tetapi Guru mata pelajaran Qur’an Hadis belum bisa memahami metode ini sebagai sebuah metode pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Bagaimana peranan *Quantum learning* pada Proses belajar mengajar Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok masalah bagaimana Pengaruh *Quantum learning* terhadap proses Pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo di Polewali Mandar.

Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, masalah pokok tersebut dirumuskan dalam tiga sub masalah:

1. Bagaimana hasil belajar Qur’an Hadis peserta didik di MTs As’adiyah yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*
2. Bagaimana hasil belajar Qur’an Hadis peserta didik di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning*
3. Apakah ada pengaruh signifikan *Quantum Learning* terhadap Pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru.
4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru

¹⁵Buchari Alma, *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 100.

C. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh *Quantum Learning* terhadap proses pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo Polewali Mandar”.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Depinisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul tesis ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

a. *Quantum learning*

Istilah *quantum* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis “Kuantum” yang berarti banyaknya (jumlah) sesuatu atau bahagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi.¹⁶ Kata “*quantum*” berarti loncatan atau menekan tombol “on” pada senter,¹⁷

Dan kata “*learning*” berarti mempelajari, belajar, pengetahuan.¹⁸ Dengan demikian secara etimologis “*Quantum Learning*” berarti loncatan dalam belajar, yaitu proses pembelajaran dalam waktu singkat dengan hasil yang optimal. Dengan *Quantum Learning* peserta didik membutuhkan waktu yang singkat dari pada pembelajaran dengan metode lainnya.

Sedangkan secara terminologi, menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti

¹⁶Em Zulfajri, Ratu Afrilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, t.t), 492

¹⁷Munif Chatib, *Sekolahnya manusia* (Bandung:Kaifa,2009), h. 99.

¹⁸Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 352

efektif untuk semua umur. Metode tersebut menggunakan sugesti positif dalam proses pembelajaran dengan prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif antara lain: mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan belajar sambil menonjolkan informasi.¹⁹

Istilah lain yang hampir mirip dengan *Quantum Learning* adalah “ percepatan belajar” yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan diiringi dengan kegembiraan.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan *Quantum Learning* dalam tesis ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi peserta didik agar dapat berpikir positif dan memiliki emosi yang sehat dengan cara memasukkan tanaman kedalam ruang kelas, menghias dinding dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif, mengatur tata letak meja/kursi, menggunakan iringan musik, dan *Ice Breaker*.

b. Pelajaran Qur'an Hadis

Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Qur'an Hadis, secara operasional adalah terarah dan berorientasi kepada cita-cita hidup islam dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah dokumen agama Islam.

¹⁹Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002), h.26

²⁰Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h.26

Sebagai dokumen agama, ia adalah firman Tuhan yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula.²¹ Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw dari perkataan, perbuatan, takrir, atau sifat.²² Pelajaran Qur'an hadis bagi peserta didik mempunyai tujuan :

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an Hadis
- 2) Membekali Siswa dalam dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyuan siswa beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²³

Mata pelajaran Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan Qur'an Hadis yang telah dipelajari di Madrasah Ibtidayah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Qur'an Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pemahaman dan penerapan tema-temanya menyangkut masalah manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Qur'an-Hadis sebagai persiapan untuk hidup masyarakat. Al-Qur'an pada hakekatnya, menempati posisi sentral dalam studi-studi

²¹Mardan, *Al-Qur'an :Sebuah Pengantar Memahami Al-qur'an Secara Utuh* (Jakarta: Pustaka Mapan,2009), h. 1

²²Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Cet. I; Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2010), h. 1

²³Kementerian Agama RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen. Pendis, 2011), h. 9

keislaman, disamping berfungsi sebagai petunjuk, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dengan yang batil. Ia menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.²⁴ Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan dan Hadis jalan hidup yang telah ditempuh oleh rasulullah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara umum dapat dipahami bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji suatu pengaruh *Quantum learning* dalam rangka menerapkan pembelajaran menyenangkan untuk memudahkan penerapan pembelajaran Qur'an Hadis menuju ketercapaian tujuan akhir suatu kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah dan devinisi operasional variabel di atas maka batas-batas penelitian dalam tesis ini adalah :

- a. Mengujicobakan *Quantum learning* pada kelas *treatmen* (perlakuan), sehingga akan diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan selain *Quantum learning* pada kelas kontrol, sehingga akan diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Qur'an Hadis bagi peserta didik kelas VII di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

²⁴Mardan, *Al-Qur'an :Sebuah Pengantar Memahami Al-qur'an Secara Utuh*, h. 1.

- c. Melakukan analisis data pengaruh *Quantum learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- d. Menggali persepsi peserta didik terhadap *Quantum learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

E. Kajian Pustaka

Dalam Kajian Pustaka ini, penulis akan mengetengahkan beberapa sumber , baik berupa buku maupun hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul tesis ini , seperti halnya buku yang berjudul Quantum learning : Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan karangan Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, buku tersebut menyatakan bahwa Quantum learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar terbukti efektif untuk semua umur. Seperangkat metode ini juga mengajarkan bagaimana menjadikan lingkungan sekitar, mejadi tempat yang nyaman untuk belajar, serta mengajukan berbagai keterampilan belajar yang dapat dilakukan untuk membuat belajar menjadi suatu yang mudah dan menyenangkan.

Husain M dengan penelitian berjudul Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap hasil belajar Peserta didik Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidrap. Tesis pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2009, penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sidrap.

Nurdin menulis tentang “Pengembangan Strategi Pembelajaran Qur'an Hadis terhadap kualitas Hasil Belajar Peserta didik di MTs Muhammadiyah

Lempangan Gowa, dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Pelaksanaan pengembangan strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar peserta didik yang meliputi 3 hal : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepada peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian tesis ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning*
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan *Quantum Learning* terhadap Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru.
- d. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah, yaitu menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para pendidik, yang ingin mengetahui tentang bagaimana pentingnya peranan *Quantum learning* terhadap proses pembelajaran Qur'an-Hadis
- b. Kegunaan praktis, yaitu untuk memberi sumbangsi khusus kepada Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Polewali Mandar sebagai obyek penelitian, sumbangan yang dimaksud adalah penjelasan tentang bagaimana peranan *Quantum Learning*, Efektifitas dan pengaruh edukatif Quantum learning,

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Quantum Learning*

1. *Pengertian Quantum Learning*

Istilah *Quantum* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis “kuantum” yang berarti banyaknya (jumlah) sesuatu atau bagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi.²⁵ Kata “*quantum*” berarti loncatan atau menekan tombol “on” pada senter.²⁶ Sedangkan kata “*learning*” berarti mempelajari, belajar, pengetahuan.²⁷ Dengan demikian secara Etimologis “*Quantum Learning*” berarti loncatan dalam belajar, yaitu proses pembelajaran dalam waktu singkat dengan hasil yang optimal. Misalnya, dengan pembelajaran tanpa menggunakan *Quantum Learning*, peserta didik membutuhkan waktu 15 menit untuk menuntaskan satu kompetensi dasar. Namun dengan *Quantum Learning*, peserta didik hanya memerlukan waktu sepuluh menit atau bahkan kurang. Dalam pembelajaran dengan durasi waktu yang sama maka peserta didik dapat memahami materi lebih banyak daripada pembelajaran dengan metode lainnya.

Sedangkan secara terminologi, *Quantum Learning* dipopulerkan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Menurutnya *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif disekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. Metode ini berakar dari upaya Dr. George

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 23

²⁶Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 99.

²⁷Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 352.

Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” Perinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi.²⁸

Istilah lain yang hampir mirip dengan *Quantum Learning* adalah “percepatan belajar” yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan diiringi dengan kegembiraan. Suasana belajar efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, warna cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan emosi yang sehat.²⁹

Quantum Learning merupakan bagian dari cara belajar yang mencakup aspek-aspek penting dari *Neuro Linguistik Programing* (NLP).³⁰ *Neuro* adalah saraf otak, linguistik adalah cara berbahasa, baik verbal maupun non verbal yang dapat dipengaruhi sistem pikiran, perasaan, dan perilaku. Perkembangan kreativitas peserta didik sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitifnya.³¹ Selanjutnya Bobbi dePorter mendefinisikan *Quantum Learning* sebagai interaksi-interaksi yang

²⁸Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002), h.14, Selanjutnya ditulis DePorter, *Quantum Learning*.

²⁹Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 14.

³⁰Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 14

³¹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:Alfabeta,2011), h. 133 .

mengubah energi menjadi cahaya. Istilah ini diperoleh dari rumus fisika kuantum $E = mc^2$ (massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi).³²

Penjelasan istilah *Quantum Learning* menunjukkan bahwa seperangkat metode pembelajaran yang dikembangkan oleh DePorter bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh energy yang membantunya untuk belajar lebih cepat dan dengan cara yang menyenangkan. Selain menggabungkan *Suggestologi*, teknik pemercepatan belajar, dan program *neurolinguistik*, *Quantum Learning* juga menerapkan berbagai teori seperti: teori otak kanan/kiri, teori otak *triune* (3 in 1), pilihan modalitas (*visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*), teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistik* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol (*methaphorik learning*), dan simulasi/permainan.³³

Dengan demikian *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi peserta didik agar dapat berpikir positif dan memiliki emosi yang sehat dengan cara penataan ruang kelas yang nyaman, menggunakan iringan musik, permainan dan kebugaran fisik. Disamping itu, *Quantum Learning* juga memanfaatkan bahasa otak dalam pembelajaran, teori otak kanan/kiri, teori otak *triune*, pilihan modalitas, teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistic*, belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan simbol.

2. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis *Quantum Learning*

a. Latar Belakang Filosofis

Quantum Learning dikembangkan dari suatu falsafah pendidikan yang menyatakan bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan.³⁴ Dalam menerapkan

³²Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 16.

³³DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 16

³⁴DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 8.

pembelajaran secara menyenangkan tidak terlepas dari metode pendidik dalam menyajikan pengajaran kepada peserta didik dengan lemah lembut. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode lemah lembut dalam mengajar, Allah swt dalam QS.

Al-Imran 3:159 berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ³⁵ ...

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa lemah-lembut dalam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik sangat diperlukan, karena jika dilakukan dengan kekerasan, maka peserta didik akan menjauh, dan kemungkinan menimbulkan rasa benci kepada pendidiknya, dan pada akhirnya interaksi belajar mengajar secara harmonis tidak tercapai.³⁶

Pembelajaran yang menyenangkan pembelajaran yang menyenangkan atau mengembirakan bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura-hura, tetapi menyenangkan disini adalah bagaimana bagaimana mengembangkan startegi belajar mengajar diantaranya adalah. *Pertama*, memancing apersepsi peserta didik, pada saat yang tepat pendidik dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan peserta didik untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan dalam hal ini pendekatan realisasi ini dirasakan keampuahannya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman anak terhadap bahan pelajaran yang disajikan.³⁷

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 90

³⁶Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka, 2009), h. 60

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 144.

Kedua, memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, bahan yang disampaikan oleh pendidik bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang sampai yang sukar. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada diantara peserta didik kurang mampu memproses bahan dengan baik, sehingga pengertianpun sukar didapatkan. Sukar dipahaminya penjelasan guru menjadi faktor penyebabnya. Alat bantu yang cocok dapat mengkorekkan masalah yang rumit dan kompleks³⁸

Ketiga, menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode yang dilakukan, kemampuan yang dihasilkan metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan dengan metode diskusi, demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, problem solving, dan lain-lain. Dengan demikian penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik.³⁹

Keempat, penataan ruang kelas, agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan pendidik bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar

Kelima, Pengaturan Peserta didik, penganturan tempat duduk peserta didik berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis juga di dalamnya ada persamaan dan

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 146-147;

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 158.

perbedaan seperti persamaan dan perbedaan kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan dan banyak hal yang lainnya. Berbagai persamaan dan perbedaan keperibadian peserta didik berguna dalam membantu usaha pengaturan peserta didik di kelas.⁴⁰

Untuk mendukung falsafah *Quantum Learning* sangat berhati-hati dalam mempersiapkan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun emosional. Lingkungan fisik diperindah dengan tanaman, seni, dan musik, sehingga terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin. Sedangkan lingkungan emosional, diciptakan dengan cara menyiapkan para pendidik yang senantiasa membentuk jalinan pengertian dengan peserta didik,⁴¹ Pendidik adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.⁴² Sikap Pendidik tersebut sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah (2:286) berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ...

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.⁴³

b. Latar Belakang Psikologis

Landasan psikologis *Quantum Learning* adalah aliran psikologi humanistik. Menurut aliran humanistik, tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 207-208;

⁴¹DePorter, *Quantum Learning*, h. 8.

⁴²E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.43

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 61

didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.⁴⁴

Berangkat dari tujuan di atas, Rogers dalam Wasti Soemanto menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistik yang terpenting di antaranya adalah:

- 1) Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
- 2) Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan peserta didik mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- 3) Belajar yang bermakna diperoleh peserta didik dengan melakukannya.
- 4) Belajar diperlancar bilamana peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran dan ikut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran itu.
- 5) Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi peserta didik seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari
- 6) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas lebih mudah dicapai terutama peserta didik dibiasakan untuk mawas diri dan mengeritik dirinya sendiri dan penilaian orang lain merupakan cara kedua yang penting.⁴⁵

Dari asumsi dan latar belakang yang mendasarinya, *Quantum Learning* berupaya untuk: *Pertama*, menciptakan lingkungan yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan maksimum dengan membangun hubungan antar peserta didik dan dan mengembangkan rasa percaya diri. *Kedua*, membelajarkan peserta didik dalam berbagai gaya belajar sehingga peserta dapat memahami materi yang

⁴⁴Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 136..

⁴⁵Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* , h. 139.

diberikan. *Ketiga*. Mengajari peserta didik keterampilan yang dibutuhkan untuk mempelajari materi apa saja dan bukan hanya materi tertentu.

3. Metode Pembelajaran Quantum Learning

Quantum Learning merupakan seperangkat metode yang dikembangkan dari berbagai konsep yang beranggapan bahwa peserta didik tidak hanya perlu belajar mengenai berbagai pengetahuan, tetapi juga perlu “belajar cara belajar” (*learning how to learn*). Konsep belajar cara belajar ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan efektif, serta mendukung peserta didik untuk belajar dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media dengar maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan fasilitas belajar individual, mendorong peserta didik untuk belajar.⁴⁶

Dalam rangka penggunaan konsep belajar cara belajar, Quantum Learning mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar seperti: meningkatkan kekuatan pikiran, menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku), menata lingkungan belajar yang nyaman, memupuk sikap positif, menemukan cara belajar yang tepat, membuat catatan yang efektif, meningkatkan teknik menulis, meningkatkan daya ingat, dan

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 3.

meningkatkan kemampuan membaca.⁴⁷ AMBAK tidak bisa dilepaskan dengan motivasi. Ketika ingin melakukan kegiatan membaca dan menulis, harus butuh motivasi. Tanpa motivasi yang kuat akan merasakan kebosanan dan keletihan ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis.⁴⁸ Keterampilan-keterampilan itu penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kekuatan Pikiran

Untuk meningkatkan kekuatan pikiran, peserta didik dikenali tentang kekuatan pikiran manusia yang tak terbatas. Kekuatan pikiran ini terkait dengan penjelasan tentang otak manusia dan pemanfaatan otak kiri otak kanan dalam proses pembelajaran.

Otak manusia adalah massa protoplasma yang paling kompleks yang pernah dikenal di alam semesta ini. Jika berada dalam tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan ransangan, otak yang berfungsi tetap aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun.⁴⁹

Setiap otak manusia mempunyai 3 bagian dasar, yang batang atau “otak reptil” system *limbik* atau “otak mamalia”, dan *neokorteks*. Masing-masing bagian bertanggung jawab atas fungsi yang berbeda-beda. Batang atau otak reptil bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensorik, kelangsungan hidup, dan memutuskan “hadapi atau lari” bila seseorang merasa tidak aman. Sistem *limbik* atau otak mamalia berfungsi menyimpan perasaan/emosi, menyimpan pengalaman dan memori serta kemampuan belajar, mengendalikan *bioritmik*, seperti pola tidur,

⁴⁷DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 12

⁴⁸Hernowo, *Mengikat Makna, Update* (Bandung: Kaifa, 2009), h.30.

⁴⁹DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 26.

lapar, haus, tekanan darah, metabolisme, dan sistem kekebalan. Sedangkan *neokorteks* atau otak berpikir, berfungsi tempat bersemayamnya kecerdasan berpikir intelektual, fungsi penalaran, pembuatan keputusan, perilaku *waras*, fungsi bahasa, dan fungsi kecerdasan yang lebih tinggi.⁵⁰

Beberapa contoh kegiatan otak kiri dan kanan, otak kiri melakukan kegiatan menghitung angka, mengikuti petunjuk, belajar program komputer, berpidato, bersiap untuk sekolah dan otak kanan menari, melukis, melamun, musik, merasa bahagia.⁵¹ Kedua belahan otak tersebut penting dan harus difungsikan secara seimbang. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak tersebut cenderung “seimbang” dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka belajar serasa sangat mudah, karena mereka mempunyai pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.⁵² Ini berarti, jika seseorang termasuk kategori otak kiri dan tidak melakukan upaya tertentu memasukkan beberapa aktifitas otak kanan, dapat menimbulkan ketidakseimbangan yang mengakibatkan seseorang stress dan buruknya kesehatan mental dan fisik.

b. Menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)

AMBAK adalah akronim dari “ Apa Manfaat Bagiku?” hal itu merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental di antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Untuk itu perlu peserta didik menanyakan kepada diri sendiri, “Bagaimanakah aku dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari?”⁵³

⁵⁰DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 29.

⁵¹DePorter, *Quantum Memorizer* (Bandung: Kaifa, 2009), h.24.

⁵²DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h 38.

⁵³DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 49.

Proses mencari AMBAK ini, sama halnya dengan merumuskan tujuan. Oleh karena itu, AMBAK yang sangat jelas dan spesifik dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan secara hebat. Hernowo mengatakan, bagaimana Manfaat tersebut mampu menggugah diri untuk terus melakukan sesuatu sehingga menjadi kebiasaan baik (*good habit*) .”⁵⁴Sifat AMBAK mempertanyakan. Jadi, bertanyalah tentang banyak hal terhadap buku yang ingin membaca agar ketika sudah masuk kedalam kegiatan membaca, benar-benar mendapatkan sesuatu yang bermanfaat saat membaca.⁵⁵

Untuk menemukan AMBAK yang dapat memotivasi diri, langkah pertama yang harus dilakukan adalah kemauan untuk bertanya kepada diri sendiri sebelum melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Langkah berikutnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan kepada dirinya dengan cara menuliskannya dalam sebuah poster. Langkah terakhir adalah menempelkan poster itu di dinding yang dapat dilihat setiap hari dan memaknai kata-kata yang sudah diciptakan untuk memberikan semangat dalam mengerjakan suatu kegiatan.⁵⁶Rasulullah saw telah mendahului sistem pendidikan modern empat belas abad yang lalu, dimana beliau membantu ucapannya di sebagian pembicaraannya dengan gambar-gambar yang kan mendekatkan makna kepada otak dan membantu menghafal.⁵⁷

⁵⁴Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 27

⁵⁵Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 28

⁵⁶Hernowo, *Mengikat Makna*, h. 49-53;

⁵⁷Fu'ad bin Abdul Azis asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, h. 124.

Apabila keterampilan merupakan AMBAK dapat dilakukan setiap hari oleh peserta didik maka dapat memacu minat peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi perkembangannya.

c. Menata Lingkungan Belajar yang Nyaman

Secara fisik lingkungan belajar yang optimal dapat diwujudkan dengan cara memasukkan tanaman dan musik ke dalam ruang kelas, menghias dinding-dinding dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif, serta mengatur tempat duduk secara nyaman.⁵⁸ Memasukkan tanaman di dalam kelas membantu kerja otak. Tumbuhan menyediakan oksigen, semakin banyak oksigen yang didapatnya, semakin baik otak berfungsi.⁵⁹

Musik juga sangat mempengaruhi kondisi fisiologis peserta didik. Selama melakukan pekerjaan mental yang melelahkan, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat dan otot-otot menjadi tegang.⁶⁰ Dengan musik yang tepat memungkinkan denyut nadi dan tekanan darah menurun. Gelombang otak melambat dan otot-otot menjadi rileks. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.⁶¹

Poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas, dimaksudkan agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

⁵⁸DePorter, *Quantum Learning*, h. 66

⁵⁹DePotrter, *et. al.*, *Quantum Teaching* (Cet. XXI; Bandung:Kaifa, 2007) h. 71.

⁶⁰DePorter, *Quantum Learning*, h. 72.

⁶¹DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching*, h. 73

Panjang Poster-poster ikon tersebut di depan kelas di atas pandangan mata memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global dari bahan pelajaran.⁶²

Mendudukkan peserta didik secara nyaman, dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan duduk berjam-jam di dalam kelas. Oleh karena itu *Quantum Learning* berusaha mengatur meja/kursi disesuaikan dengan jenis interaksi yang diperlukan. Untuk presentase, meja/kursi diatur sehingga peserta didik menghadap kedepan untuk membantu mereka tetap terfokus pada materi pembelajaran. Untuk kerja kelompok, meja/kursi diputar saling berhadapan.⁶³ Dengan cara demikian, secara fisik kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran.

Dengan upaya di atas, tercipta suasana nyaman dan gembira dikalangan peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang optimal. Penataan lingkungan belajar yang optimal, dapat diterapkan oleh peserta didik baik untuk menata lingkungan mikro maupun makro. Lingkungan mikro adalah tempat peserta didik melakukan proses belajar. Mereka diminta untuk menciptakan lingkungan belajar yang sempurna di rumah mereka. Setelah berhasil, peserta didik diminta dapat membawa keberhasilan itu untuk diterapkan di sekolah atau ruang belajar lainnya.⁶⁴ Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang kelas, disekitar, dan orang-orang yang ada di luar, semua adalah anggota masyarakat belajar.⁶⁵

⁶²DePorter, et. al., *Quantum Teaching*, h.105.

⁶³DePorter, et. al., *Quantum Teaching*, h. 107.

⁶⁴DePorter, *Quantum Learning*, h. 68.

⁶⁵Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), h.111.

Lingkungan makro adalah dunia luas. Peserta didik diminta untuk menciptakan ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta untuk memperluas lingkup pengaruh dan kekuatan pribadi, berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya. Semakin peserta didik berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, semakin mahir mengatasi situasi-situasi yang menantang dan semakin mudah mereka mempelajari informasi baru.⁶⁶

Dengan demikian, interaksi dengan lingkungan akan membuka mata peserta didik terhadap hal-hal di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan melahirkan perubahan pada diri peserta didik.

d. Memupuk Sikap Positif

Berbicara masalah belajar, aset yang paling berharga untuk keberhasilan belajar adalah sikap positif.⁶⁷ Dengan sikap positif, segalanya akan segera berubah kemungkinan akan menjadi *probabilitas* dan keterbatasan menjadi peluang.

Untuk memupuk sikap positif maka peserta didik *Quantum* perlu memahami makna sebuah kegagalan, menggunakan pesan positif untuk memacu diri, dan menggunakan tubuh untuk mendapatkan sikap positif. Kegagalan adalah umpan balik dan membawa pada keberhasilan.⁶⁸ Ini berarti, bahwa setiap kegagalan kecil merupakan potongan informasi yang akan membawa peserta didik kepada keberhasilan. Setelah mereka belajar dari setiap kegagalan, lalu berusaha memperbaiki kesalahan tersebut, mereka dapat menuju keberhasilan puncak.

⁶⁶DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 82.

⁶⁷DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 90.

⁶⁸DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h. 95

Namun, jalan menuju keberhasilan puncak, tentu mengalami berbagai rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik perlu membekali diri dengan pesan-pesan yang positif. Sebab, pesan-pesan positif akan mampu memotivasi diri untuk berperestasi, sedangkan pesan negatif akan membuat diri menjadi frustrasi. Ini berdasar hasil riset pakar masalah kepercayaan diri, Jack Canfield pada tahun 1982, di mana setiap anak rata-rata menerima enam kali lipat komentar negatif daripada komentar positif.⁶⁹

Selain kedua cara di atas, ekspresi tubuh dan wajah juga dapat digunakan untuk memupuk sikap positif. Latihan berikut ini adalah untuk membuktikannya.

Pertama, jatuhkan Anda di kursi. Tundukkan kepala Anda, lipatlah tangan anda dan tarik ke dada. Cibirkan bibir Anda, biarkan pipi Anda turun dan tegangkan otot-otot disekitar mata. Cobalah untuk merasa bahagia dan optimis. *Kedua*, duduk tegak di kursi Anda. Tegakkan bahu dan punggung Anda. Biarkan senyum menghias sudut-sudut bibir Anda dan bukalah mata Anda lebar-lebar. Kini cobalah untuk merasah sedih dan tertekan.⁷⁰

Peserta didik dapat memanfaatkan latihan ini untuk memupuk sikap positif dan percaya diri baik selama waktu belajar maupun dalam situasi sosial yang lain. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang ketika akan melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.⁷¹

⁶⁹DePorter, *Quantum Learning*, h. 24.

⁷⁰DePorter, *Quantum Learning*, h. 104.

⁷¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184.

e. Menentukan Gaya Belajar yang Tepat

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika peserta didik menyadari bagaimana mereka dan orang lain menyerap dan mengelolah informasi, mereka dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya mereka sendiri. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷²

DePorter melaporkan bahwa para peneliti berbagai gaya belajar (di Amerika) telah mendapatkan penemuan-penemuan yang saling memperkuat dengan konsistensi yang mengagumkan. Para peneliti tersebut menyepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang belajar, yaitu: *pertama*, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan *kedua*, cara seseorang mengatur dan mengelolah informasi (dominasi otak).⁷³ Dengan demikian gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, mengatur, dan mengelolah informasi.

Pertama, cara mengenal modalitas. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaiknya pada awal pengalaman belajar, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali modalitas peserta didik sebagai modalitas visual. *Auditorial*, atau kinestetik (V-A-K). Modalitas visual mengakses citra visual, yang diciptakan maupun yang diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, gambar menonjol dalam modalitas ini.⁷⁴ Peserta didik yang bertipe visual, belajar melalui apa

⁷²Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung:Alfabeta,2011), h. 69.

⁷³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 110.

⁷⁴DePorter, *Quantum Teaching*, h. 85.

yang mereka lihat.⁷⁵ Peserta didik yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut: suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara dengan cepat, lebih suka melihat peta daripada mendengar penjelasan, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, dan lebih suka seni daripada musik.⁷⁶

Peserta didik *auditorial* belajar dengan apa yang mereka dengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog interna, dan suara menonjol di sini.⁷⁷ Peserta didik yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut: suka berbicara sendiri pada saat bekerja, lebih menyukai ceramah atau seminar daripada baca buku, senang membaca dengan suara keras, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, biasanya pembicaraan yang fasih, dan suka berbicara, berdiskusi serta menjelaskan sesuatu panjang lebar.⁷⁸

Sedangkan peserta didik *kinestetik* belajar lewat gerakan dan sentuhan.⁷⁹ modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini.⁸⁰ peserta didik yang sangat *kinestetik* sering: berbicara dengan perlahan, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, berdiri dekat ketika berbicara dengan seseorang, banyak

⁷⁵DePorter, Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, h.112.

⁷⁶DePorter, *Quantum Learning*, h. 116.

⁷⁷DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*, h.123.

⁷⁸DePorter, *Quantum Learning*, h. 118.

⁷⁹DePorter, *Quantum Learning*, h. 112.

⁸⁰DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*, h. 123.

menggunakan isyarat tubuh, dan menghafal sesuatu dengan cara berjalan dan melihat.⁸¹

Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga modalitas tersebut pada tahapan tertentu, tetapi kebanyakan mereka lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya. Jika peserta didik akrab dengan gaya belajarnya sendiri, mereka dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar lebih cepat dan lebih mudah.

Kedua, cara mengelolah informasi. Sistem identifikasi V-A-K membedakan bagaimana seseorang mengenal informasi. Untuk mentukan dominasi otak dan cara memproses informasi, dapat menggunakan suatu model yang awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, professor dalam bidang kurikulum dan pegajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigasinya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak yakni persepsi konkrit dan abstrak serta kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (non linear). Kedua kemungkinan dominasi otak tersebut dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut “Gaya Berpikir” seseorang. Gregorc menyebut gaya-gaya ini, sekuensial konkret, acak konkret, acak abstrak, dan sekuensial abstrak.⁸²

Pemikir Sekuensial Konkret (SK), mendasarkan dirinya pada realitas. Mereka memproses informasi dengan cara tertentu, urut, dan linear. Bagi mereka, realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indera fisik yaitu penglihatan, peraba, pendengaran, pengecapan dan pembau. Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi

⁸¹DePorter, *Quantum Learning*, h.112.

⁸²DePorter, *Quantum Learning*, h. 124.

spesifik, rumus-rumus, dan berbagai peraturan dengan mudah. Catatan atau makalah adalah cara baik orang-orang ini untuk belajar.⁸³

Pemikir *Acak Konkret* (AK) berpegang pada realitas dan mempunyai sikap ingin mencoba. Oleh karena itu, mereka sering membuat lompatan intuitif yang diperlukan untuk pemikiran kreatif sejati. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan melakukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri. Mereka lebih terorientasi pada proses dari pada hasil sehingga proyek-proyek seringkali tidak berjalan sesuai dengan rencana.⁸⁴

Pemikir Acak Abstrak (AA) mengatur informasi melalui refleksi dan berkembang pesat dalam lingkungan takterstruktur serta berorientasi kepada manusia. DePorter mengatakan, “dunia nyata bagi mereka adalah dunia perasaan dan emosi. Pikiran AA menyerap berbagai gagasan, informasi, dan kesan lalu mengaturnya dengan refleksi. Mereka dapat mengingat dengan baik jika informasi dibuat menurut selera mereka. Mereka sangat dibatasi ketika ditempatkan di lingkungan yang sangat terstruktur, sehingga mereka tidak cocok di perusahaan asuransi, bank, dan sejenisnya.”⁸⁵

Pemikir Sekuensial Abstrak (SA) suka sekali dengan dunia teori dan pikiran abstrak. Mereka suka berpikir konseptual dan menganalisa informasi. Mereka berpotensi menjadi filosof dan ilmuwan peneliti yang hebat. DePorter mengatakan, “Mereka mudah mengetahui apa yang penting, seperti poin-poin utama dan detail yang signifikan. Proses berpikir mereka logis, rasional, dan intelektual. Aktivitas

⁸³DePorter, *Quantum Learning*, h. 128.

⁸⁴DePorter, *Quantum Learning*, h. 130.

⁸⁵DePorter, *Quantum Learning*, h. 132.

favorit mereka adalah membaca, dan jika sebuah proyek memerlukan penelitian, mereka akan melakukan dengan sangat teliti. Biasanya mereka lebih senang bekerja sendiri daripada berkelompok”.⁸⁶

Dengan demikian, tak satu modalitas atau gaya berfikir manapun yang lebih baik atau lebih buruk daripada lainnya. Mereka hanya berbeda saja. Setiap cara dapat berhasil. Kuncinya menyadari mana yang paling berhasil untuk dirinya, dan juga mengembangkan yang lainnya.

f. Membuat Catatan yang Efektif

Metode mencatat yang baik harus membantu peserta didik mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.⁸⁷ Di antara metode mencatat yang memungkinkan terjadi semua itu adalah Peta Pikiran dan Catatan:TS.

Peta Pikiran adalah teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafik lainnya untuk membentuk kesan. Teknik pencatatan ini, didasarkan pada penelitian tentang bagaimana cara kerja otak memproses informasi yang sebenarnya. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.⁸⁸ Oleh karena itu, catatan dalam bentuk Peta Pikiran selalu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, serta warna, persis seperti cara otak mengingat informasi dengan cara mudah.

⁸⁶DePorter, *Quantum Learning*, h. 134.

⁸⁷DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*, h. 175.

⁸⁸DePorter, *Quantum Learning*, h. 152.

Catatan: TS adalah kependekan dari Catatan: Tulis dan Susun. Ciri yang paling penting dari sistem ini adalah bahwa catatan ini memudahkan peserta didik untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi bersama dengan bagian-bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.⁸⁹

Untuk membuat Catatan: TS, dibutuhkan selembar kertas, dua pulpen atau pensil berwarna, dan stabile. Peserta didik dapat memulai dengan menggambar garis vertical kira-kira seperempat bagian dari sisi kanan kertas, membentuk dua kolom, satu besar dan satu kecil. Di atas kolom kiri yang besar mereka tuliskan “Informasi Penting.” Di atas kolom kanan yang kecil mereka menuliskan “Pikiran, Perasaan, dan pertanyaan.”

Kolom kiri adalah daerah menulis catatan. Di daerah ini peserta didik bisa menuliskan tanggal, atau membaca. Bila perlu peserta didik dapat mengganti warna, setiap mengganti poin atau topik. Sedangkan kolom sebelah kanan peserta didik menuliskan pemikiran asosiasi yang muncul dalam benak. Bisa berupa pendapat, reaksi dari apa yang didengar, pertanyaan atau apa saja. Ruang kanan juga digunakan untuk menuliskan perasaan mereka saat itu, misalnya sedih, tertarik, bingung, bosan, dan sebagainya. Langkah terakhir, mereka menonjolkan fakta penting dengan menstabilonya dan menambahkan tanda seru, melingkari kosa kata baru, dan memberikan tanda bintang untuk ujian.⁹⁰

Kedua cara ini akan membuat peserta didik mampu melihat seluruh gambaran secara selintas, dan menciptakan hubungan mental yang membantu mereka untuk memahami dan mengingat.

⁸⁹DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*, h. 179.

⁹⁰DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*, h. 179.

g. Meningkatkan Teknik Menulis

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika).⁹¹ Belahan otak kanan merupakan tempat munculnya gagasan baru, gairah dan emosi, sedangkan belahan otak kiri adalah tempat perencanaan dan *outline*, tata bahasa dan tanda baca, struktur dan penyuntingan. Untuk membuat menulis menjadi kegiatan seperti pengertian di atas, *Quantum Learning* mengembangkan dua teknik menulis yaitu pengelompokan dan menulis cepat.

Pengelompokan (*clustering*) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya.⁹² Teknik memberikan beberapa keuntungan, diantaranya: membantu peserta didik mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan anatar gagasan, mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan, dapat menelusuri jalur yang dilalui otak agar mencapai suatu konsep tertentu, bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan, memvisualkan hal-hal yang khusus dan mengingatkannya kembali dengan mudah, serta mengalami desakan yang kuat untuk menulis.⁹³

Sedangkan menulis cepat (*faswriting*) merupakan cara mengatasi masalah ketika seseorang mengalami kesalahan demi kesalahan yang terjadi saat menulis sehingga memberikan kemajuan nyata dan langsung. Untuk menulis cepat, langkah-langkahnya adalah gunakan *timer* untuk jangka waktu tertentu, lalu mulailah

⁹¹DePorter, *Quantum Learning*, h. 179.

⁹²DePorter, *Quantum Learning*, h. 181.

⁹³DePorter, *Quantum Learning*, h.181

menulis tentang suatu topik, teruslah menulis hingga waktu habis. Hal yang penting adalah saat *timer* berjalan, hindari pengumpulan gagasan, pengaturan kalimat, pemeriksaan tata bahasa, pengulangan kembali, dan mencoret atau menghapus sesuatu.⁹⁴

Dengan demikian, menulis cepat tidak berusaha untuk menjadikan tulisan “langsung sempurna” sejak awal, tetapi sebagai cara untuk menjernihkan pikiran, memusatkan gagasan-gagasan, dan membebaskan hambatan yang terjadi pada saat menulis.

Untuk menunjang kedua teknik menulis di atas, DePorter juga memberikan kiat untuk memperlancar penulisan dan kiat untuk mengatasi hambatan menulis. Kiat-kiat untuk memperlancar penulisan di antaranya dapat dilakukan dengan cara: memulai secepatnya, memutar musik, mencari waktu yang tepat, berolahraga, membaca apa saja, mengelompok-kelompokkan pekerjaan, dan menggunakan warna.⁹⁵

Kiat-kiat supaya tidak mengalami hambatan dalam menulis dapat dilakukan dengan cara: menghemat kertas, menempatkan diri pada sisi yang lain, menyingkirkan dari tulisan, melanggar aktivitas rutin, mengganti alat-alat tulis, mengubah lingkungan, dan membicarakan kepada anak-anak tentang proyek itu.⁹⁶

Dari penjelasan di atas, apabila peserta didik selalu mencoba dan menggunakan kedua teknik tersebut dalam menulis, diharapkan akan memperlancar penulisan dan mengatasi hambatan menulis.

⁹⁴DePorter, *Quantum Learning*, h.186.

⁹⁵DePorter, *Quantum Learning*, h.186.

⁹⁶DePorter, *Quantum Learning*, h. 200.

h. Meningkatkan Daya Ingat

Dalam *Quantum Learning*, sebelum peserta didik belajar untuk meningkatkan kemampuan mengingat, mereka perlu mengetahui apa yang membuat pelbagai hal mudah diingat. Ada delapan karakteristik yang membuat segala sesuatu mudah untuk diingat, yaitu asosiasi indrawi, konsep emosional, kualitas yang menonjol, asosiasi yang intens, kebutuhan untuk bertahan hidup, hal-hal yang memiliki keutamaan pribadi, hal-hal yang diulang, dan hal-hal yang pertama serta terakhir dalam suatu sesi.⁹⁷

Setelah peserta didik mengetahui karakteristik yang membuat segala sesuatu mudah untuk diingat, selanjutnya peserta didik diberi keterampilan tentang teknik mengingat yang khas dan kunci efektif menggunakannya. Teknik-teknik tersebut antara lain asosiasi, menghubungkan, sistem cantol, metode lokasi, akronim, dan kalimat-kalimat kreatif.

Asosiasi, merupakan kunci untuk mendapat daya ingat yang istimewa dengan cara mengasosiasikan (menghubungkan) pelbagai hal kedalam memori. Teknik asosiasi ini membantu peserta didik untuk mengingat nama-nama ketika mereka diperkenalkan kepada orang-orang baru.⁹⁸

Menghubungkan, merupakan latihan mudah untuk menghafal suatu deret fakta atau istilah yang tampaknya tidak berkaitan dengan cara menghubungkan semuanya melalui cerita konyol (jembatan keledai).⁹⁹ Misalkan, ketika peserta didik diharuskan menghafal daftar fakta tentang beberapa tempat di Aceh seperti Banda Aceh, Serambi Makkah, Masjid Raya Baitur Rahman; peserta didik dapat membuat

⁹⁷DePorter, *Quantum Learning*, h. 213.

⁹⁸DePorter, *Quantum Learning*, h. 216 .

⁹⁹DePorter, *Quantum Learning*, h.218.

jembatan keledai seperti ini: Kue Serabi Nangka (seperti bunyi Serambi Mekkah) khas Banda Aceh bisa diperoleh di depan jalan Masjid Baitul Rahman.

Sistem cantol. Sistem ini dapat digunakan untuk menghafal daftar apa saja dengan cara mencocokkan angka-angka dengan kata-kata atau petunjuk-petunjuk visual. Contoh: 1-paku, 2-kuda, 3-segititiga, 4-ketupat, 5-delima, 6-senam, 7-baju, 8-papan, 9-buluh, 11-beras, 12-gelas, 13-gelas, 14-patas, 15-malas, 16-nanas, 17-jubah, 18-panas, 19-bilas, dan 20-duku.¹⁰⁰

Metode lokasi, merupakan metode mengingat dengan menggunakan tempat yang paling dikenal dan memberikan kesan yang mendalam.¹⁰¹ Untuk menggunakan metode ini, peserta didik dapat memilih tempat yang akrab dengannya, seperti rumah ataupun yang lain dan peserta didik dapat meletakkan apa yang mereka ingat di tempat itu.

Akronin. Akronin adalah kata yang dibentuk dari huruf awal sekelompok kata.¹⁰² Misalnya, merah, jingga, kuning, hijau, biru, ungu yang merupakan kumpulan warna yang disingkat dengan MEJIKU HIBIU. Suatu variasi dari metode hafalan ini adalah penggunaan kalimat-kalimat kreatif. Jika huruf pertama dari masing kata, akan dapat kata M-V-B-M-J-S-U-N-P.¹⁰³ Dari sini peserta didik dapat menghafal planet matahari dengan mudah: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto.

¹⁰⁰DePorter, *Quantum Learning*, h. 224.

¹⁰¹DePorter, *Quantum Learning*, h. 233.

¹⁰²DePorter, *Quantum Learning*, h. 236.

¹⁰³DePorter, *Quantum Learning*, h. 237.

Cara menghafal anak di atas dapat digunakan peserta didik dalam rangka meningkatkan daya ingat, baik penggunaannya satu demi satu maupun dikombinasikan dengan sistem yang lainnya.

Perolehan pengetahuan dan keterampilan perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Ada tiga tingkatan modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman (*pictorial*), gambar (*iconic*), dan pengalaman Abstrak (*syimboic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan misalnya: arti kata “simpul” dipahami langsung membuat “simpul” pada tingkatan kedua diberi label *iconic* artinya gambar atau *image* . Kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto atau *film*, meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, dari gambar lukisan foto atau film. Selanjutnya pada tingkatan symbol siswa membaca atau mendengarkan kata “ simpul” dan mencoba mencocokkannya, dengan pengalamannya membuat simpul ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (penegatahuan, keterampilan, atau sikap yang baru.¹⁰⁴

i. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Membaca dengan baik adalah keterampilan berharga yang dapat digunakan oleh peserta didik sepanjang hidup. Tetapi, banyak peserta didik merasa bahwa membaca adalah sebagai beban. *Quantum Learning* mengajarkan kepada peserta didik cara membaca, bukan sebagai tugas berat yang harus disingkirkan sejauh mungkin tetapi sebagai keterampilan yang dapat dinikmati dan memuaskan.

¹⁰⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 8.

Langkah pertama dalam menciptakan keterampilan membaca adalah menggantikan mitos-mitos kuno dalam membaca. Mitos-mitos kuno dalam membaca diantaranya adalah membaca itu sulit, membaca tidak boleh menggunakan jari sebagai penunjuk, membaca harus dilakukan dengan mengeja kata perkata, dan membaca harus dilakukan perlahan-lahan supaya dapat memahami isinya dengan gagasan-gagasan baru.¹⁰⁵ Gagasan baru itu seperti membaca adalah mudah, tidak ada salahnya membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk, membaca banyak kata boleh dilakukan secara sekaligus, dan membaca boleh dilakukan dengan cepat tetapi tetap memahami isi bacaan.¹⁰⁶ Kebanyakan peserta didik kurang bernaflu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan.¹⁰⁷

Setelah peserta didik mampu menyingkirkan mitos membaca yang selama ini diyakininya, langkah kedua adalah mempersiapkan diri untuk membaca baik secara fisik maupun mental. Langkah-langkahnya adalah minimalkan gangguan, duduklah dengan sikap tegak, luangkan waktubeberapa saat untuk menenangkan pikiran, gunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk, dan lihatlah sekilas bacaan sebelum mulai membaca.¹⁰⁸

Dengan menggunakan kiat di atas, diharapkan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mencapai kemajuan yang berarti. Kemudian untuk memastikan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang dibaca, maka kiat-kiat yang

¹⁰⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 252.

¹⁰⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 253.

¹⁰⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.174.

¹⁰⁸ DePorter, *Quantum Learning*, h. 255.

sebaiknya dilakukan adalah berusaha untuk menjadi pembaca yang aktif, membaca gagasannya bukan kata-katanya, melibatkan seluruh indra, menciptakan minat, dan membuat Peta Pikiran dari bahan bacaan tersebut.¹⁰⁹

Selanjutnya dalam rangka memberi pilihan cara membaca, *Quantum Learning* mengklasifikasikan ragam kecepatan membaca menjadi empat, yaitu biasa, melihat dengan cepat, melihat sekilas, dan kecepatan tinggi. Kecepatan membaca biasa yaitu cara membaca yang relative lambat, dengan membaca baris demi baris. Cara ini biasanya digunakan untuk bacaan santai dan ringan. Melihat dengan cepat (*skimming*), dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah cara membaca yang dilakukan ketika seseorang membaca buku telepon atau kamus. Melihat sekilas (*scanning*), digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara membaca Koran. Sedangkan kecepatan tinggi adalah teknik membaca suatu bahan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi. Untuk membaca dengan kecepatan tinggi maka hal yang harus dilakukan ada tiga hal: (1) gunakan visi *periferal*, (2) gerakkan mata dengan cepat menuju bawa halaman buku, dan (3) balikkan halaman dengan cepat.¹¹⁰ Kebanyakan dari kita membaca kata perkata. Tapi, pikiran dapat memahami lebih banyak, terutama ketika termotivasi dan dipenuhi keyakinan positif. Kata-kata punya makna yang lebih besar jika kita melihatnya secara kelompok karena kata-kata itu membentuk konteks.¹¹¹

Dengan mengetahui ragam kecepatan membaca di atas, merupakan keuntungan besar bagi peserta didik, karena ini memberikan beragam cara untuk

¹⁰⁹DePorter, *Quantum Learning*, h. 265.

¹¹⁰DePorter, *Quantum Learning Ibid.*, h. 266-270;

¹¹¹Bobbi DePorter, *Quantum Reader (membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas*, (Bandung: Kaifa, 2009), h. 33-34;

memanfaatkan bacaan mereka. Ini juga memberi pilihan kepada peserta didik, dan semakin banyak pilihan yang dimiliki, semakin bertambahlah kemampuan peserta didik untuk mengatur hidupnya dengan cara yang memuaskan.

Langkah-langkah di atas, dilakukan dalam rangka mengupayakan agar membaca menjadi kegiatan yang mudah dan cepat, jika membaca lebih mudah dan cepat, kemungkinan besar peserta didik akan lebih belajar lebih mudah, pemahaman mereka meningkat, sekolah akan lebih mudah dan hidup akan lebih mudah. Bahkan mungkin mereka mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah, tetapi untuk hobi.

B. Peroses Pembelajaran Qur'an Hadis

1. Metode Pembelajaran Qur'an Hadis

Metode atau Strategi¹¹² merupakan jalan yang dilalui agar materi sampai kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik sebaiknya memilih metode yang cocok dengan materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Di antara metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, hafalan, pembiasaan, penugasan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran harus ada metode yang bervariasi, sehingga tidak terjadi kejenuhan peserta didik, dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

¹¹²Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu yang dikehendaki, atau dapat pula disebut dengan cara bersistem untuk memudahkan terlaksananya suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan, lihat Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 740, Sedangkan strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1092.

Allah swt sebagai sumber ilmu mengajarkan ilmu kepada manusia melalui melalui berbagai cara, ada yang secara langsung, ada pula melalui perantara manusia atau alam lainnya. Dalam al-Qur'an ada banyak metode yang diceritakan, di antaranya dalam QS. Al-Nahl/16. 125 berfirman

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹³

Pendidikan pada dasarnya merupakan dakwah dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Dalam ayat di atas jelas metode yang digunakan dalam mendidik adalah dengan hikmah, (ilmu agama yang benar atau kebijaksanaan), lemah lembut menyentuh hati dan dengan mengadakan diskusi atau debat dengan cara yang baik. Ide atau pendapat harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Sese kali mencoba memahami cara pandang orang lain.

2. Media dan Sumber Belajar

Media yang dapat mengaktifkan berbagai potensi siswa tentu saja akan lebih efektif daripada media yang menghasilkan satu jenis tampilan saja, apalagi jika dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menggunakannya.

Perkembangan zaman telah menuntut madrasah yang dijadikan model (guru, sumber belajar, dan peserta didik) bagi sekolah lain untuk menggunakan media yang menarik, menghasilkan pesan yang sesuai dengan berbagai karakteristik

¹¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 383.

gaya belajar peserta didik, baik visual, auditorial, maupun kinestik. Penggunaan media tersebut akan lebih baik dengan melibatkan peserta didik.

Dalam Al-Qur'an sering diungkapkan pentingnya menggunakan penglihatan, pendengaran, dan melakukan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi diri, baik sifat fisik maupun psikis. Hal ini tentu saja dilakukan melalui proses belajar, di antaranya QS. Al- Nahl/16:78 berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹¹⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa telinga, mata, pikiran, perasaan dan perbuatan merupakan senjata yang sangat ampuh dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang baik sangat membantu dalam kesempurnaan informasi yang diperoleh, sehingga manusia dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah., dimuka bumi ini.

3. Penilaian

Komponen terakhir dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan kriteria.¹¹⁵ Penilaian dilakukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, tetapi

¹¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 375.

¹¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 3.

juga sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui penilaian dapat dianalisis komponen proses pembelajaran lainnya, seperti tujuan, isi, metode dan media.

Menurut Nana Sudjana penilaian dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostic, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta factor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian seleksi masuk perguruan tinggi
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar.¹¹⁶

4. Hasil Belajar Qur'an Hadis

Nana Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.¹¹⁷ Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-

¹¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 5.

¹¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

pengalaman atau pengetahuan, baik pengetahuan yang baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh sebelumnya.¹¹⁸ Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.¹¹⁹

Hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan hasil kegiatan proses pembelajaran yang dalam hal ini prestasi belajar dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Prestasi belajar adalah istilah yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan belajar telah dicapai pada akhir proses pembelajaran.¹²⁰ Hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Qur'an Hadis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis. Hasil belajar itu, selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah, biasanya dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan hasil pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Mmadrasah, mata pelajaran ini berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran khusus berisikan materi Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pembelajaran mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpisah serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah

¹¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 36.

¹¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 37.

¹²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4.

Banua Baru Wonomulyo dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya, secara umum, komponen-komponen pembelajaran yang akan diuraikan berikut berlaku untuk semua bidang studi atau mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dalam penyajiannya tidak asal memberikan materi kepada peserta didik, tetapi telah dirumuskan atau dirancang sedemikian rupa yang mencakup komponen-komponen pembelajaran, secara teoritis dan praktis.

5. Aspek-aspek hasil Belajar Qur'an Hadis

Hasil belajar Qur'an Hadis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis. Hasil belajar itu, selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku diharapkan berubah, biasanya dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran

Bentuk perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹²¹

a. Ranah Kognitif,

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan, meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai evaluasi (taraf yang paling tinggi).

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Peserta didik diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan.¹²² Ini berarti bahwa ingatan merupakan ciri utama dari tipe hasil belajar ini.

¹²¹ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, h. 49.

¹²² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 198.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa ingatan adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan, pengertian yang dipengaruhi oleh Sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani dan rohani dan umur manusia.¹²³

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpan dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkatan rendah paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini merupakan prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.¹²⁴

2) Pemahaman (*komprehensif*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar ini, diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dipergunakannya.¹²⁵

Hasil belajarnya meliputi: (a) kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran, dan pernyataan- pernyataan yang dapat diilmukan. (b) kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis-hadis. (c) kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga peserta didik

¹²³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 26

¹²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 23.

¹²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 199.

dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaanya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.¹²⁶

Dengan demikian, pemahaman lebih tinggi satu tingkat daripada pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, sehingga diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang terkandung di dalamnya. Dengan sendirinya terjadi suatu rangkaian pembelajaran tertata dengan baik akan menghasilkan suatu hasil yang lebih baik pula khususnya kepada peserta didik.

3) Penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada suatu situasi konkret atau situasi khusus.¹²⁷ Kemampuan-atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari meliputi: (a) penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari-hari. (b) kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau akibat-akibat dari suatu pelanggaran norma-norma islam, yang terjadi pada diri dan masyarakat.¹²⁸

Jadi, aplikasinya merupakan kemampuan peserta didik menerapkan konsep-konsep agama, hukum, prinsip, dan teori dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁶Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h.199.

¹²⁷Nana Sudjana, *Penilaian*, h.23.

¹²⁸Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, *op.cit.*, h. 200.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.¹²⁹ Hasil belajarnya meliputi: (a) kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran Islam. (b) kemampuan untuk memahami silang hubungan antara unsur-unsur bahan pengajaran agama dan pengajaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur-unsur bahan pengajaran agama Islam itu sendiri (antara ayat,hadis dan pendapat ulama); dan (c) kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan. Misalnya, mengenal bentuk dan pola-pola susunan dan rangkaian dari ayat-ayat yang turun di Mekah dan Madinah.¹³⁰

Jadi, analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aflikasi. Analisis sangat diperlukan bagi peserta didik sekolah menengah apalagi perguruan tinggi.

5) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.¹³¹ Hasil belajarnya meliputi: (a) kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman - pengalaman kegamaan, baik secara lisan maupun tulisan. (b) kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran agama agama Islam. (c) kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan

¹²⁹Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 27.

¹³⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 200.

¹³¹Nana Sudjana, *Penilaian* , h. 27.

ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.¹³²

Dengan demikian, dalam berpikir sintesis diperlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai, menimbang, dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.¹³³ Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Hasil belajarnya meliputi: (a) kemampuan memberikan pertimbangan terhadap kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma, prinsip-prinsip, atau ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam dan (b) kemampuan untuk memilih alternative yang tepat, mengambil putusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku sepanjang ajaran Islam.¹³⁴

Dengan demikian, tipe hasil belajar ini dapat dikategorikan paling tinggi, dan terkandung tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.¹³⁵ Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan

¹³²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 201

¹³³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 201.

¹³⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 201.

¹³⁵Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 29.

batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran Agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan, sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹³⁶ Setiap peserta didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu setiap pendidik dituntut memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan.

Hasil belajar aspek ini terdiri dari lima tipe, disusun dari yang terendah hingga tertinggi, yaitu:

1) Penerimaan

Tipe pertama ini berkenaan dengan kesediaan peserta didik untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pembelajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pelajaran itu.¹³⁷ Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris.¹³⁸ Penerimaan mencakup *pertama*, kesadaran artinya peserta didik menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga mereka merasa bahwa bahan pelajaran yang diberikan itu diperlukan baginya. *Kedua*, kemauan untuk menerima, artinya peserta didik bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pelajaran agama. Misalnya, dapat menerima berbagai pendapat, sikap, aliran atau mazhab. *Ketiga*, Perhatian yang terarah, artinya setelah peserta didik memiliki persepsi, perhatiannya terarah

¹³⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 201.

¹³⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 202.

¹³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 274.

kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru, misalnya tetap dapat mendengarkan atau menikmati pembicaraan Al-Qur'an, walaupun dengan qiraat, lagu dan suasana yang berbeda-beda.¹³⁹

Dengan demikian, tipe pertama ini berkenaan dengan kepekaan peserta didik terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar sehingga pengalaman peserta didik merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh anak sehingga sangat membantu mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran. Tipe ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kesadaran akan fenomena, kesiediaan menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol terhadap fenomena.

2) Memberikan respons atau jawaban.

Berkenaan dengan respons-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Peserta didik diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat. Jawaban ini mencakup : *Pertama*, persetujuan untuk menjawab, artinya siswa berkemauan untuk menyesuaikan diri dan mengamati berbagai ajaran dalam Islam. *Kedua*, Keikutsertaan dalam menjawab, artinya ikut serta dengan kemauan sendiri dalam berbagai kegiatan kegamaan dan tahu bilamana harus diam atau ikut bicara menyumbangkan pikiran. *Ketiga*, Keputusan dalam menjawab, artinya peserta didik dapat memilih dan menemukan kepuasan dalam melakukan berbagai kegiatan dan senang terhadap kebajikan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴⁰

¹³⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 202.

¹⁴⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 203

Dengan demikian, pada tipe ini peserta didik tidak lebih dari sekedar memperhatikan tetapi mereka sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga ada keterlibatan peserta didik dalam menerima pelajaran. Keterlibatan itu ditunjukkan dengan adanya persetujuan, keikutsertaan, dan kepuasan dalam menjawab.

3) Penilaian

Pada hakekatnya penilaian adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik.¹⁴¹ Penilaian disini menunjukkan pada asal artinya, bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga mencakup penerimaan suatu nilai, berarti peserta didik merasa bertanggungjawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya pemilihan suatu nilai, artinya dengan memilih suatu nilai maka yang bersangkutan dapat mendorong peserta-peserta didik yang lain agar menaruh perhatian terhadap pelajaran agama.¹⁴²

Dengan demikian, pada tipe ini peserta didik dikatakan sudah menghayati nilai, jika tingkah lakunya dalam situasi-situasi tertentu sudah cukup konsisten. Pengorganisasian Nilai, Pada tipe ini, peserta didik mengembangkan nilai-nilai ke dalam suatu sistem organisasi, dan menentukan hubungan suatu nilai menjadi suatu nilai.¹⁴³ Termasuk dalam proses organisasi ini adalah konseptualisasi suatu nilai dan organisasi suatu system nilai.

Konseptualisasi nilai, ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan dan mengkristalisasikan kaidah-kaidah Islam secara tepat. Sedangkan organisasi suatu nilai, tampak pada kemampuan peserta didik dalam menimbang

¹⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 2.

¹⁴²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 203.

¹⁴³Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 58.

berbagai alternatif, baik sosial, politik, maupun ekonomi, sehingga membangun suatu sistem nilai pribadi yang memberi keuntungan dan Manfaat bagi kepentingan diri, keluarga, dan masyarakat Islam.¹⁴⁴

Dengan demikian, tipe ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan nilai kedalam suatu sistem termasuk hubungan suatu nilai, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki .

4) Karakteristik dengan suatu nilai

Pada tipe hasil belajar ini merupakan tingkatan tertinggi internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak dan karakter dari pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya.¹⁴⁵

c. Aspek psikomotoris

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu : *Pertama*, hasil belajar dalam bentuk keterampilan beribadah, dan *kedua*, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam

Pertama, keterampilan ibadah, meliputi: keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah shalat, keterampilan dan gerakan-gerakan ibadah haji, dan keterampilan dalam memotong hewan kurban pada hari raya Idul Adha. *Kedua*, keterampilan-keterampilan lainnya meliputi: bidang kesenian dan kebudayaan, mengelola dan memanfaatkan alam dalam rangka memajukan dan mengembangkan kebudayaan

¹⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 204.

¹⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 205.

Islam.¹⁴⁶ Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar Afektif yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku. Contoh-contoh hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakalah peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektifnya.

C. Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini adalah metode Quantum learning dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo dengan obyek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis. Dalam memberikan pelajaran hendaknya memperhatikan beberapa aspek pendekatan baik pendekatan paedagogik , psikologis dan sosiologis.

Landasan Yuridis dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs As'adiyah adalah Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran Pembelajaran Qur'an Hadis sebagaimana landasan Yuridis diperlukan usaha keras dengan penuh kesadaran. Hal ini disebabkan baik siswa, guru maupun materi ajar dalam hal pembelajaran Qur'an Hadis dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang menyebabkan tujuan

¹⁴⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 205-206;

pembelajaran tidak tercapai secara maksimal yaitu peningkatan minat belajar peserta didik.

Dengan Metode Quantum learning akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, menimbulkan minat siswa, dan menguatkan ingatan siswa. Quantum learning dalam penerapan belajar menyenangkan menggunakan musik di awal pembelajaran sehingga minat siswa belajar Al-Qur'an Hadis meningkat, Efektivitas dan hasil pembelajaran meningkat

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk skema sebagai berikut :

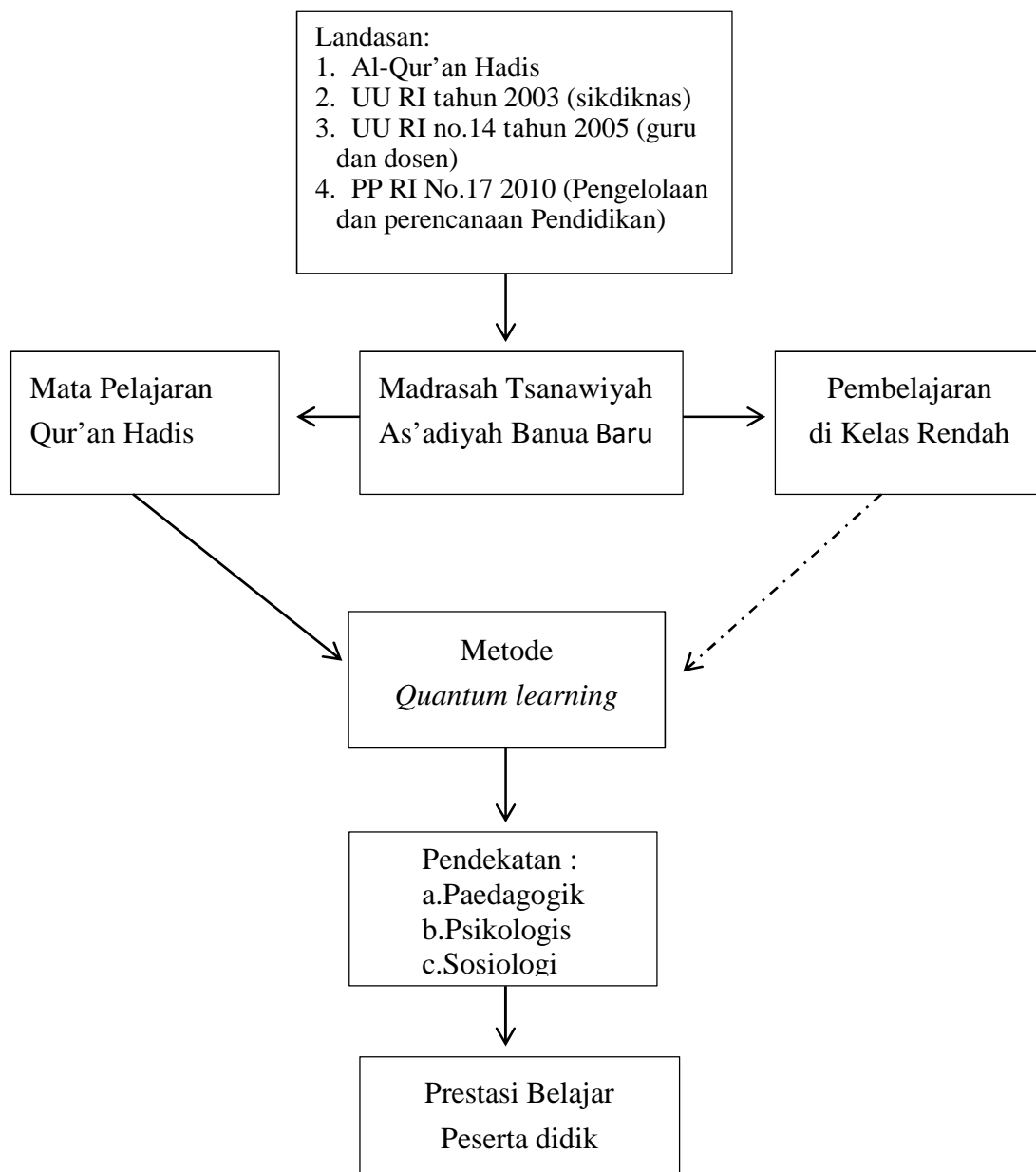
Fokus penelitian ini adalah metode *Quantum learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo dengan obyek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis. Dalam memberikan pelajaran hendaknya memperhatikan beberapa aspek pendekatan baik pendekatan paedagogik, psikologis dan sosiologis.

Pencapaian tujuan pembelajaran Pembelajaran Qur'an Hadis sebagaimana landasan Yuridis diperlukan usaha keras dengan penuh kesadaran. Hal ini disebabkan baik siswa, guru maupun materi ajar dalam hal pembelajaran Qur'an Hadis dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal yaitu peningkatan minat belajar peserta didik.

Dengan Metode *Quantum learning* akan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, menimbulkan minat siswa, dan menguatkan ingatan siswa. *Quantum learning* dalam penerapan belajar

menyenangkan menggunakan musik di awal pembelajaran sehingga minat siswa belajar Al-Qur'an Hadis meningkat ,Efektivitas dan hasil pembelajaran meningkat

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam bentuk skema sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen Semu (*quasi-ekperimental design*), yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni (*true experimental*) bedanya dalam pengontrolan variabel.¹⁴⁷

Dalam penelitian, melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* . Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok peserta didik yang dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning*

2. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Kab.Polewali Mandar dengan pertimbangan :

- a) MTs As'adiyah Banua Baru mempunyai rombongan belajar sebanyak 6 kelas dan di pilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol
- b) MTs As'adiyah Banua Baru mempunyai fasilitas yang cukup memadai baik berkaitan dengan administrasi maupun sarana pembelajaran.
- c) Dalam penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Peranan *Quantum learning* terhadap pembelajaran Qur'an Hadis

¹⁴⁷Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 59

B. Pendekatan Penelitian

Dalam menelaah permasalahan tesis ini, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pedagogis dan psikologis. Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengkaji dan mendalami berbagai pandangan pakar pendidikan tentang *Quantum Learning*.

Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari pendidik dan peserta didik, baik yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas maupun selesainya proses pembelajaran.

Di samping kegunaan di atas, dua pendekatan ini juga digunakan untuk membahas hasil penelitian yang terkait dengan hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*, hasil belajar Qur'an Hadis selain dengan *Quantum Learning*, pengaruh *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis, dan persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 85 peserta didik yang tersebar dari empat kelas. Dalam penelitian ini menggunakan populasi target yaitu populasi

¹⁴⁸Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian. Di pilih kelas VII yang terdiri kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C dan Kelas VII D yang mempunyai kemampuan yang homogen . Maksudnya adalah keseluruhan dari peserta didik pada kelas kelas VII memiliki kemampuan yang relatif . Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	22
2	VII B	20
3	VII C	23
4	VII D	20
JUMLAH TOTAL		85

Sumber data : Daftar hadir peserta didik MTs As'adiyah Banua Baru Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴⁹

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) dari empat kelas yang diambil adalah dua kelas kelas terpilih adalah kelas VII A dan Kelas VII B, (2) dari dua kelas yang terpilih tersebut dijadikan sebagai kelompok kontrol, (3) dari hasil random terpilih kelas VII A sebanyak 22 peserta didik sebagai kelompok

¹⁴⁹Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 75

eksperimen dan kelas VII B sebanyak 20 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.¹⁵⁰

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah 22 peserta didik sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VII B dengan jumlah 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Besarnya ukuran sampel baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah memenuhi aturan, karena menurut Ibnu Hajar, bila masing-masing kelompok terdiri antara 8 sampai 10 subyek sudah dianggap memadai untuk mendapatkan hasil yang akurat.¹⁵¹

Untuk mendapatkan hasil eksperimen akan lebih akurat, jika kelompok eksperimen dan kontrol dikarantina. Hal ini bisa saja dilakukan, akan tetapi dalam situasi sekolah dan jadwal pelajaran yang tidak dapat diganggu gugat, penulis menggunakan kelompok-kelompok itu seperti apa adanya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pesiapan

Setelah proposal tesis diseminarkan dan disahkan oleh PPS UIN Alauddin Makassar, kegiatan yang dilakukan penulis adalah:

- a) Pengurusan surat izin penelitian dikantor Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar kepada sekolah yang akan ditempati untuk melakukan penelitian.

¹⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 133

¹⁵¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodeologi penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 146.

- b) Penyusunan waktu, kapan materi pelajaran yang sudah ditentukan dapat dibelajarkan berdasarkan program pembelajaran yang ada pada pendidik bidang studi Qur'an Hadis yang mengajar dikelas VII di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.
- c) Penulis mengadakan penyusunan pada kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggantikan pendidik Qur'an Hadis pada kelas tersebut.
- d) Memberikan pengarahan/penjelasan singkat pada peserta didik kelas eksperimen tentang Quantum Learning dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

2. Pembuatan Persiapan Mengajar

Materi pelajaran Qur'an Hadis yang telah ditentukan, disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. (RPP kelas eksperimen, lihat lampiran 7A halaman 134 - 141 Dan RPP kelas kontrol, lihat lampiran 7 B halaman 142-152) Disamping RPP, penulis juga membuat Lembar kegiatan Pembelajaran (LKP) yang terkait dengan *Quantum Learning*. LKP ini dibagikan kepada peserta didik kelas eksperimen untuk setiap pertemuan, dengan harapan peserta didik memahami model pembelajaran yang diujicobakan. (LKP, lihat Lampiran 8 Halaman 153-162)

3. Penyelenggaraan *Pretest*

Pemberian tes awal atau *pretest*, dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil tes ini digunakan untuk mengontrol perbedaan awal antar kedua kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2013 Di kelas VII A dan kelas VII B. (Daftar hadir, lihat lampiran 9A dan 9B halaman 165-166)

4. Penyajian Materi Pembelajaran

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Penyajian materi pembelajaran dilakukan oleh penulis sendiri, dalam membelajarkan dua standar kompetensi yaitu memahami Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dan mencintai Al-Qur'an dan hadis. Untuk kelompok eksperimen diberikan pembelajaran *Quantum Learning* dan pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran selain *Quantum Learning*. Kegiatan ini berlangsung selama 5 kali pertemuan sebagaimana dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III
Jadwal Penyajian Materi Pembelajaran

No	Pertemuan	Kelas Ekeperimen	Kelas Kontrol
1	I	Jumat, 31 Mei 2013	Sabtu, 1 Juli 2013
2	II	Jumat, 7 Juli 2013	Sabtu, 8 Juli 2013
3	III	Jumat, 14 Juli 2013	Sabtu, 15 Juli 2013
4	IV	Jumat, 21 Juli 2013	Sabtu, 22 Juli 2013
5	V	Jumat, 28 Juli 2013	Sabtu, 29 Juli 2013

5. Penyelenggaraan *Posttest*

Penyelenggaraan *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juli 2013 bertempat di ruang kelas VIIA dan Sabtu, 6 Juli 2013 kelas VIIB bertempat di ruang kelas VIIB. Di samping *posttest*, penulis juga menyebarkan angket kepada peserta didik kelas eksperimen untuk mengetahui persepsi mereka terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis. (Daftar hadir, lihat lampiran 10 A dan 10 B halaman 165-166)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: *pertama*, tes hasil belajar, *kedua*, angket, dan ketiga, teknik penelusuran refrensi.

Pertama, tes hasil belajar. Tes hasil belajar dikembangkan oleh penulis berdasarkan 2 (dua) standar kompetensi yaitu: memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan Mencintai Al-Qur'an dan hadis. Indikator standar kompetensi memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, yaitu:

- 1) Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis
- 2) Menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan hadis
- 3) Menerapkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam

Indikator mencintai Al-Qur'an dan hadis, yaitu:

1. Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan hadis
2. Menjelaskan perilaku orang yang mencitai Al-Qur'an dan hadis
3. Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan.¹⁵²

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru terhadap kompetensi memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan mencintai Al-Qur'an dan hadis, setelah memahami proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Soal Tes ujian akan diujikan terlebih dahulu di kelas yang sudah mempejari kompetensi sebelumnya yakni kelas VIII, dengan tujuan untuk mengukur tingkat validitas soal. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk tes objektif berdasarkan kurikulum SMP/MTs tahun 2006 yang berlaku di MTs As'adiyah Banua Baru.

¹⁵²T.Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009), h. 1-2;

Langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan tes hasil belajar Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Menyusun kisi-kisi soal tes dalam bentuk tabel spesifikasi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan. Kisi-kisi tes hasil belajar yang digunakan sebagai pengumpul data variabel hasil belajar Qur'an Hadis mengacu pada standar isi tahun 2006 untuk satuan pendidikan MTs. (lihat lampiran 1 halaman 117-118).

2. Tahap Kedua

Penyusunan item-item tes hasil belajar Qur'an Hadis pada standar kompetensi memahami Al-Qur'an dan hadis dan mencintai Al-Qur'an dan hadis, dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. Banyaknya item tes disusun adalah 30 soal berdasarkan kisi-kisi yang disusun sebelumnya. (lihat lampiran 2 halaman 119-126)

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, item-item tes hasil belajar Qur'an Hadis yang berjumlah 30 butir soal diujicobakan pada kelas VIII B sejumlah 25 Peserta didik. Dipilihnya kelas VIII B sebagai tempat uji coba, karena kelas ini telah mendapatkan materi tentang standar kompetensi memahami Al-Qur'an dan hadis dan mencintai Al-Qur'an dan hadis. Daftar Hadir Uji coba 1, lihat lampiran 3 halaman 127, Data hasil uji coba tersebut selanjutnya diadakan analisis butir soal.

Rumus *koefisien korelasi point biserial* yang digunakan untuk menghitung validitas item-item yaitu:¹⁵³

¹⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 283-284;

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes.

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari pengikut tes).

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi peserta didik yang menjawab betul item tersebut.

Q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah (1-p)

4. Tahap Keempat

Dari hasil perhitungan validitas item, selanjutnya dipilih item yang sah, yang mempunyai *koefisien korelasi point biserial* lebih kecil dari 0,312 dinyatakan tidak sah. Item-item yang mempunyai *koefisien point biserial* lebih besar atau sama dengan 0,312 dinyatakan sah. Berdasarkan kriteria tersebut, setelah diadakan analisis peritem soal diperoleh 30 soal di atas *koefisien point biserial* (lihat lampiran 4 halaman 128-131)

Langkah selanjutnya dari 30 item yang dinyatakan valid, kemudian dilakukan perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richadson-20 (KR-20). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[\frac{S_t^2 - p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas internal seluruh item

k = Jumlah item dalam instrument

S_t^2 = Varians total

P_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = Proporsi subyek yang mendapat skor 0 ($q=1-p$)

Dari hasil perhitungan Kuder Richadson-20 (KR-20) dengan bantuan analisis data statistic SPSS 15.0 ketiga puluh item soal tersebut memiliki reliabilitas 0,99. Dengan $r = 0,99$ maka dapat diinterpretasikan bahwa 30 item soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi.¹⁵⁴ (Hasil Uji reabilitas, Lihat Lampiran 5 halaman 134). Dengan demikian, 30 item soal itulah yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) peserta didik, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Kedua, kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam pertanyaan tertutup.(Item Soal angket. Lihat lampiran 6 halaman 135). Peneliti menggunakan empat alternatif pilihan dengan alternatif jawaban yang disediakan adalah “ Sangat banyak”, ‘Banyak”, “Kurang”, “ Kurang sekali”. Tujuan digunakannya angket adalah untuk menghimpun data tentang persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua Baru Wonomulyo. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan ujicoba adalah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil.¹⁵⁵

Langkah yang diambil yang dalam penyusunan angket yaitu dimulai dengan analisis variabel, membuat kisi-kisi, menyusun pertanyaan, mengkonsultasikan kepada promotor, uji keterbacaan, dan penyebaran/pengisian angket peserta didik. Prosedur yang dilalui peneliti adalah: *Pertama*, Merumuskan tujuan yang akan

¹⁵⁴Jika harga r 0,887 -1,00 : sangat tinggi; 0,600 – 0,800: tinggi; 0,400 – 0,600: cukup; 0,200 – 0,400 : rendah; dan 0,00 – 0,200 : sangat rendah. Suaharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008) h. 75

¹⁵⁵Suaharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 226.

dicapai dengan kuesioner. *Kedua*, Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner. *Ketiga*, Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.¹⁵⁶

Gambaran analisis variabel dan kisi-kisi penyusunan angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Analisis Variabel dan Kisi- Kisi Penyusunan Angket

N O	VARIABEL	SUB. VARIABEL	DESKRIPSI/ INDIKATOR	JML BUTIR	NO BUTIR
1	Pembelajaran Quantum Learning		1) Memasukkan tanaman_diruang kelas 2) Menghias_dinding dengan_dengan poster-poster indah dan_tulisan bermakna positif 3) Merubah tata letak meja/kursi 4) Menggunakan iringan musik 5) <i>IceBreaker</i> (pemecahan masalah)	1 1 1 1 1	1 2 2 4 5
2	Hasil belajar Qur'an Hadis	a. memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup,	1) Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis 2) Menjelaskan_cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan hadis 3) Menerapkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam	1 1 1	6 7 8
		b. mencintai Al-Qur'an dan hadis	1) Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan hadis 2) Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan hadis	1 1	9 10

¹⁵⁶Suaharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 224

Dari hasil uji keterbacaan, ada beberapa istilah yang belum dipahami oleh responden, sehingga istilah tersebut harus diterjemahkan kedalam bahasa yang mudah dipahami. Setelah diadakan perbaikan, butir-butir pertanyaan ini dibagikan kepada peserta didik kelas eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mereka terhadap *Quantum Learning* terhadap pembelajaran Qur'an Hadis.

Ketiga, teknik penelusuran refrensi, yaitu teknik yang digunakan dalam menghimpun data dengan mengkaji buku-buku dan karya-karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini. Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung baik melalui penelusuran perpustakaan dan media-media lainnya seperti internet, surat kabar dan majalah-majalah yang ada hubungannya dengan pembelajaran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas penulis menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.¹⁵⁷ Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam hal ini yang menjadi ahli dalam validitas instrumen adalah pembimbing tesis penulis maka di minta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, instrumen yang digunakan diuji cobakan ke kelas yang lebih tinggi dengan alasan, materi ini sudah dipelajari sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Pembelajaran *Quantum Learning* sebagai variabel bebas (*Variabel Independent*) dan hasil belajar Qur'an Hadis sebagai variabel terikat (*variabel dependent*)

¹⁵⁷Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 253,

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes, sedangkan reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik analisa statistika data dengan bantuan SPSS. 15.0. Pengujian penulis lakukan yaitu dengan mengkorelasikan antara data instrumen satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya instrumen yang reliabel diujikan untuk mengukur nilai pada *tes pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan tes hasil ini dengan cara *Pretest-Posttest Group*, dengan pola : O₁ – O₂. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O₁) disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen (O₂) disebut *posttest*. Perbedaan antara O₁ dan O₂ yakni O₁ - O₂ diasumsikan merupakan efek *treatment* atau eksperimen.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N = banyaknya subyek
- df = atau db adalah N-1¹⁵⁸

¹⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 85-86;

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel frekuensi, persentase, rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik distribusi variabel responden dalam penelitian ini.

2. Teknik Analisis Kovariat (*Ancova*)

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu “Terdapat peranan *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Qur’an Hadis di MTs As’adiyah Banua-Baru Wonomulyo.

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 (signifikansi 5%) maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas kurang dari 0,05 (signifikan 5%) maka H_0 ditolak.¹⁵⁹ Apabila peneliti telah menyimpulkan dan mengolah data, bahan pengujian hipotesis tentu akan sampai kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Di dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis alternative (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0).¹⁶⁰ Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan syarat uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis statistic inferensial, serta uji intraksi sebagai syarat analisis kovariat dengan *pretest* sebagai kovariat.

¹⁵⁹Cornelis Trihendradi, *SPSS 13: Step by Step Analisa data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 181.

¹⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002) h. 289.

a. Pengujian Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji-K-S) dengan rumus:¹⁶¹

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S_x}$$

Keterangan:

$\frac{X}{\bar{X}}$ = Skor tiap sampel
 \bar{X} = Rata-rata skor sampel
 S_x = Simpangan baku skor X

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis,¹⁶² sehingga uji ini dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada bab IV subbab hasil penelitian.

b. Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas varians dilakukan dengan statistik Chi-Kuadrat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varian yang homogeny atau tidak. Pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian Untuk menguji homogenitas data yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = 2,3026 \times (b - (n1 - 1) \log S_i^2)$$

¹⁶¹I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis dalam penelitian-penelitian Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 133.

¹⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 393.

Untuk menghitung harga Chi-kuadrat dengan rumus tersebut, harga-harga yang perlu dicari adalah:

- 1) Variansi gabungan dari semua sampel dengan rumus $S^2 = \frac{(n-1)}{S_i^2} (n_i - 1)$
- 2) Harga satuan B dengan rumus $B = (\log S^2) (n_i - 1)$
- 3) $^2 = 1n \ 10 \ B - (n_i - 1) \log S_i^2$ dimana $1n \ 10 = 2,3026$, merupakan bilangan tetap yang disebut logaritma asli daripada bilangan 10.¹⁶³

Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada bab IV subbab hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Persentase

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil angket tentang persepsi peserta didik terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Dari rumus di atas, frekuensi yang paling tinggi ditafsirkan sebagai kecendrungan jawaban alat ukur tersebut. Sebaliknya, frekuensi yang paling rendah dapat ditafsirkan sebagai kecendrungan yang tidak menggambarkan pendapat kebanyakan responden.

¹⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 416.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini ditabulasikan sesuai kebutuhan analisis data. Untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data maka data dirangkum dalam satu tabel daftar distribusi frekuensi. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil perlakuan antara yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* dan dibelajarkan selain *Quantum Learning*, yang diperoleh dari hasil tes Qur'an Hadis pada standar kompetensi memahami Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan mencintai Al-Qur'an dan hadis.

Berdasarkan rancangan penelitian, data dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (1) hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*, dan (2) hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan selain *Quantum Learning*.

Rekapitulasi perhitungan skor hasil belajar Qur'an Hadis masing-masing kelompok perlakuan peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo, sebagaimana ditunjukkan pada tabel V terlihat bahwa nilai *pretest* baik pada kelas yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* maupun kelas yang dibelajarkan dengan selain *Quantum Learning* mempunyai rata-rata skor yang relatif sama. Untuk kelas eksperimen rata-rata skornya 56,06 dan kelas kontrol 54,50. Hal itu dapat diasumsikan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelas control memiliki *entry behavior* (kemampuan awal) yang sama.

Setelah kedua kelas ini memperoleh materi yang sama dan diberi tes yang sama, hasil *posttest*-nya menunjukkan bahwa untuk pembelajaran *Quantum Learning*, skor tertinggi 96,67, terendah 60,00 lebih tinggi daripada pembelajaran

selain dari *Quantum Learning*. Skor rata-rata 70.00 lebih tinggi dari 80.00 pembelajaran selain *Quantum Learning*, dengan standar deviasi 6,71 hasil pretest dan 8,81 posttest pada kelas eksperimen, varian nilai 78,81 kelas eksperimen dan 57,00 nilai posttest untuk kelas control.

Tabel IV
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Qur'an Hadis
MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Polman

Statistik	Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>		Pembelajaran Selain <i>Quantum Learning</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	22	22	20	20
Skor tertinggi	70,00	96,67	70,00	80,00
Skor terendah	43,33	60,00	36,67	40,00
Skor rata-rata	56,06	76,81	54.50	58.20
Standar Deviasi	6,71	8,81	8,60	10,26
Varian	45.118	78.812	56.6667	57.000
Modus	53,00	76,67	56,67	57
Median	57,00	77	56,67	57

Sumber : Penelitian 2013

Untuk lebih jelas distribusi frekuensi hasil belajar Qur'an Hadis masing-masing kelompok perlakuan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*

Tabel V
Daftar Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Qur'an Hadis Peserta Didik yang
Dibelajarkan dengan *Quantum Learning*

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Skor	Frekuensi	Persen	Skor	Frekuensi	Persen
43	1	4,5	60	1	4,3
47	2	9,1	63	2	8,7
50	2	9,1	67	1	4,3
53	5	22,7	70	1	4,3
57	3	13,6	73	3	13,0
60	7	31,8	77	5	21,7
70	2	9,1	80	3	13,0
			83	3	13,0
			87	1	4,3
			90	1	4,3
			97	1	4,3
TOTAL	22	100	TOTAL	22	100

Sumber : Penelitian

Dari tabel di atas terlihat pada *pretest* kelas eksperimen, skor terendah 43,00 sebanyak 1 peserta didik atau 4,5 %, skor tertinggi 70.00 sebanyak 2 peserta didik atau 9,1 %, Skor rata-rata 56,06, median 56,66, modus 53,08, standar deviasi 6,71 dan varian 45,118.

Sedangkan pada *posttest* pada kelas eksperimen, skor terendah 60,00 sebanyak 1 peserta didik atau 4,3 %, skor tertinggi 96,67 sebanyak 1 peserta didik atau 4,3 %, Skor rata-rata 76,81, median 76,66, modus 72,88, standar deviasi 8,877 dan varian 78,812.

2. Data Hasil Belajar Qur'an Hadis yang Dibelajarkan Selain *Quantum Learning*

Tabel VI
Daftar Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Qur'an Hadis Peserta Didik yang Dibelajarkan dengan Selain *Quantum Learning*

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Skor	Frekuensi	Persen	Skor	Frekuensi	Persen
36,67	1	5	40	1	5
40,00	1	5	43	2	10
46,67	3	15	50	1	5
50,00	3	15	53	2	10
56,67	6	30	57	5	25
60,00	2	10	60	4	20
63,33	2	10	63	1	5
66,67	1	5	67	1	5
70,00	1	5	70	1	5
			77	1	5
			80	1	5
TOTAL	20	100	TOTAL	22	100

Sumber : Penelitian

Dari tabel di atas terlihat pada *pretest* kelas control , skor terendah 36,67 sebanyak 1 peserta didik atau 5 %, skor tertinggi 70.00 sebanyak 1 peserta didik

atau 5 %, Skor rata-rata 54,06, median 56,67, modus 56,67, standar deviasi 8,60 dan varian 56,66.

Sedangkan pada *posttest* pada kelas kontrol, skor terendah 40,00 sebanyak 1 peserta didik atau 5 %, skor tertinggi 80 sebanyak 1 peserta didik atau 5 %, Skor rata-rata 58,60, median 57, modus 57, standar deviasi 10,26 dan varian 57.

3. Analisis Data hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* dan dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning*

Sebelum diadakan uji statistik kovariat (*ancova*), terlebih dahulu harus memenuhi syarat uji statistik inferensial yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Disamping itu juga perlu uji interaksi anatar kovariat (nilai *pretest*) dengan *fixed Faktor* (variabel perlakuan) sebagai persyaratan khusus untuk analisis kovariat.

a. Uji Normalitas Populasi

1) Kelas Eksprimen

a) Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji-K-S) diperoleh P. Value 0,532 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%). Ini berarti nilai *pretest* (kemampuan awal peserta didik) kelas eksperimen berdistribusi normal. (Lihat Lampiran 11 A halaman 167)

b) Nilai *Posttest* (Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji-K-S) diperoleh P. Value 0,373 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%). Ini berarti hasil belajar Qur'an Hadis yang

dibelajarkan dengan *Quantum Learning* berdistribusi normal (Lihat lampiran 11 B halaman 168)

2) Kelas Kontrol

a) Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Kormogorov-Smimov* (uji-K-S) diperoleh P. Value 0,892 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%). Ini berarti nilai *pretest* (kemampuan awal peserta didik) kelas kontrol berdistribusi normal. (Lihat lampiran 12A. halaman 169)

b) Nilai *Posttest* (Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Kormogorov-Smimov* (uji-K-S) diperoleh P. Value 0,807 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%). Ini berarti hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan selain *Quantum Learning* berdistribusi normal. (Lihat lampiran 12.B halaman 170)

b. Uji Homogenitas

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh P. Value 0,201 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%). Ini berarti hasil belajar Qur'an Hadis kelas eksperimen mempunyai varian homogeny. (Lihat lampiran 13. A halaman 171)

2) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada data pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh P. Value 0,286 lebih besar dari 0.05

(signifikan 5%). Ini berarti hasil belajar Qur'an Hadis kelas control mempunyai varian homogeny. (Lihat lampiran 13 B halaman 172)

Dengan demikian kedua kelas berasal dari populasi yang mempunyai varian homogeny. Oleh karena uji statistik inferensial berupa analisis kovariat (*ancova*) dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

c. Uji Interaksi

Sebelum melakukan analisis kovariat (*ancova*) dengan *pretest* sebagai kovariat, maka penulis akan menguji apakah terjadi interaksi antara kovariat (nilai *pretest*) dengan *Fixed factor* (variabel perlakuan). Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Nilai F interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan awal (*pretest*) peserta didik sebesar 0,147 dengan probabilitas 0,703 lebih besar dari 0,05 (signifikan 5%), Ini berarti tidak ada pengaruh interaksi anatar model pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan awal (*pretest*) peserta didik terhadap hasil belajar Qur'an Hadis model pembelajaran.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan statistic inferensial berupa analisis kovariat (*ancova*) dengan *pretest* sebagai kovariat. Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat Peranan *Quantum Learning* terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.”

Adapun krikteria pengujiannya adalah jika probabilitas lebih besar 0,05 (signifikan 5%) maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas kurang dari 0,05 (signifikan 5%) maka H_0 . Ditolak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) nilai F kelas perlakuan sebesar 9,610 dengan probabilitas 0.003 lebih dari 0,05 (signifikan 5%), H_0 ditolak. Jadi ada

pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis. (2) kategori hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik setelah dibelajarkan dengan *Quantum Learning* meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik untuk peserta didik yang berbeda kemampuan awalnya .

Lebih lanjut hasil analisis data juga memaparkan informasi dari analisis frekwensi belajar kelas perlakuan, hasil ujian pretest skor tertinggi 70, dan hasil ujian Posttest meningkat menjadi 96,67 dengan demikian peningkatan hasil belajar sejak dibelajarkan dengan metode *Quantum Learning* meningkat sebanyak 26,67 point. Hal ini dikuatkan dengan nilai F hitung 4,436 dengan nilai probabilitas 0,004 lebih kecil dari 0,05 (signifikan 50%), sehingga H_0 ditolak. (Lihat Lampiran 14 halaman 173). Dengan demikian sumbangan efektif *Quantum Learning* dalam peningkatan hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru adalah 7,96 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo.

4. Persepsi Peserta Didik terhadap Quantum Learning dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo

Quantum Learning dalam pembelajaran Qur'an Hadis, merupakan model pembelajaran yang berusaha memasukkan tanaman kedalam ruang kelas, menghias dinding dan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif, menggunakan iringan musik, dan *Ice Break*.

Untuk mengetahui secara sistematis bagaimana persepsi peserta didik kelas VII MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo terhadap *Quantum Learning* dalam

pembelajaran Qur'an Hadis, diperoleh hasil penelitian dari 5 item pernyataan sebagai berikut:

a. Memasukkan Tanaman di Ruang Kelas

Hasil penelitian mengenai item pernyataan tentang *Quantum Learning* yang berusaha memasukkan tanaman di ruang kelas, didapatkan 21 responden (66%) yang menyatakan kelas menjadi cukup indah, 11 responden (34%) yang menyatakan kelas menjadi kurang indah ataupun tidak menarik dengan adanya tanaman di ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel VII
Memasukkan Tanaman di Ruang Kelas

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Kelas Menjadi Sangat Indah	18	82
b	Kelas Menjadi Cukup Indah	4	18
c	Kelas Menjadi Kurang Indah	-	
d	Kelas Menjadi Tidak Indah	-	
		22	100

Sumber data: Hasil angket no.1

b. Dinding Kelas Dihiasi dengan Poster-poster Menarik dan Tulisan Bermakna Positif

Hasil penelitian mengenai item pernyataan tentang dinding kelas yang dihiasi dengan poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif, didapatkan 20 responden (66%) menyatakan cukup membangkitkan motivasi belajar, 11 responden

(34%) menyatakan sangat membangkitkan motivasi belajar, 1 responden (3%) yang menyatakan kurang membangkitkan motivasi belajar, dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif tidak membangkitkan motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Dinding Kelas Dihiasi dengan Poster-poster Menarik dan Tulisan Bermakna Positif

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Membangkitkan motivasi belajar	19	86
b	Cukup Membangkitkan motivasi belajar	3	14
c	Kurang membangkitkan motivasi belajar	-	-
d	Tidak membangkitkan motivasi belajar	-	-
		22	100

Sumber data: Hasil angket no.2

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

c. Merubah Tata Letak Meja/Kursi

Hasil penelitian mengenai item pernyataan tentang perubahan tata letak meja/kursi, didapatkan 14 responden (44%) yang menyatakan cukup nyaman di kelas, 12 responden (37%) yang menyatakan kurang nyaman di kelas, dan 6 responden (19%) yang menyatakan kurang nyaman di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IX
Merubah Tata Letak Meja/Kursi

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Saya menjadi sangat nyaman di kelas	15	68
b	Saya menjadi cukup nyaman di kelas	7	32
c	Saya menjadi kurang nyaman di kelas	-	-
d	Saya menjadi tidak nyaman di kelas	-	-
		22	100

Sumber data: Hasil angket no.3

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan tata letak meja/kursi membuat peserta didik menjadi nyaman di kelas.

d. Adanya Iringan Musik Lembut saat Pembelajaran.

Tabel X
Adanya Iringan Musik Lembut saat Pembelajaran

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Sangat membantu dalam menerima pelajaran	12	54
b	Cukup membantu dalam menerima pelajaran	5	23
c	Kurang membantu dalam menerima pelajaran	5	23
d	Sama sekali tidak membantu dalam menerima pelajaran	-	-
		22	100

Sumber data: Hasil angket no.4

Hasil penelitian mengenai item pernyataan tentang adanya iringan musik lembut pada saat pembelajaran sebagaimana dalam tabel XI, didapatkan 15 responden (47%) yang menyatakan sangat membantu dalam menerima pelajaran, 14 responden (44%) yang menyatakan cukup membantu dalam menerima pelajaran, 2 responden (3%) yang menyatakan tidak membantu dalam menerima pelajaran.

Dari data tersebut, dapat ditafsirkan bahwa iringan musik lembut dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran.

e. Adanya *Ice Breaker* untuk menghilangkan Kejenuhan

Tabel XI
Adanya *Ice Breaker* Untuk Menghilangkan Kejenuhan

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Suasana belajar sangat menyenangkan	20	91
b	Suasana belajar menjadi cukup menyenangkan	2	9
c	Suasana belajar menjadi kurang menyenangkan	-	-
d	Suasana belajar menjadi tidak menyenangkan	-	-
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.5

Hasil penelitian mengenai item pernyataan tentang adanya *Ice Breaker* untuk menghilangkan kejenuhan, didapatkan 20 responden (91%) yang menyatakan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan, dan 2 responden (9%) yang menyatakan suasana belajar menjadi cukup menyenangkan. Sedangkan responden

yang menyatakan suasana belajar menjadi kurang dan tidak menyenangkan tidak ada.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya *Ice Breaker* dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan kejenuhan sehingga suasana belajar menjadi sangat menyenangkan.

f. Menjelaskan Pengertian Al-Qur'an dan Hadis

Tabel XII
Menjelaskan pengertian Al-qur'an dan Hadis

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Sangat jelas	11	50
b	Cukup jelas	9	40
c	Kurang jelas	1	5
d	Tidak jelas	1	5
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.6

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* penguasaan konsep tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis didapatkan 11 responden (50%) yang menjawab pengertian Al-Qur'an dan Hadis sangat jelas, menjawab cukup jelas 9 responden (40%) dan yang menjawab kurang dan tidak jelas masing-masing 1 responden (5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* dapat menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis dengan baik.

g. Menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis

Tabel XIII
Menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Mampu menyebutkan dengan baik	10	45
b	Mampu menyebutkan dengan cukup baik	10	45
c	Mampu menyebutkan dengan kurang baik	1	5
d	Tidak mampu menyebutkan dengan baik	1	5
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.7

Dari tabel di atas, hasil penelitian mengenai item pernyataan tersebut menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, didapatkan 10 responden (45%) menyatakan mampu menyebutkan dengan baik, 10 responden (45%) menyatakan mampu menyebutkan dengan cukup baik, menyebutkan dengan kurang baik dan tidak mampu menyebutkan masing-masing 1 responden (5%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* dapat menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis dengan baik.

h. Menerapkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam

Hasil penelitian mengenai Menerapkan Al-Qur'an dan Hadis, didapatkan 12 responden (54%) yang menyatakan selalu, 9 responden (41%) yang menyatakan sering, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah

peserta didik di belajarkan dengan *Quantum Learning* peserta didik dapat menerapkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV
Menerapkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Selalu	12	54
b	Sering	9	41
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak pernah	1	5
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.8

i. Menjelaskan cara mencintai Al-Quran dan hadis

Tabel XV
Menjelaskan Cara Mencintai Al-Qur'an dan Hadis

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Selalu	16	72
b	Sering	4	18
c	Kadang-kadang	1	5
d	Tidak pernah	1	5
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.9

Hasil penelitian mengenai Menerapkan Al-Qur'an dan Hadis, didapatkan 12 responden (54%) yang menyatakan selalu, 8 responden (36%) yang menyatakan sering, 1 responden (5%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil penelitian mengenai item pernyataan menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis, didapatkan 16 responden (72%) menyatakan selalu, 4 responden (18%) yang menyatakan sering, 1 responden (5%) yang menyatakan kadang-kadang dan 1 responden (5%) yang menyatakan tidak pernah, seperti pada tabel di atas.

j. Menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis

Hasil penelitian mengenai item perntaan menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, didapatkan 10 responden (45%) yang mampu menyebutkan dengan baik, 11 responden (50%) yang mampu menyebutkan dengan cukup baik, 1 responden (5%) yang mampu menyebutkan dengan kurang baik, 1 responden (5%) yang menyebutkan tidak mampu menjawab dengan baik.

Tabel XVI
Menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis

No	Persepsi Peserta Didik	Frekwensi	Persentase
a	Mampu menyebutkan dengan baik	10	45
b	Mampu menyebutkan dengan cukup baik	11	50
c	Mampu menyebutkan dengan kurang baik	1	5
d	Tidak mampu menyebutkan dengan baik	1	5
Jumlah		22	100

Sumber data: Hasil angket no.10

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* dapat memahami dan menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket item 1 sampai 5 dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* yang senantiasa memasukkan tanaman kedalam kelas, menghias dinding dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan bermakna positif, menggunakan iringan musik, dan *Ice Breaker* dipersepsi peserta didik secara positif.

Dengan demikian persepsi peserta didik MTs As'adiyah Banua Baru terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah positif dan berhasil membuat pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

Persepsi positif tersebut dikuatkan dengan hasil angket 11 dan 15 tentang hasil belajar Qur'an Hadis yang menunjukkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* hasil belajar mereka cenderung meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Qur'an Hadis yang Dibelajarkan dengan Quantum Learning

Hasil Penelitian kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal (*pretest*) 56,06, setelah dibelajarkan dengan *Quantum Learning* rata-rata menjadi 76,81. Ini berarti *Quantum Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru dari kategori kurang menjadi sangat baik. Peningkatan hasil belajar tersebut diduga karena peserta didik kelas eksperimen memperoleh lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Mereka duduk dengan nyaman, kelas terasa indah dengan hadirnya tanaman diruang kelas, musik

senangtiasa mengiringi proses pembelajaran dan dinding dihiasi dengan poster yang menarik dan tulisan-tulisan bermakna positif. Ketika peserta didik merasa senang, belajar menjadi kegiatan yang menggembirakan sehingga belajar mereka .

Adapun interval nilai tes hasil tes belajar yang dipakai adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel XVII
Interval Nilai Tes Hasil Belajar

Interval Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
$9 - 10 = 80 - 100$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49$	E	gagal

Peningkatan hasil belajar tersebut diduga karena peserta didik kelas eksperimen memperoleh lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Mereka duduk dengan nyaman, kelas merasa indah dengan hadirnya tanaman diruang kelas, musik senantiasa mengiringi proses pembelajaran, dan dinding dihiasi dengan poster yang menarik dan tulisan – tulisan bermakna positif. Ketika peserta didik merasa senang , belajar menjadi kegiatan yang menggembirakan sehingga hasil belajar mereka meningkat. Semua proses pembelajaran dengan *Quantum Learning* tetap mengikuti aturan dan tata

tertib yang beralaku disekolah, tetap menghargai pendidik dan peserta didik yang ada pada MTs As'adiyah, sebagai mana pada QS Al-Mujadalah /58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶⁴

Disamping memperoleh lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, peserta didik juga memperoleh catatan efektif dan kreatif berupa kegiatan – kegiatan belajar dengan *Quatum Learning* diduga hasil belajar mereka meningkat. Menurut Munif Chatib janganlan dijadikan kelas sebagai ajang pertemuan yang menakutkan dan memberikan tekanan batin. Siswa harus duduk seperti robot, tidak ada lagi kelas yang dimulai dengan bernyanyi, bertepuk tangan. Pendidik dan kepala sekolah seharusnya intropeksi diri apakah sekolah dianggap tempat menyenangkan bagi siswa, atau sebaliknya, sekolah menjadi penjara bagi peserta didik.¹⁶⁵

Dengan demikian *Quantum learning* , peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen seperti temuan dalam penelitian ini sangat dimungkinkan berdasarkan alasan-alasan di atas.

¹⁶⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam , 2012), h.792

¹⁶⁵Munif Chatif, *Gurunya Manusia*, (Bandung:Kaifa, 2011), h.74-75

2. Hasil Belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan Selain dengan *Quantum Learning*

Hasil penelitian kelas kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal (*pretest*) 54,50, setelah dibelajarkan selain *Quantum Learning* rata-ratanya menjadi 58,20. Ini berarti hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan selain dengan *Quantum Learning* hanya mampu meningkat dari kategori kurang menjadi baik.

Peningkatan hasil belajar kelas kontrol yang belum optimal, diduga karena peserta didik belum mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Mereka duduk diam selama satu jam atau lebih dalam deretan bangku-bangku yang berjajar menghadap kedepan. Kelas terasa kaku, karena tidak ada tanaman, poster menarik dan tulisan-tulisan yang bermakna positif yang menghias ruang kelas. Dengan proses belajar seperti itu, pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Menurut DePorter lingkungan belajar yang seperti itu membuat peserta didik tidak mempunyai inspirasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.¹⁶⁶

Disamping belum memperoleh lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, peserta didik juga memperoleh catatan yang monoton dan membosankan berupa catatan tradisional. Melalui catatan ini, diduga peningkatan hasil belajar mereka kurang optimal. Hal ini berdasarkan pendapat Iwan Sugiarto bahwa pada catatan tradisional karena hanya berupa tulisan-tulisan saja dan hanya dalam satu warna maka untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama,

¹⁶⁶Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2002) h. 24. Selanjutnya ditulis DePorter, *Quantum Learning*.

sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama.¹⁶⁷ Akibatnya peserta didik malas untuk belajar, dan hasil belajarnya pun tidak mampu meningkat secara optimal.

3. Pengaruh *Quantum Learning* Terhadap Hasil belajar Qur'an Hadis

Data Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelas VII A sebagai kelas perlakuan dan kelas VII B sebagai kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Dimana rata-rata nilai *pretest* kelas perlakuan sebesar 56,06, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol 54,50.

Setelah dibelajarkan dengan materi yang sama, kemudian diberi *posttest* (tes terakhir) yang sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kelas VII A yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan menunjukkan bahwa skor rata-rata 76,81, nilai tertinggi 96,67, dan nilai terendah 60,00. Kelas perlakuan dapat dikategorikan hasil belajarnya sangat baik.

Sedangkan kelas VII B yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata 58,20, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 40. Kelas kontrol dapat dikategorikan hasil belajarnya lebih rendah dibanding kelas perlakuan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis kovariat (*ancova*) dengan *pretest* sebagai kovariat, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo. Dimana kategori hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum*

¹⁶⁷Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 76.

Learning meningkat dari kategori kurang (skor rata-rata *pretest* 56,06) menjadi sangat baik (skor rata-rata *posttest* (76,81). Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo adalah 7,83%.

Dengan maksud “mendudukkan” temuan penelitian dalam khazanah ilmu maka dilakukan pembahasan sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar Qur'an Hadis yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* seperti temuan dalam penelitian ini sangat dimungkinkan. Alasannya adalah: *Pertama*, *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode pembelajaran yang berperinsip bahwa peserta didik belajar lebih cepat jika belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Seperangkat metode ini dikembangkan dari falsafah pendidikan yang menyatakan bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan.¹⁶⁸

Untuk menjadikan belajar menjadi menyenangkan maka *Quantum Learning* mengembangkan beberapa teknik yaitu memasukkan tanaman ke dalam ruang kelas, menghias dinding dengan poster-poster indah dan tulisan-tulisan yang bermakna positif, mendudukkan peserta didik secara nyaman, menggunakan iringan musik, dan *Ice breaker*¹⁶⁹. *Kedua*, *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode yang dikembangkan dari berbagai konsep yang beranggapan bahwa peserta didik tidak hanya perlu belajar mengenai berbagai pengetahuan, tetapi juga perlu bagi peserta

¹⁶⁸DePorter, *Quantum Learning*, h. 8.

¹⁶⁹Ice Breaking adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebakuan-kebakuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses ice breaking. <http://icebreaksinyourlife.blogspot.com/2011/09/apa-itu-ice-breaking.htm> di kutip tanggal 18 maret 2014

didik untuk “belajar untuk belajar” (*learning how to learn*). Dalam rangka penggunaan konsep belajar cara belajar, *Quantum Learning* mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar seperti: meningkatkan kekuatan pikiran, menerapkan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku), menata lingkungan belajar yang nyaman, memupuk sikap positif, menentukan cara belajar yang cepat, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemampuan belajarmembaca, dan membuat catatan yang efektif.

Selanjutnya temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian skripsi Fajar Kuni Bariroh (mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta 2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria di SMKN 6 Purworejo” Temuannya menunjukkan bahwa penggunaan music dalam pembelajaran *Quantum Learning* terhadap motivasi belajar kompetensi busana pria lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik pada kelas XI di SMKN Purworejo. Pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu terdapat 23 peserta didik (71,9%) kategori sangat senang, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi secara positif terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *Quantum Learning*.¹⁷⁰

Hermawan Widyastantyo dalam penelitiannya tentang “Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA (*Sains*) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung. Temuannya menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan

¹⁷⁰<https://www.google.com/#=pengaruh+model+pembelajaran+quantum+learning+terhadap+motivasi+belajar+praktek+menjahit+busana+pria+smkn+6+purworejo> di kutip tanggal 18 Juli 2013

hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA (*Sains*). Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antara siklus I (53,97), siklus II (65,74) peningkatan persentase 11,77% dan siklus III (73,24) peningkatan persentase 7,5%.¹⁷¹

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, adanya metode *Quantum Learning* ini memungkinkan hasil belajar lebih meningkat. Hasil belajar yang merupakan hasil/kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar).

Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelengensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Dari faktor tersebut, menurut penulis yang mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar Qur'an Hadis kelas perlakuan adalah minat dan motivasi, serta cara belajar peserta didik. Asumsi ini cukup beralasan karena minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk bergairah dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan, dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Melalui *Quantum Learning*, memungkinkan peserta didik memiliki gairah yang besar dalam belajar, karena belajar menjadi kegiatan yang nyaman dan menyenangkan.

Motivasi juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. *Quantum Learning* berusaha memotivasi individu yang menerapkan dengan Manfaat AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Dengan pemanfaatan AMBAK ini, sama

¹⁷¹Hermawan Widyastantyo, "*Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Kebonsari Kabupaten Temanggung*." <http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/2154>(18 Juli 2013)

saja dengan menciptakan minat dalam belajar. AMBAK itu penting membantu berhubungan dengan instrinsik. Dengan kata lain, dapat melakukan sesuatu karena menginginkannya.¹⁷²

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya.¹⁷³

Demikian juga cara belajar, besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. *Quantum Learning* memungkinkan peserta didik memperoleh cara belajar yang baik. Juga tidak terlepas bagaimana pendidik men-*design* pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori belajar yang humanistic pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.¹⁷⁴

¹⁷²Bobbi DePorter, *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak* (Bandung: Kaifa, 2009) h. 17.

¹⁷³E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.174

¹⁷⁴M.Sukarjo Ukim Kamaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 56.

Adapaun faktor dari lingkungan yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Di antara faktor lingkungan yang penulis analisis adalah lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah cukup dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik dan metode pembelajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik perkelas, pelaksanaan tatatertib , dan sebagainya, semuanya ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Jika ada pendidik yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang pendidik yang sudah putus asa dan jauh dari keperibadian seorang guru. Mustahil setiap pendidik tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi guru itu hadir kedalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.¹⁷⁵

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang sesuai peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sebagaimana yang dikehendaki dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Yaitu, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹⁷⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109

4. Persepsi Peserta Didik terhadap *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo Polman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah positif dan berhasil membuat pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, memasukkan tanaman di ruangan kelas. Hasil penelitian tentang item memasukkan tanaman di ruangan kelas menunjukkan bahwa ruangan kelas yang dilengkapi dengan tanaman membuat kelas menjadi indah. Selama ini, ruangan kelas tampak kaku akibat tidak memasukkan tanaman ke dalam ruangan kelas. Setelah penulis bersama peserta didik kelas VII A (kelas perlakuan) meletakkan empat sampai delapan pohon tanaman di kelas, suasana menjadi lebih hidup dan indah. Peserta didik merasa nyaman untuk tinggal di kelas tersebut, dan belajarpun menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Kedua, dinding kelas dihiasi dengan poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif. Hasil penelitian tentang item ini, menunjukkan bahwa poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas eksperimen antara lain: "Sekolah harus menjadi ajang kegiatan yang menyenangkan di setiap kota;" "Ya Allah, sehatkan tubuhku, cerdaskan otakku, bersihkan hatiku, indahkan akhlakku;" "Aset yang paling berharga untuk keberhasilan belajar adalah sikap positif;" "8 kunci Keunggulan: Integritas (kejujuran), kegagalan awal kesuksesan, bicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, komitmen, tanggungjawab, sikap luwes,

keseimbangan;”Satu-satunya pertanyaan bodoh adalah pertanyaan yang tidak anda lontarkan;” dan sebagainya.

Selama berlangsungnya eksperimen , diduga poster-poster tersebut berperan dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar Qur’an Hadis kelas eksperimen meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik. Temuan seperti ini bisa terjadi karena menurut DePorter, pada saat peserta didik memandang sekeliling ruangan, poster-poster tersebut seakan berdialog secara internal dan mengajak peserta didik untuk semangat belajar.¹⁷⁶

Adapun adanya responden yang menyatakan bahwa poster-poster menarik dan tulisan bermakna positif yang ditempel di dinding kelas kurang membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dimungkinkan peserta didik belum mampu mengambil makna dari poster-poster tersebut. Oleh Karena itu, dibutuhkan arahan dari pendidik secara kontinu agar poster-poster ini dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Ketiga, Merubah tata letak meja/kursi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan tata letak meja/kursi membuat peserta didik menjadi nyaman di kelas. Selama ini tata letak meja/kursi selalu tetap, tidak pernah berubah-ubah, dalam bentuk gaya auditorium tradisional, yaitu gaya susunan kelas di mana semua peserta didik menghadap pendidik. Akibatnya, kelas menjadi membosankan dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman untuk tinggal di kelas.

Setelah penulis bersama peserta didik kelas eksperimen merubah tata letak meja/kursi disesuaikan dengan jenis interaksi yang diperlukan, diduga pandangan

¹⁷⁶Bobbi DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2002), h.69. Selanjutnya ditulis DePorter, *et al.*, *Quantum Teaching*

peserta didik terhadap kelas ini berubah. Dari kelas yang tadinya membosankan menjadi kelas yang nyaman. Dugaan ini tidak terlalu berlebihan, karena menurut DePorter, cara pendidik mengatur bangku memainkan peranan penting dalam pengorkestrasian belajar.¹⁷⁷ Artinya, cara pengaturan bangku yang tepat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan aktivitas apa yang akan dilaksanakan peserta didik, membuat rencana tata ruang, dan melibatkan peserta didik dalam pengaturan tata ruang kelas tersebut.

Kemudian, adanya responden yang menyatakan bahwa perubahan tata letak meja/kursi membuat peserta didik menjadi kurang nyaman di kelas, hal itu disebabkan peserta didik kadang-kadang malas untuk berpindah tempat. Kemalasan itu mungkin disebabkan peserta didik merasa kelelahan setelah mengikuti beberapa materi pelajaran sebelumnya. Namun, dengan adanya bahasa-bahasa menanyakan atau menawarkan dari pendidik, misalnya pendidik dapat menanyakan kepada peserta didik, siapa saja yang ingin berpindah tempat duduk?- bukan bahasa-bahasa memerintah, peserta didik akan pindah tempat dengan senang hati. Jadi, dengan bahasa menawarkan itulah peserta didik merasa mendapat empati dari pendidik.

Keempat, adanya iringan musik lembut saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iringan musik lembut dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran. Selama berjalannya eksperimen, proses pembelajaran Qur'an Hadis selalu diiringi dengan music lembut atau musik instrumental. Jenis musik instrumen yang digunakan anantara lain: instrumentalia

¹⁷⁷Bobbi DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching: Orchertrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas*, h. 69.

Do'a Aku karya Hadad Alwi, *instrumentalia Caravansary* karya Kitaro, *The Moment*, *Aura*, dan sebagainya.

Adanya iringan musik tersebut dalam pembelajaran Qur'an Hadis, diduga dapat meningkatkan suasana hati dan membangun sebuah kondisi yang optimal terhadap pembelajaran. Ini berarti bahwa kehadiran musik sangat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran. Alasannya adalah karena musik ternyata mempengaruhi kondisi fisiologis peserta didik. Penggunaan musik secara tepat, membantu peserta didik dalam menciptakan kondisi santai dan rileks. Belajar lebih mudah dan cepat jika peserta didik berada dalam kondisi tersebut.¹⁷⁸ Di samping itu, kebanyakan peserta didik mencintai musik.

Untuk menentukan pilihan musik yang tepat, tergantung pada kondisi psikologis dan emosional seperti apa yang diinginkan. Sebaiknya perlu juga ditanyakan kepada peserta didik musik apa yang biasanya mereka dengarkan di rumah, agar music lembut yang digunakan untuk mengiring pembelajaran terasa akrab ditelinga mereka. Dengan demikian akan membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dan memberikan kesan mendalam tentang pembelajaran tersebut.

Kemudian, adanya responden yang mempersepsikan bahwa iringa music lembut dalam pembelajaran kurang atau sama sekali tidak membantu peserta didik dalam menerima pelajaran, hal itu dikarenakan peserta didik memiliki modalitas yang berbeda, yaitu *visual*, *auditorial*, dan *kinestik*. Musik mungkin cocok untuk peserta didik yang bertipe *Visual* dan *Kinestik*. Pendidik sebisa mungkin mengakomodasi kebutuhan dari semua peserta didik, misalnya dengan cara

¹⁷⁸Bobbi DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching: Orchertrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas*, h. 72

membatasi penggunaan musik tidak lebih dari 30 persen dari seluruh jam pelajaran di kelas.

Kelima, adanya *Ice Breaker* untuk menghilangkan kejenuhan. Hasil penelitian tentang item ini, menunjukkan bahwa adanya *Ice Breaker* dalam pembelajaran merupakan salah satu cara efektif untuk menghilangkan kejenuhan sehingga suasana belajar menjadi sangat menyenangkan. Dalam setiap dua jam pelajaran atau satu kali pertemuan. Penulis selalu menggunakan *Ice Breaker* dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Beberapa bentuk *Ice Breaker* yang pernah dilakukan adalah Kursi Panas, Rotan dan Roti, Keluarga Satwa, HIP-Hap dan menyambung ayat yang ditulis dikarton dan sebagainya.

Setelah diselingi dengan *Ice Breaker* sebagaimana yang disebutkan di atas, ternyata peserta didik yang tadinya bosan, mengantuk, jenuh, dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadis, menjadi bersemangat, tidak mengantuk, serta ada perhatian serta ada rasa senang untuk mengikuti pelajaran. Ini berarti adanya *Ice Breaker* dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan kejenuhan sehingga suasana belajar menjadi sangat menyenangkan.

Temuan di atas sesuai dengan harapan E.Mulyasa, banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikan. Antara lain dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.¹⁷⁹

¹⁷⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, h.85

Keenam, menyebutkan Fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* peserta didik dapat menyebutkan fungsi-fungsi Al-Qur'an dan Hadis dengan baik. Ini berarti bahwa pencapaian hasil belajar Qur'an Hadis untuk kompetensi dasar ini tercapai dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam : (1) menyebutkan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, (2) menjelaskan cara-cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis.

Dilihat dari bentuk-bentuk hasil belajarnya, keempat kemampuan ini termasuk hasil belajar kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan tentang pengertian dan fungsi Al-Quran dan Hadis. Apabila dipetakan maka menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis, dan menerapkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup termasuk hasil belajar kognitif tingkat pengetahuan. Sedangkan menyebutkan dalil terkait dengan fungsi Al-Qur'an dan Hadis termasuk hasil belajar kognitif tingkat pemahaman, karena pada hasil belajar ini dibutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis kedalam Bahasa Indonesia.

Dari hasil angket ini juga didapat responden yang menyatakan bahwa setelah dibelajarkan dengan *Quantum Learning*, penguasaan konsep tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis menjadi kurang dan tidak jelas. Hal ini dikarenakan, peserta didik mungkin belum akrab dengan modalitas yang mereka miliki, sehingga ketika dibelajarkan dengan *Quantum Learning* mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Namun, karena model pembelajaran ini berusaha mengakomodir ketiga modalitas tersebut, diduga peserta didik akan dapat menuntaskan kompetensi dasar ini dengan baik.

Ketujuh, menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah peserta didik dibelajarkan dengan *Quantum Learning* peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis dengan baik. Ini berarti bahwa pencapaian hasil belajar Qur'an Hadis untuk kompetensi dasar ini tercapai dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam: (1) Menjelaskan pengertian mencintai Al-Qur'an dan Hadis, (2) Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis, (3) menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadis, (4) menjelaskan cara menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan.

Dilihat dari bentuk-bentuk hasil belajarnya, kemampuan ini termasuk hasil belajar aspek kognitif dan aspek psikomotor. Kemampuan peserta didik dalam menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan Hadis, menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis, menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadis termasuk hasil belajar tingkat pengetahuan, sedangkan menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan Hadis termasuk hasil belajar psikotor tingkat pemahaman, karena pada hasil belajar ini dibutuhkan kemampuan untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun termasuk hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor, tetapi penguasaan konsep tentang cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis ini penting, karena kemampuan ini sebagai sarana untuk menguasai dan mempelajari mompetensi lain yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pengetahuan peserta didik tentang cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk membiasakan mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa penguasaan hasil

belajar kognitif merupakan prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.¹⁸⁰

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya responden yang menyatakan bahwa dia tidak dapat menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Hadis dengan baik. Dugaan penulis, ini terjadi pada indikator menjelaskan pengertian cara mencintai Al-Qur'an dan hadis. Indikator ini termasuk hasil belajar kognitif tingkat pemahaman, sehingga untuk mencapai hasil belajar ini diperlukan daya menangkap dan mencernakan bahan sehingga peserta didik mampu memahami konsep ini dengan baik.

Ketercapaian hasil di atas, diduga merupakan salah satu bagian dari kontribusi poster-poster menarik yang ditempel di dinding dikelas perlakuan. Seperti hal poster dalam bentuk motivasi menghafal yang berbunyi: Dengan membaca Surah Al-fatihah, sepuluh kali setiap hari, maka dijernihkan otaknya menerima pelajaran yang ditempel pada dinding kelas eksperimen, seakan mengajak kepada peserta didik untuk senangtiasa membiasakan mengamalkan surah al-fatihah dalam kehidupan sehari-hari. DePorter juga menjelaskan bahwa pada saat peserta didik memandang sekeliling ruangan, poster-poster tersebut seakan berdialog secara internal dan mengajak peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku seperti makna yang terkandung dalam tulisan bijak tersebut.¹⁸¹

Adapun adanya responden yang menyatakan kadang-kadang bahkan tidak pernah menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang *tauhid rububiyyah* dan *uluhiyyah*, hal ini dikarenakan perubahan

¹⁸⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 23

¹⁸¹Bobbi DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching: Orchertrating Student Succes*, terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Leraning di Ruang-ruang Kelas*. h. 72.

perilaku yang diinginkan dari kompetensi dasar ini adalah aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditegaskan bahwa persepsi peserta didik MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo terhadap *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah positif dan berhasil membuat pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

Keberhasilan *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Qur'a Hadis telah teuji dan mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Namun ada beberapa kelaamatan dan kesulitan dalam menerapkan model ini dalam pembelajaran Qur'an Hadis, di antaranya :

1. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dibutuhkan dana yang cukup, sehingga tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas tersebut. Solusinya, dibutuhkan kerja sama yang optimal antara *stakeholder* sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Namun apabila sekolah tidak mampu menyediakan fasilitas tersebut, dibutuhkan kreatifitas pendidik untuk memperdayakan fasilitas yang ada sehingga belajar tetap menjadi kegiatan yang nyaman dan menyenangkan.
2. Tidak semua peserta didik menyukai iringan musik dalam pembelajaran, karena mereka memiliki modalitas yang berbeda, yaitu *Visual*, *audiotorial*, dan *kinestik*. Musik mungkin sangat cocok untuk peserta didik yang bertipe *visual* atau *kinestik*. Solusinya, pendidik perlu mengakomodir perbedaan individual peserta didik, misalnya dengan membatasi penggunaan musik tidak lebih dari 30% dari seluruh jam pelajaran di kelas.

3. *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang tidak mudah dan perlu pemahaman yang mendalam. Solusinya, perlu pemahaman terus menerus, mencoba dan mencoba sampai berhasil, Selain itu, pendidik Qur'an Hadis harus dapat mengatur waktu sedemikian efektif.
4. Perencanaan model pembelajaran ini dirasakan lebih kompleks dibandingkan pembelajaran biasa (tradisional). Solusinya, perlu diadakan persiapan yang cukup dan cermat, baik dalam perenacanaan pembelajaran maupun dalam penciptaan lingkungan fisik dan mental.

Disamping masalah dan solusi di atas, perlu juga dikemukakan faktor-faktor utama yang dapat menunjang penggunaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, tenaga kependidikan yang prima, pembiayaan yang cukup, dan pengelolaan yang berkualitas. MTs As'adiyah Wonomulyo walaupun masih berakreditasi B, tetapi memungkinkan kebutuhan-kebtuhan terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis memiliki peluang besar untuk diterapkan di Madrasah ini.

Namun demikian, tanpa menafikan faktor di atas, faktor yang paling utama penerapan model ini dalam pembelajaran Qur'an Hadis adalah menciptakan hubungan pendidik dan peserta didik sebagai hubungan antar ruh atau kejiwaan, yang harus diupayakan agar bercahaya. Hanya pendidik yang memiliki jiwa yang bersih dan ikhlas saja yang mampu berinteraksi secara optimal dengan peserta didik serta mengambil Manfaat yang sebesar-besarnya dari proses interaksi itu untuk memberikan efektifitas pembelajaran. Ledakan cahaya dari pendidik akan meradiasi pada pada peserta didik, yang pada akhirnya akan berujud ekspresi rasa penghargaan,

kasih sayang, kegembiraan, keriangian sehingga semua tantangan dan resiko akan dihadapi bersama serta diubah menjadi petualangan yang menyenangkan, memacu tanggungjawab, dan partisipasi.

Dengan demikian, jika sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, dan pengelolaan secara MBS belum terpenuhi secara sempurna tidak menjadi hambatan dan penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Karena yang terpenting adalah bagaimana menciptakan hubungan pendidik dan peserta didik sebagai hubungan antar ruh atau kejiwaan, yang dilandasi dengan jiwa yang bersih dan ikhlas.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diketengahkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru yang dibelajarkan dengan *Quantum Learning* meningkat dari kategori kurang (56,06) menjadi sangat baik (76,81).
2. Hasil belajar Qur'an Hadis peserta didik di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo yang dibelajarkan selain *Quantum Learning* hanya meningkat dari kategori kurang (54,50) menjadi cukup baik (58,20)
3. Penggunaan metode *Quantum Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru dan memberikan sumbangan efektif dan peningkatan hasil belajar Qur'an Hadis sebesar 7,96 %
4. *Quantum Learning* dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru Wonomulyo dipersepsi secara positif oleh peserta didik dan berhasil membuat pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. *Quantum Learning* yang diujicobakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis terbukti efektif memberi manfaat secara bermakna, yaitu efektif meningkatkan

hasil belajar peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan.

- b. Efektivitas *Quantum Learning* yang dikembangkan dalam pembelajaran Qur'an Hadis telah diuji, akan tetapi dalam penerapannya pendidik perlu menguasai model pembelajaran ini dengan membaca beberapa referensi yang terkait atau mengikuti berbagai pelatihan tentang *Quantum Learning*.
- c. Kaitannya dengan kondisi sekolah yang belum mampu menyiapkan fasilitas pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi semacam ini menuntut pendidik Qur'an Hadis yang memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan yang ada dan menciptakan alat bantu belajar yang kreatif. Pembelajaran *Quantum Learning* tidak membutuhkan sarana fasilitas yang terlalu spesifik. Apa yang tersedia disekolah, dapat dimanfaatkan bagi penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agama RI, Kementerian, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen. Pendis, 2011
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Azis *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Cet. V; Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*, Yogyakarta: Lanarka, 2009.
- Chatif, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Deporter, Bobbi, dan Mike Hernacki, *Quantum Leaning: Unleashing The Geneius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2002
- , *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*, Bandung: Kaifa, 2009.
- , *Quantum Reader (membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Faizal, Amir, dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak jadi Juara* Jakarta: PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008.
- Hernowo, *Mengikat Makna, Update*, Bandung: Kaifa, 2009.
- , *Menjadi Guru yang Mau dan mampu Mengajar secara Menyenangkan* Cet. VIII; Bandung: Mizan Learning Center, 2008

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>

<https://www.google.com/=pengaruh+model+pembelajaran+quantum+learning+terhadap+motivasi+belajar+praktek+menjahit+busana+pria+smkn+6+purwerejo>

Ikhlas, Nurul, *Standar Kompetensi Kelulusan* www.wordpress.com, 2012

J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Moedjiono, *Peroses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012.

M. Echols, Jhon, dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

M.Sukarjo Ukim Kamaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mardan, *Al-Qur'an :Sebuah Pengantar Memahami Al-qur'an Secara Utuh*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2009.

Muhaimin, Akhmad Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam RI, 2006

Putrawan, I Made, *Pengujian Hipotesis dalam penelitian-penelitian Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Ratu Afrilia Senja, Em Zulfajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher. t.t.

Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2001

Republik Indonesia, *Kumpulan Undang-Undang Pemerintah RI Tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007.

Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 tahun 2003* Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI, 2006.

Republik Indonesia, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem* Riduwan dan Akdom, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008.

Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.XVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiarto, Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Syaefuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syah, Darwiyin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Cet.. II; Jakarta: Gaung Prasada, 2007.
- Syaif, Ahmad, *Software Learning di Handphone dan Pembelajaran Al-qur'an Hadis*, (2012) www.syaifwordd.blogspot.com, . 2012.
- Syaodih Sumadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- T. Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,
- UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi* Cet I; Makassar: Alauddin Press, 2008.
- Ukim Kamaruddin, M. Sukarjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Widyastantyo, Hermawan, “Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Kebonsari Kabupaten Temanggung,” <http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/2154>, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis* Cet. I; Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agama RI, Kementerian, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*, (2011) Jakarta: Dirjen. Pendis
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*, (2008) Bandung: Alfabeta,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; (2002) Jakarta: PT Asdi Mahasatya,
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; (2013) Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (2009) Jakarta: Rajawali Pers
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Azis *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (2011) Cet. V; Jakarta: Darul Haq
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (2010) Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*, Yogyakarta: Lanarka, 2009.
- Chatif, Munif, *Gurunya Manusia*, (2009) Bandung: Kaifa
- Deporter, Bobbi, dan Mike Hernacki, *Quantum Leaning: Unleashing The Geneius in You*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (2002) Bandung: Kaifa
- , *Quantum Memorizer, Mengingat Sesuatu Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*, (2009) Bandung: Kaifa
- , *Quantum Reader (membaca Lebih Efektif, Lebih Bermakna, dan Lebih Cerdas*, (2009) Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (2006) Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, (2010) Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (2007) Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faizal, Amir, dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak jadi Juara* (2008) Jakarta: PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Hernowo, *Mengikat Makna, Update*, (2009) Bandung: Kaifa
- , *Menjadi Guru yang Mau dan mampu Mengajar secara Menyenangkan* Cet. VIII; (2008) Bandung: Mizan Learning Center

<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>

<https://www.google.com/=pengaruh+model+pembelajaran+quantum+learning+terhadap+motivasi+belajar+praktek+menjahit+busana+pria+smkn+6+purwerejo>

Ikhlas,Nurul, *Standar Kompetensi Kelulusan* www.wordpress.com, 2012

J.J. Hasibuan, Dip.Ed. dan Moedjiono, *Peroses Belajar Mengajar*, (2012) Bandung: Remaja Rosdakarya

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* ,(2012) Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam

M. Echols, Jhon, dan Sadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (2000) Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

M.Sukarjo Ukim Kamaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, (2010) Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers

Mardan, *Al-Qur'an :Sebuah Pengantar Memahami Al-qur'an Secara Utuh*, (2009) Jakarta: Pustaka Mapan

Muhaimin, Akhmad Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011.

Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, (2006) Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Agama RI

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008.*Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam* (2006) Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam RI

Putrawan, I Made, *Pengujian Hipotesis dalam penelitian-penelitian Sosial* (1990) Jakarta: Rineka Cipta

Ratu Afrilia Senja, Em Zulfajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher. t.t.

Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (2001) Bandung:Rosdakarya,

Republik Indonesia, *Kumpulan Undang-Undang Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (2007) Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Republik Indonesia, *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem* Riduwan dan Akdom, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet, IV; (2008) Bandung:Alfabeta

Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan* Cet. IV; (1998)

Jakarta: Rineka Cipta, Sudjana, Nana, *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*, (2012) Cet.XVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiarto, Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik da Kreatif*, (2004) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (2007) Bandung: Alfabeta
- Syaefuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (2011) Cet.IV; Bandung: Alfabeta
- Syah, Darwiyin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Cet.. II; (2007) Jakarta: Gaung Prasada
- Syaif, Ahmad, *Software Learning di Handphone dan Pembelajaran Al-qur'an Hadis*, (2012) www.syaifworld.blogspot.com.
- Syaodih Sumadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (2011) Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (2007) Jakarta: Prestasi Pustaka
- T. Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,
- UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi* (2008) Cet I; Makassar: Alauddin Press
- Ukim Kamaruddin, M. Sukarjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, (2010) Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers
- Widyastantyo, Hermawan, "Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) Bagi Siswa Kelas V SD Kebonsari Kabupaten Temanggung," <http://repository.stain-pekalongan.ac.id/id/eprint/2154>, 2013.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (2006) Jakarta: Prenada Media
- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis*, (2010) Cet. I; Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Lampiran 1

**KISI-KISI SOAL
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS**

Pokok Bahasan : Al-Qur'an dan Hadis Sebagai pedoman Hidup
 Kelas/Semester : VII/2
 Tahun Pelajaran : 2012/2013
 Standar Kompetensi : Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Bentuk Penilaian	No.Butir	Jml
Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian Al-Qur'an ▪ Menjelaskan fungsi Al-Qur'an ▪ Menjelaskan pengertian Hadits ▪ Menjelaskan fungsi Al-Hadits ▪ Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadits <p>Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Al-Qur'an ▪ Fungsi Al-Qur'an dan Hadits ▪ Perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadits <p>Sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup</p>	Pilihan Ganda	1,2,3	
Menjelaskan cara –cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mem-fungsikan Al-Qur'an ▪ Menunjukkan cara mem-fungsikan Hadits <p>Mennggabar-kan cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadits</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara mem-fungsikan Al-Qur'an dan Hadits ▪ Cara mem-fungsikan Hadits <p>Perbanding-an fungsi Al-Qur'an dan Hadits</p>			
Menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ciri-ciri orang yang menggu-nakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciri-ciri orang yang menja-dikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup 			

Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ciri-ciri orang yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup ▪ Membandingkan orang yang menggunakan Al-Qur'an Al-Hadits sebagai pedoman hidup <p>Menyebutkan hikmah orang yang menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciri-ciri orang yang menjadikan Al-Hadits sebagai pedoman hidup <p>Perbedaan orang yang menggunakan Al-Qur'an, Al-Hadits, serta Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup</p>			
-------	---	--	--	--	--

Lampiran 2

Soal Uji Coba

Nama Siswa :

Kelas :

NIS :

Berilah Tanda Silang (X) pada jawaban yang dianggap benar

1. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama karena:

- a. Bahasanya susah ditiru oleh siapapun
- b. Tak satupun penyair Arab yang mampu menandinginya
- c. Al-Qur'an masih ada sampai sekarang
- d. Al-Qur'an wahyu dari Allah swt, sehingga kebenarannya mutlak

2.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Pengertian kata yang bergaris bawah pada ayat tersebut di atas..

- a. Sebagai pembeda antara yang hak dan batil
- b. Sebagai petunjuk hidup manusia
- c. Sebagai tolak ukur keimanan manusia
- d. Sebagai bahan bacaan manusia

3. Al-Qur'an sebagai bukti bahwa Allah swt. bersifat...

- a. qalaamun c. qudratun
- b. samaun d. iraadatun

4. Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. ada yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Wahyu tersebut disebut...

- a.wahyu abadi c.hadits mutawatir
- b.hadis dudsii d.hadis ifki

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Maksud lafal yang bergaris bawah pada ayat tersebut adalah....

- a. Allah swt c. Rasulullah saw
 - b. Malaikat Jibril d. Al-Qur'an
5. Al-qur'an tidak membicarakan tentang hukum binatang yang buas dan bertaring. Dalam hal ini hadis berfungsi sebagai...
- a. penjelas ayat
 - b. pembatas keumuman ayat
 - c. penetapan hukum
 - d. pengukuhan hukum
6. Hadis yang muncul dari sikap diam Rasulullah saw. melihat sahabat melakukan sesuatu disebut hadis...
- a. *taqriyyah* c. *qauliyyah*
 - b. *fi'liyyah* d. *qudzi*
7. Nabi Muhammad saw. bertugas mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang dengan izin Allah swt. Yang dimaksud dengan kegelapan....
- a. petunjuk hidup yang mereka anut
 - b. gelapnya hati manusia
 - c. hidup mereka selalu bermusuhan
 - d. sedikit hati mereka dari kesenangan dunia
8. Nabi Muhammad saw, menerangkan tentang cara melaksanakan shalat. Dalam hal ini fungsi hadis sebagai....
- a. penjelas ayat c. pengukuhan hukum
 - b. pembahas keumuman d. penetapan hokum

9. Pada saat Nabi Muhammad saw diutus sebagai rasul, masyarakat Mekah terkenal dengan sebutan...
- masyarakat madani
 - masyarakat jahiliah
 - masyarakat Makky
 - Arab Badui
10. Pak Haris selalu mengajak keluarganya untuk selalu berakhlak terpuji. Pak Haris berarti memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan...
- peribadi
 - keluarga
 - masyarakat
 - berbangsa
11. Berikut ini bukan bukti keimanan terhadap Al-Qur'an adalah...
- memperbincangkan hukum dalam Al-Qur'an
 - meragukan status hukum dalam Al-Qur'an
 - mendiskusikan maksud suatu ayat yang sulit dipahami
 - menerima ayat-ayat muhkamat secara tegas

12

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ج

Ayat tersebut menjelaskan tentang...

- kecaman bagi orang yang tidak mau berhukum dengan hukum Allah
 - ancaman bagi orang yang tidak mau menolong saudaranya
 - peringatan bagi orang berbuat maksiat
 - kebebasan manusia untuk berbuat hukum
13. Surah an-Nisa' ayat 34 menjelaskan tentang...

- a. kemenangan laki-laki terhadap wanita
- b. kekuasaan laki-laki yang tidak terbatas
- c. kelemahan-kelemahan wanita
- d. kepemimpinan suami atas istri

14.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Potongan ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar senantiasa...

- a. saling menasehati
- b. tolong menolong
- c. berlomba dalam kebaikan
- d. merendahkan diri

15. Sikap seorang mukmin dalam menerima keputusan hukum dari Allah dan Rasul-Nya adalah...

- a. menyesuaikan kepentingannya
- b. menolak jika tidak sesuai zaman
- c. menerima dengan sepenuh hati
- d. menerima meskipun terpaksa

Surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang....

- a. penciptaan manusia
- b. prinsip kehidupan berbangsa
- c. kelebihan manusia
- d. prinsip membina rumah tangga

17. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai al-Furqan, artinya...

- a. peringatan c. penerang
- b. petunjuk d. pembeda

18. Sikap mencintai Al-Qur'an dan Hadis termasuk perkara... dalam Islam

- a. mubah c. wajib
- b. mandub d. sunnah

19. Kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak mudah dimiliki selama...

- a. tidak pandai membacanya
- b. tidak mengetahui isinya
- c. tidak mampu menghafalnya
- d. tidak fasih membacanya

20.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa...

- a. untuk mencintai Allah diperlukan kesungguhan
- b. mencintai Allah dan Rasul-Nya harus melebihi yang lain
- c. jika mencintai Allah, harus mau mengikuti Rasul-Nya
- d. tidak ada syarat apapun untuk mencintai Allah

21. Seseorang yang mengaku mencintai Al-Qur'an konsekwensi logisnya dia harus mencintai....

- a. bangsanya
- b. Al-Qur'an
- c. semuanya makhluk
- d. orang tuanya

22. Berikut ini perilaku yang menunjukkan cinta kepada Al-Qur'an dan Hadis....

- a. menyimpannya sebagai jimat
- b. memperjualbelikannya
- c. memberinya minyak wangi
- d. mempelajarinya

يُحِبُّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Potongan ayat tersebut sebagai bentuk imbalan yang akan diterima oleh orang yang mencintai Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (hadis), yaitu....

- a. memperoleh kecintaan dan ampunan dari Allah
- b. diangkat derajatnya
- c. dilepaskan dari himpitan hidup, baik di dunia maupun di akhirat
- d. menjadi penghuni surge bersama para rasul

24. Orang yang mencintai Al-Qur'an dan hadis akan menempatkan keduanya....

- a. menurut situasi dan kondisi
- b. menurut penetingan
- c. di atas segala-galanya
- d. sejajar dengan hukum yang berlaku

25.

فَمَنْ أَتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

Potongan ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan...

- a. para nabi
 - b. mengikuti Al-Qur'an
 - c. umat terdahulu
 - d. orang dermawan
26. Sebagai seorang muslim, mencintai nabi Muhammad saw. diwujudkan dalam bentuk...
- a. memperingati maulid nabi
 - b. menziarahi kubur beliau
 - c. melestarikan sunah beliau
 - d. menggunakan nama beliau
27. Bu Yuli selalu menghormati suaminya karena dia sadar bahwa Allah swt. menjadikan laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangganya.

Dengan demikian , bu Yuli menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan...

- a. pribadi
 - b. keluarga
 - c. masyarakat
 - d. berbangsa
- 28.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ج

Ayat tersebut menjelaskan tentang...

- a. keaslian Al-Qur'an
- b. kemukjizatan Al-Qur'an

- c. bahasa Al-Qur'an
 - d. fungsi Al-Qur'an
29. Allah swt. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat, tetapi tidak diikuti tatacaranya. Dalam hal ini hadis berperan sebagai...
- a. penjelasan ayat Al-Qur'an
 - b. pengukuhan ayat Al-Qur'an
 - c. hukum tambahan
 - d. penentu kebijakan
- 30.
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
- Ayat tersebut memuat... macam fungsi Al-Qur'an
- a. dua c. empat
 - b. tiga d. lima
30. Bu Yuli selalu menghormati suaminya karena dia sadar bahwa Allah swt. menjadikan laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Dengan demikian , bu Yuli menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan...
- a. pribadi c. masyarakat
 - b. keluarga d. berbangsa

DAFTAR HADIR

Lampiran : 3

Jenis Evaluasi : *Try Out*

Kelas : VIII B

Tanggal : 25 Mei 2013

NO	Kode Subyek	NIS	NAMA	L/P	Paraf
1	A	991	ASTUTI	P	1
2	B	993	ANSARULLAH	L	2
3	C	1032	EKADAMAYANTI	P	3
4	D	996	FAIZAL	L	4
5	E	997	FITRIANI	P	5
6	F	1033	GUSTIANI	P	6
7	G	1026	MUH.EDI	L	7
8	H	1029	MUH.GUFRAN ABDI	L	8
9	I	1003	NANDITA	P	9
10	J	1004	NURFATIHA DEWI	P	10
11	K	1016	NURHIDAYAH	P	11
12	L	1028	NURMADINA	P	12
13	M	1106	NURUL ISTIQAMAH	P	13
14	N	1012	RAHBAN	L	14
15	O	1013	RAHMANIA	P	15
16	P	1014	RAHMAWATI	P	16
17	Q	1015	SUKMAWATI	P	17
18	R	1016	SURIANI	P	18
19	S	1017	VENI VANISA	P	19
20	T	1018	ZAHRA	P	20

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 9 A

Jenis Evaluasi : *Pretest*

Kelas : VII A (Kelas Eksperimen)

Tanggal : 27 Mei 2013

NO		NIS	NAMA	L/P	KET.
1		1044	Abd.Jabbar	L	
2		1045	Abd.Rahman	L	
3		1046	Aminah	P	
4		1047	Andi Ismail	L	
5		1048	Baso Said Ali	L	
6		1049	Fina Mulyadi	P	
7		1050	Ginasti Nurul Azkiyah	P	
8		1051	Indah Nurfauziah	P	
9		1052	Maryam	P	
10		1053	Muh.Ayyub Hatta	L	
11		1054	Muh.Husni Andika	L	
12		1055	Muh.Irsyad	L	
13		1057	Nurawi	P	
14		1058	Nurhasbi Alif	L	
15		1059	Nursyamsiah	P	
16		1060	Nusa'adah Bahtiar	P	
17		1061	Putri Namira	P	
18		1062	Rahma Rahman	P	
19		1063	Rahmawati	P	
20		1064	Rona Miftahul Jannah	P	
21		1065	Sitti . Asia	P	
22		1066	Sitti Rohani	P	

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 9 B

Jenis Evaluasi : *Pretest*

Kelas : VII B (Kelas Kontrol)

Tanggal : 27 Mei 2013

NO		NIS	NAMA	L/P	KET.
1		1065	Andi.Rifly Usman	L	
2		1066	Arman Maulana	L	
3		1067	Asnur Jaya	L	
4		1068	Asriani	P	
5		1069	Busman	L	
6		1070	Egawati	P	
7		1071	Fitrianengsi	P	
8		1072	Kurniawan	L	
9		1073	Masyita	P	
10		1074	Muh.Hilal Hamdi	L	
11		1075	Mukhlisa	P	
12		1076	Mulyadi Israil	L	
13		1077	Nurfadila	P	
14		1078	Nurhandayani	P	
15		1079	Nurjannah Ahmad	P	
16		1080	Nurlina	P	
17		1081	Nurul Amalia	P	
18		1082	Putri	P	
19		1083	Rezki Fitriani	P	
20		1084	Wahyuni	P	

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 10 A

Jenis Evaluasi : *Posttest*

Kelas : VII A (Kelas Eksperimen)

Tanggal : 05 Juli 2013

NO	NIS	NAMA	L/P	FARAF	KET.
1	1044	Abd.Jabbar	L		
2	1045	Abd.Rahman	L		
3	1046	Aminah	P		
4	1047	Andi Ismail	L		
5	1048	Baso Said Ali	L		
6	1049	Fina Mulyadi	P		
7	1050	Ginasti Nurul Azkiyah	P		
8	1051	Indah Nurfauziah	P		
9	1052	Maryam	P		
10	1053	Muh.Ayyub Hatta	L		
11	1054	Muh.Husni Andika	L		
12	1055	Muh.Irsyad	L		
13	1057	Nurawi	P		
14	1058	Nurhasbi Alif	L		
15	1059	Nursyamsiah	P		
16	1060	Nusa'adah Bahtiar	P		
17	1061	Putri Namira	P		
18	1062	Rahma Rahman	P		
19	1063	Rahmawati	P		
20	1064	Rona Miftahul Jannah	P		
21	1065	Sitti . Asia	P		
22	1066	Sitti Rohani	P		

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:
Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim
NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 10 B

Jenis Evaluasi : *Posttest*

Kelas : VII B (Kelas Kontrol)

Tanggal : 05 Juli 2013

NO	NIS	NAMA	L/P	FARAF	KET.
1	1065	Andi.Rifly Usman	L		
2	1066	Arman Maulana	L		
3	1067	Asnur Jaya	L		
4	1068	Asriani	P		
5	1069	Busman	L		
6	1070	Egawati	P		
7	1071	Fitrianengsi	P		
8	1072	Kurniawan	L		
9	1073	Masyita	P		
10	1074	Muh.Hilal Hamdi	L		
11	1075	Mukhlisa	P		
12	1076	Mulyadi Israil	L		
13	1077	Nurfadila	P		
14	1078	Nurhandayani	P		
15	1079	Nurjannah Ahmad	P		
16	1080	Nurlina	P		
17	1081	Nurul Amalia	P		
18	1082	Putri	P		
19	1083	Rezki Fitriani	P		
20	1084	Wahyuni	P		

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR ANALISIS
UJI COBA INSTRUMEN FREE TEST DAN POSTTES

Mata Pelajaran : Qur'an Hadis

Kelas : VII

Kelas Uji Coba: VIII B

No	NIS	NAMA SISWA	NOMOR DAN BOBOT SOAL																NC		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	#	#	#	#	#	#	16	#	#	#
1	991	ASTUTI	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
2	993	ANSARULLAH	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1032	EKADAMAYANTI	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	996	FAIZAL	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
5	997	FITRIANI	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
6	1033	GUSTIANI	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
7	1026	MUH.EDI	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
8	1029	MUH.GUFRAN ABDI	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
9	1003	NANDITA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
10	1004	NURFATIHA DEWI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
11	1016	NURHIDAYAH	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
12	1028	NURMADINA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	1106	NURUL ISTIQAMAH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
14	1012	RAHBAN	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0
15	1013	RAHMANIA	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
16	1014	RAHMAWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
17	1015	SUKMAWATI	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
18	1016	SURIANI	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
19	1017	VENI VANISA	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
20	1018	ZAHRA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
		P	#	#	#	#	#	#	#	6	#	#	#	6	#	#	4	12	#	#	#
		q	9	3	4	5	6	6	0	#	8	#	3	#	3	7	#	8	4	5	6

4 B

DAFTAR ANALISIS
UJI COBA INSTRUMEN FREE TEST DAN POSTTES

JOMOR DAN BOBOT SOAL

#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	JUMLAH		Xt		
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20	400	1	66.6667	0
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	11	121	0.6	36.6667	11
0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	20	400	1	66.6667	0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	19	361	1	63.3333	19
0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	16	256	0.8	53.3333	16
1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	18	324	0.9	60	0
0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16	256	0.8	53.3333	16
0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	19	361	1	63.3333	0
0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	20	400	1	66.6667	20
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	16	256	0.8	53.3333	16
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	441	1.1	70	0
0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	21	441	1.1	70	21
0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	15	225	0.8	50	15
0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	324	0.9	60	0
0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	16	256	0.8	53.3333	16
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	24	576	1.2	80	24
0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	400	1	66.6667	0
0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	17	289	0.9	56.6667	17
0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	16	256	0.8	53.3333	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	529	1.2	76.6667	0
4	#	#	5	#	#	#	#	#	#	#	#	366	133956	18	1220	191
#	6	7	#	7	6	6	6	8	8	7	7	214	45796			

--	--

NOMOR DAN BOBOT SOAL



Lampiran 5

Kuder Richadson -20 (KR-20)

No	NIS	NAMA SISWA	NOMOR DAN BOBOT SOAL (X)					
			1	2	3	4	5	6
1	991	ASTUTI	1	1	0	0	0	0
2	993	ANSARULLAH	1	0	1	1	1	1
3	1032	EKADAMAYANTI	0	0	0	0	0	0
4	996	FAIZAL	0	1	1	1	1	1
5	997	FITRIANI	1	1	1	1	1	1
6	1033	GUSTIANI	0	0	1	0	0	0
7	1026	MUH.EDI	1	1	1	0	1	0
8	1029	MUH.GUFRAN ABDI	0	0	0	0	0	0
9	1003	NANDITA	1	1	1	0	1	1
10	1004	NURFATIHA DEWI	1	1	1	1	0	1
11	1016	NURHIDAYAH	0	0	0	0	0	0
12	1028	NURMADINA	1	1	1	1	1	1
13	1106	NURUL ISTIQAMAH	1	1	1	1	1	1
14	1012	RAHBAN	0	0	0	1	0	0
15	1013	RAHMANIA	0	1	1	1	1	1
16	1014	RAHMAWATI	1	1	1	1	1	1
17	1015	SUKMAWATI	0	0	0	0	0	0
18	1016	SURIANI	1	1	1	1	1	1
19	1017	VENI VANISA	0	0	0	0	0	0
20	1018	ZAHRA	0	0	0	1	0	0
Total			10	11	12	11	10	10
Manual (Point Biserial)	N	20						
	Mp	24.1	23.73	24.25	22.45	25.8	25.9	
	Mt	16.45						
	St	10.75						
	p	0.5	0.55	0.6	0.55	0.5	0.5	
	q	0.5	0.45	0.4	0.45	0.5	0.5	
	rpb	0.711	0.748	0.888	0.617	0.869	0.879	
r tabel								
Valid (V= Valid, T=Tidak Valid)			V	V	V	V	V	V
KR 20	pq	0.25	0.248	0.24	0.248	0.25	0.25	
	St2	121.7						
	Sigma pq	7.303						
	r11 KR20	0.989						

Lampiran 4 B

KODE	NOMOR DAN BOBOT SOAL (X)										
	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
E	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
H	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
I	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
K	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
M	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
N	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
O	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
P	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
Q	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
T	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
	11	11	10	13	11	13	13	11	11	9	12

22.909 24.36 24.2 21.69 24.09 21.38 21.15 22.45 22.64 24.44 22.92

0.55 0.55 0.5 0.65 0.55 0.65 0.65 0.55 0.55 0.45 0.6
0.45 0.45 0.5 0.35 0.45 0.35 0.35 0.45 0.45 0.55 0.4

0.664	0.814	0.721	0.664	0.786	0.625	0.596	0.617	0.636	0.672	0.736
0.664	0.814	0.721	0.664	0.786	0.625	0.596	0.617	0.636	0.672	0.736

V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
0.2475	0.248	0.25	0.228	0.248	0.228	0.228	0.248	0.248	0.248	0.24

Lampiran 4 C

KODE	NOMOR DAN BOBOT SOAL (X)							
	18	19	20	21	22	23	24	25
A	0	0	0	0	0	0	0	0
B	1	1	1	1	1	1	1	1
C	0	0	1	0	0	0	0	0
D	1	1	1	0	1	1	1	1
E	1	1	1	1	1	0	1	0
F	0	0	0	1	0	0	0	0
G	1	1	1	1	1	1	1	1
H	0	0	0	1	0	0	0	1
I	1	1	1	1	1	1	1	1
J	1	1	1	1	1	0	1	1
K	0	0	0	0	0	0	1	0
L	1	1	1	0	1	1	1	0
M	1	1	1	1	1	1	1	1
N	0	0	0	0	0	0	1	0
O	1	0	1	1	0	1	1	0
P	0	1	1	1	1	1	1	1
Q	1	0	0	0	0	1	0	0
R	1	1	1	1	0	1	1	0
S	1	0	0	0	0	0	0	0
T	0	1	0	0	0	0	0	0
	12	11	12	11	9	10	13	8
	22.58	24.91	24	22.36	26.33	23.9	22.62	23.75
	0.6	0.55	0.6	0.55	0.45	0.5	0.65	0.4
	0.4	0.45	0.4	0.45	0.55	0.5	0.35	0.6
	0.699	0.87	0.86	0.608	0.831	0.693	0.781	0.554
	0.699	0.87	0.86	0.608	0.831	0.693	0.781	0.554
	V	V	V	V	V	V	V	V
	0.24	0.248	0.24	0.248	0.248	0.25	0.228	0.24

Lampiran 4 D

KODE	NOMOR DAN BOBOT SOAL (X)					T	T^2
	26	27	28	29	30		
A	0	0	0	0	0	2	4
B	1	0	1	1	0	27	729
C	0	0	0	0	0	2	4
D	0	1	1	1	0	25	625
E	1	1	1	1	1	27	729
F	0	0	0	0	0	5	25
G	1	1	1	1	1	27	729
H	0	0	0	1	0	5	25
I	1	1	1	1	1	26	676
J	1	1	1	1	1	28	784
K	0	0	0	0	0	4	16
L	1	1	1	1	0	25	625
M	1	1	0	1	1	26	676
N	0	0	1	0	0	4	16
O	1	1	1	0	1	22	484
P	1	1	1	1	1	26	676
Q	0	0	1	0	0	8	64
R	1	0	1	1	1	27	729
S	1	0	0	0	0	3	9
T	0	1	1	0	1	10	100
	11	10	13	11	9	329	7725
	24	24.2	21.69	24.45	24.33		
	0.55	0.5	0.65	0.55	0.45		
	0.45	0.5	0.35	0.45	0.55		
	0.776	0.721	0.664	0.823	0.663		
	0.776	0.721	0.664	0.823	0.663		
	V	V	V	V	V		
	0.248	0.25	0.228	0.248	0.248		

Lampiran 11 A

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Pretest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		No.Responden	Pretest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	16.818182
	Std. Deviation	6.49358658	2.0150946
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1878665
	Positive	0.074226801	0.1878665
	Negative	-0.074226801	-0.130315
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.8811719
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.419245

a Tes distribution is Normal

b Calculati from data

Lampiran 11 B

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Posttest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No. Responden	Posttest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	23.045455
	Std. Deviation	6.49358658	2.6632825
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1295552
	Positive	0.074226801	0.0977176
	Negative	-0.074226801	-0.129555
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.6076676
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.8539699
a Test distribution is Normal. b Calculated from data.			

Lampiran 12 A

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Pretest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No. Responden	Pretest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	16.35
	Std. Deviation	5.916079783	2.5807995
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1994253
	Positive	0.07656359	0.1005747
	Negative	-0.07656359	-0.199425
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.8918572
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.4040713
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Lampiran 12 B

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Posttest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No.Responden	Posttest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	17.45
	Std. Deviation	5.916079783	3.0517467
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1784881
	Positive	0.07656359	0.1784881
	Negative	-0.07656359	-0.141386
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.7982231
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.5470362
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Lampiran 16

Lampiran : 7A.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: Madarash Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadis
Kelas/Semester	: VII/Genap
Model/Metode	: Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>
Metode	: Diskusi, Tanya jawab dan Pemberian tugas
Alokasi	: 8 Jam Pelajaran (4 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadist

C. INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- 1.1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an
- 1.2. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an
- 1.3. Menjelaskan pengertian Hadits
- 1.4. Menjelaskan fungsi Al-Hadits
- 1.5. Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadits
- 1.6 Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menjelaskan pengertian Al Qur'an dan Hadits menurut bahasa maupun istilah.
- Siswa mampu menjelaskan fungsi Al Qur'an
- Siswa mampu menjelaskan pengertian Hadits

- Siswa mampu menjelaskan fungsi Hadits
- Siswa mampu membedakan Al Qur'an dan Hadits

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

E. MATERI

- ❖ Pengertian Al-Qur'an

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7
- Komputer/Musik
- Alat Peraga
- Buku Al Quran Hadits untuk siswa MTs kelas VII
- Buku lain yang relevan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

➡ Kegiatan Awal

Pase 1 Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Mengabsen kehadiran Peserta didik dan memeriksa persiapan belajar
- Apesepsi (menghubungkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.

- Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

➡ **Kegiatan Inti**

Pase ke-2. Pembagian kelompok (40 menit)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Pengertian Al-Qur'an
 - Fungsi Al-Qur'an
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok
- Menyimpulkan hasil diskusi

Pase ke- 3 Menyimpulkan hasil diskusi (20 menit)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

➡ **Kegiatan Penutup**

Pase ke-4 (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman peserta didik
- Memberikan rekomendasi untuk pelajaran berikutnya.
- Pemberian tugas

Pertemuan Kedua

➤ Kegiatan Awal

Pase 1 Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Mengabsen kehadiran Peserta didik dan memeriksa persiapan belajar
- Apesepsi (menghubungkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran

➤ Kegiatan Inti

Pase ke-2. Pembagian kelompok (40 menit)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 1. Pengertian Hadist
 2. Fungsi Hadist
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok
- Menyimpulkan hasil diskusi

Pase ke- 3 Menyimpulkan hasil diskusi (20 menit)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

➡ **Kegiatan Penutup**

Pase ke-4 (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahan peserta didik
- Memberikan rekomendasi untuk pelajaran berikutnya.
- Pemberian tugas

Pertemuan Ketiga

➡ **Kegiatan Awal**

Pase 1 Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Mengabsen kehadiran Peserta didik dan memeriksa persiapan belajar
- Apesepsi (menghubungkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

➡ **Kegiatan Inti**

Pase ke-2. Pembagian kelompok (40 menit)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadits
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok

- Menyimpulkan hasil diskusi

Pase ke- 3 Menyimpulkan hasil diskusi (20 menit)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

➤ Kegiatan Penutup

Pase ke-4 (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman peserta didik
- Memberikan rekomendasi untuk pelajaran berikutnya.
- Pemberian tugas

Pertemuan Keempat

➤ Kegiatan Awal

Pase 1 Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Mengabsen kehadiran Peserta didik dan memeriksa persiapan belajar
- Apesepsi (menghubungkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

➤ Kegiatan Inti

Pase ke-2. Pembagian kelompok (40 menit)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok
- Menyimpulkan hasil diskusi

Pase ke- 3 Menyimpulkan hasil diskusi (20 menit)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

➤ Kegiatan Penutup

Pase ke-4 (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman peserta didik
- Memberikan rekomendasi untuk pelajaran berikutnya.
- Pemberian tugas

H. PENILAIAN

- Penilaian Proses belajar melalui pengamatan, observasi, Tanya jawab, dan tugas.
- Alat penilaian : Tes lisan berupa tagihan kuis setiap akhir pertemuan.
- Tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda pada akhir proses pembelajaran.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Polewali, 31 Mei 2013
Peneliti

Dra.Hj.Normah RaHim
NIP:19581231 199103 019

H a r i s

Lampiran : 7 B.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: Madarash Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadis
Kelas/Semester	: VII/Genap
Model/Metode	: Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>
Metode	: Ceramah, Tanya jawab dan Pemberian tugas
Alokasi	: 8 Jam Pelajaran (4 x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

J. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadist

K. INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

- 1.2. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an
- 1.2. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an
- 1.6. Menjelaskan pengertian Hadits
- 1.7. Menjelaskan fungsi Al-Hadits
- 1.8. Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadits
- 1.7 Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup

L. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menjelaskan pengertian Al Qur'an dan Hadits menurut bahasa maupun istilah.
- Siswa mampu menjelaskan fungsi Al Qur'an
- Siswa mampu menjelaskan pengertian Hadits

- Siswa mampu menjelaskan fungsi Hadits
- Siswa mampu membedakan Al Qur'an dan Hadits

Karakter siswa yang diharapkan :

- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, percaya diri, keorisinilan, berorientasi ke masa depan

M. MATERI

- ❖ Pengertian Al-Qur'an

N. MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket Al-Qur'an Hadist kelas 7
- Komputer/Musik
- Alat Peraga
- Buku Al Quran Hadits untuk siswa MTs kelas VII
- Buku lain yang relevan

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

☞ **Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Motivasi :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

➡ Kegiatan Inti

Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Pengertian Al-Qur'an
 - Fungsi Al-Qur'an
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok
- Tanya jawab tentang pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, pengertian Hadist, fungsi Hadist, perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist
- Menyimpulkan hasil diskusi

Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan

- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa)

➤ Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

➞ Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Motivasi :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

➞ Kegiatan Inti

Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa)

- Pendidik menjelaskan :
 - Pengertian Hadist
 - Fungsi Hadist
- Tanya jawab tentang pengertian pengertian Hadist, fungsi Hadist.
- Menyimpulkan hasil diskusi

Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.)

- Pendidik memberikan tugas
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru

Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa)

➤ Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ketiga

➤ Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Motivasi :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

➞ **Kegiatan Inti**

Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok
- Tanya jawab tentang, perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist
- Menyimpulkan hasil diskusi

Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa)

Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat

➡ Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran
- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Motivasi :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD

➡ Kegiatan Inti

Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa)

- Siswa dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok 4 siswa.
- Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang masalah berikut:
 - Cara menerapkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman Hidup Umat Islam
- Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penilaian/pengukuhan pada masing-masing kelompok

- Menyimpulkan hasil diskusi

Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.)

- Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
- Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
- Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa)

➤ Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pelajaran (*nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan

tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan

- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

P. PENILAIAN

- Penilaian Proses belajar melalui pengamatan, observasi, Tanya jawab, dan tugas.
- Alat penilaian : Tes lisan berupa tagihan kuis setiap akhir pertemuan.
- Tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda pada akhir proses pembelajaran.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Polewali, 31 Mei 2013
Peneliti

Dra.Hj.Normah RaHim
NIP:19581231 199103 019

H a r i s

Lampiran : 8

LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru
Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VII/Genap

A. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara Bahasa (Etimologi)

Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-'a () yang bermakna Talaa () [keduanya berarti: membaca], atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan () sama seperti anda menuturkan, Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan (). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.*

Secara Syari'at (Terminologi)

Adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا

Allah ta'ala berfirman, “Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.” (al-Insaan:23)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dan firman-Nya, “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Yusuf:2)

Allah ta'ala telah menjaga al-Qur'an yang agung ini dari upaya merubah, menambah, mengurangi atau pun menggantikannya. Dia ta'ala telah menjamin akan menjaganya sebagaimana dalam firman-Nya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menunikan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (al-Hijr:9)

Oleh karena itu, selama berabad-abad telah berlangsung namun tidak satu pun musuh-musuh Allah yang berupaya untuk merubah isinya, menambah, mengurangi atau pun menggantinya. Allah SWT pasti menghancurkan tabirnya dan membuka kedoknya.

Allah ta'ala menyebut al-Qur'an dengan sebutan yang banyak sekali, yang menunjukkan keagungan, keberkahan, pengaruhnya dan universalitasnya serta menunjukkan bahwa ia adalah pemutus bagi kitab-kitab terdahulu sebelumnya.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمُنَافِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Allah ta'ala berfirman, “Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur'an yang agung.” (al-Hijr:87)

ق وَالْقُرْآنَ الْمَجِيدِ

Dan firman-Nya, “Qaaf, Demi al-Quran yang sangat mulia.” (Qaaf:1)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ

Dan firman-Nya, “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Shaad:29)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ

Dan firman-Nya, “Dan al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka iktuilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (al-An'am:155)

نَهُ الْقُرْآنَ كَرِيمٌ

Dan firman-Nya, “Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.” (al-Waqi'ah:77)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Dan firman-Nya, “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang menjajakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang benar.” (al-Isra':9)

لَوْ أَنْزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Dan firman-Nya, “Kalau sekiranya kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (al-Hasyr:21)

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَكُنْمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيْمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَرَزَادَتْهُمْ إِيْمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَرَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Dan firman-Nya, “Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, ‘Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini.’ Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya sedang mereka merasa gembira #Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat ini bertambah kekafiran mereka, di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.” (at-Taubah:124-125)

وَأَوْحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنَ لِأُنْذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَنتُمْ

Dan firman-Nya, “Dan al-Qur’an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai al-Qur’an (kepadanya)...” (al-An’am:19)

فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Dan firman-Nya, “Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur’an dengan jihad yang benar.” (al-Furqan:52)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan firman-Nya, “Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (an-Nahl:89)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

Dan firman-Nya, “Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian* terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan...” (al-Maa’idah:48)

Al-Qur’an al-Karim merupakan sumber syari’at Islam yang karenanya Muhammad shallallaahu ‘alaihi wasallam diutus kepada seluruh umat manusia. Allah ta’ala berfirman,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Dan firman-Nya, “Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (al-Furqaan:1)

Sedangkan Sunnah Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam juga merupakan sumber Tasyri’ (legislasi hukum Islam) sebagaimana yang dikukuhkan oleh al-Qur’an. Allah ta’ala berfirman,

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا

“Barangsiapa yang menta’ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta’ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari keta’atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (an-Nisa’:80)

وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan firman-Nya, “Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.” (al-Ahzab:36)

دُوءُهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَتْتَهُمْ

Dan firman-Nya, “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...” (al-Hasyr:7)

فَلَنْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan firman-Nya, “Katakanlah, ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.’ Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Ali ‘Imran:31)

▪ Fungsi Al Qur’an

Ada beberapa tujuan diturunkannya Al Qur’an.

1. Sebagai bukti berasal dari Allah SWT. “Dan apabila engkau tidak mendatangkan satu ayat (Al Qur-an) kepada mereka, mereka berkata, “Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?” Katakanlah,”Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Inilah (Al Qur-an) adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”. (QS. Al A’raf: 203). Orang kafir beranggapan bahwa Al Qur-an itu adalah karangan Nabi Muhammad saw, sehingga apabila wahyu tidak turun, maka mereka meminta kepada beliau untuk mengarang ayat. Tentu saja hal ini merupakan ejekan mereka kepada Nabi Muhammad.
2. Sebagai pembenar kitab-kitab suci sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil. “Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) adalah Al-Kitab (Al Qur’an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya.” (QS. Fathir: 31)
3. Sebagai pelajaran dan penerangan. “Al Quran itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.” (QS. Yaa Siin: 69)
4. Sebagai pembimbing yang lurus. “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Quran dan Dia tidak mengadakan penyimpangan di dalamnya, melainkan sebagai bimbingan yang lurus.” (QS. Al-Kahfi: 1-2)

5. Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi yang meyakiniya. “Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakiniya.” (QS. Al Jatsiyah: 20)
6. Sebagai pengajaran. “Dan tiadalah ia (Al Qur-an), melainkan pengajaran untuk semesta alam.” (QS. Al Qalam: 52)
7. 7. Sebagai petunjuk dan kabar gembira. “Kami turunkan kepadamu Kitab (Al Qur-an) yang menjelaskan segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.” (QS. An Nahl: 89)
8. 8. Sebagai obat penyakit jiwa. “Hai sekalian manusia, sungguh telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhanmu (Al Qur-an), penyembuh penyakit-penyakit dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. 10/Yunus: 57)

Fungsi lain Al-Quran yang tidak kalah penting, adalah sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw., dan bukti bahwa semua ayatnya benar-benar dari Allah SWT. Sebagai bukti kedua fungsinya yang terakhir paling tidak ada dua aspek dalam Al-Quran itu sendiri: 1) Isi/kandungannya yang sangat lengkap dan sempurna; 2) Keindahan bahasanya dan ketelitian redaksinya; 3) Kebenaran beritaberita gaibnya; dan 4) Isyarat-isyarat ilmiahnya.

▪ Pengertian Hadits

Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Ada banyak ulama periwayat hadits, namun yang sering dijadikan referensi hadits-haditsnya ada tujuh ulama, yakni Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Turmudzi, Imam Ahmad, Imam Nasa'i, dan Imam Ibnu Majah.

I. Hadits yang dilihat dari banyak sedikitnya Perawi

I.A. Hadits Mutawatir

Yaitu hadits yang diriwayatkan oleh sekelompok orang dari beberapa sanad yang tidak mungkin sepakat untuk berdusta. Berita itu mengenai hal-hal yang dapat dicapai oleh panca indera. Dan berita itu diterima dari sejumlah orang yang semacam itu juga. Berdasarkan itu, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu hadits bisa dikatakan sebagai hadits Mutawatir:

1. Isi hadits itu harus hal-hal yang dapat dicapai oleh panca indera.

2. Orang yang menceritakannya harus sejumlah orang yang menurut ada kebiasaan, tidak mungkin berdusta. Sifatnya Qath'iy.

3. Pemberita-pemberita itu terdapat pada semua generasi yang sama.

▪ **Fungsi Hadist**

- Semtarngsi hadits atau sunnah sebagai sumber hokum

Al-Quran menekankan bahwa Rasul SAW. berfungsi menjelaskan maksud firman-firman Allah (QS 16:44). Penjelasan atau bayan tersebut dalam pandangan sekian banyak ulama beraneka ragam bentuk dan sifat serta fungsinya.

Al-qur'an dan hadist merupakan dua sumber yang tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan keduanya tampak antara lain:

- a. Hadist menguatkan hukum yang ditetapkan Al-qur'an. Di sini hadits berfungsi memperkuat dan memperkokoh hukum yang dinyatakan oleh Al-quran. Misalnya, Al-quran menetapkan hukum puasa, dalam firman-Nya :

“Hai orang – orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang – orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” . (Q.S AL BAQARAH/2:183)

Dan hadits menguatkan kewajiban puasa tersebut:

Islam didirikan atas lima perkara : “persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah , dan Muhammad adalah rasulullah, mendirikan shalat , membayar zakat , puasa pada bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah.” (H.R Bukhari dan Muslim)

- b. Hadits memberikan rincian terhadap pernyataan Al qur'an yang masih bersifat global. Misalnya Al-qur'an menyatakan perintah shalat :

“Dan dirikanlah oleh kamu shalat dan bayarkanlah zakat” (Q.S Al Baqarah /2:110) shalat dalam ayat diatas masih bersifat umum, lalu hadits merincinya, misalnya shalat yang wajib dan sunat. sabda Rasulullah SAW:

Dari Thalhah bin Ubaidillah : bahwasannya telah datang seorang Arab Badui kepada Rasulullah SAW. dan berkata : “Wahai Rasulullah beritahukan kepadaku salat apa yang difardukan untukku?” Rasul berkata : “Salat lima waktu, yang lainnya adalah sunnat” (HR.Bukhari dan Muslim)

Al-qur'an tidak menjelaskan operasional shalat secara rinci, baik bacaan maupun gerakannya. Hal ini dijelaskan secara terperinci oleh Hadits, misalnya sabda Rasulullah SAW:

“Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.” (HR. Bukhari)

- c. Hadits membatasi kemutlakan ayat Al qur`an .Misalnya Al qur`an mensyariatkan wasiat:

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang diantara kamu kedatangan tanda–tanda maut dan dia meninggalkan harta yang banyak, berwasiatlah untuk ibu dan bapak karib kerabatnya secara makruf. Ini adalah kewajiban atas orang–orang yang bertakwa,” (Q.S Al Baqarah/2:180)

Hadits memberikan batas maksimal pemberian harta melalui wasiat yaitu tidak melampaui sepertiga dari harta yang ditinggalkan (harta warisan). Hal ini disampaikan Rasul dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Sa`ad bin Abi Waqash yang bertanya kepada Rasulullah tentang jumlah pemberian harta melalui wasiat. Rasulullah melarang memberikan seluruhnya, atau setengah. Beliau menyetujui memberikan sepertiga dari jumlah harta yang ditinggalkan.

- d. Hadits memberikan pengecualian terhadap pernyataan Al Qur`an yang bersifat umum. Misalnya Al-qur`an mengharamkan memakan bangkai dan darah:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, daging yang disembelih atas nama selain Allah , yang dicekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang dimakan binatang buas kecuali yang sempat kamu menyembelohnya , dan yang disembelih untuk berhala. Dan diharamkan pula bagimu mengundi nasib dengan anak panah, karena itu sebagai kefasikan. (Q.S Al Maidah /5:3)

Hadits memberikan pengecualian dengan membolehkan memakan jenis bangkai tertentu (bangkai ikan dan belalang) dan darah tertentu (hati dan limpa) sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Dari Ibnu Umar ra.Rasulullah saw bersabda : ”Dihalalkan kepada kita dua bangkai dan dua darah . Adapun dua bangkai adalah ikan dan belalang dan dua darah adalah hati dan limpa.”(HR.Ahmad, Syafii,Ibn Majah ,Baihaqi dan Daruqutni)

- e. Hadits menetapkan hukum baru yang tidak ditetapkan oleh Al-qur`an. Al-qur`an bersifat global, banyak hal yang hukumnya tidak ditetapkan secara pasti .Dalam

hal ini, hadits berperan menetapkan hukum yang belum ditetapkan oleh Al-qur'an, misalnya hadits dibawah ini:

Rasulullah melarang semua binatang yang bertaring dan semua burung yang bercakar (HR. Muslim dari Ibn Abbas)

‘Abdul Halim Mahmud, mantan Syaikh Al-Azhar, dalam bukunya Al-Sunnah fi Makanatiha wa fi Tarikhiha menulis bahwa Sunnah atau Hadits mempunyai fungsi yang berhubungan dengan Al-Quran dan fungsi sehubungan dengan pembinaan hukum syara’. Dengan menunjuk kepada pendapat Al-Syafi’i dalam Al-Risalah, ‘Abdul Halim menegaskan bahwa, dalam kaitannya dengan Al-Quran, ada dua fungsi Al-Sunnah yang tidak diperselisihkan, yaitu apa yang diistilahkan oleh sementara ulama dengan bayan ta’kid dan bayan tafsir. Yang pertama sekadar menguatkan atau menggarisbawahi kembali apa yang terdapat di dalam Al-Quran, sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi, pengertian lahir dari ayat-ayat Al-Quran.

▪ Perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist

Hadits dalam islam merupakan sumber hukum kedua dan kedudukannya setingkat lebih rendah daripada Al-quran

Al-quran adalah kalamullah yang diwahyukan Allah SWT lewat malaikat Jibril secara lengkap berupa lafadz dan sanadnya sekaligus, sedangkan lafadz hadits bukanlah dari Allah melainkan dari redaksi Nabi sendiri.

Dari segi kekuatan dalilnya, Al-quran adalah mutawatir yang qot'i, sedangkan hadits kebanyakannya khabar ahad yang hanya memiliki dalil zhanni. Sekalipun ada hadits yang mencapai martabat mutawattir namun jumlahnya hanya sedikit.

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah ibadah, dan sah membaca ayat-ayatnya di dalam sholat, sementara tidak demikian halnya dengan hadits.

Para sahabat mengumpulkan Al-quran dalam mushaf dan menyampaikan kepada umat dengan keadaan aslinya, satu huruf pun tidak berubah atau hilang. Dan mushaf itu terus terpelihara dengan sempurna dari masa ke masa.

Sedangkan hadits tidak demikian keadaannya, karena hadits qouli hanya sedikit yang mutawatir. Kebanyakan hadits yang mutawatir mengenai amal praktek sehari-hari seperti bilangan rakaat shalat dan tata caranya. Al-quran merupakan hukum dasar yang isinya pada umumnya bersifat mujmal dan mutlak. Sedangkan hadits sebagai ketentuan-ketentuan pelaksanaan (praktisnya).

Hadits juga ikut menciptakan suatu hukum baru yang belum terdapat dalam al-quran seperti dalam hadits yang artinya :

Hadits dari Abi Hurairoh R.A dia berkata, Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah halal mengumpulkan antara seorang perempuan dengan bibinya (saudara bapa yang perempuan) dan tidak pula antara seorang perempuan dengan bibinya (saudara ibu yang perempuan). (H.R. Bukhari dan Muslim).

Lembar Kerja Pertama

- I. Kerjakanlah Pada Kertas HVS jawaban pernyataan berikut:
 1. Sudahkah kalian memahami materi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis?
 2. Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pengertian Al-Qur'an dan Hadis?
 3. Berilah pengertian menurut bahasa dan istilah Al-Qur'an dan Hadis

- II. Tulis Kemudian terjemahkan Q.S. Asy-Syaura/ 26:192-193

Lembar Kerja Kedua

Carilah hadis-hadis yang menunjukkan fungsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an

No	Fungsi Hadis	Hadis	Ayat
1	Sebagai penjelas ayat		
2	Sebagai pengukuh ayat		
3	Sebagai penetapan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an		
4	Sebagai pembatas keumuman ayat		

Lembar Kerja Ketiga

Jelaskan perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadis pada buku latihan

No	Fungsi Hadis	Al-Qur'an	Hadis
1	Pengertian		
2	Segi Kekuatan Dalil		
3	Hukum membacanya		
4	Cara Pembukuan		

Lembar Kerja Ketiga

Bagaimana Bentuk penerapan Al-Qur'an Hadis sebagai Pedoman Umat Islam

No	Uraian	Penjelasan
1	Dalam Kehidupan Peribadi	
2	Dalam Kehidupan Keluarga	
3	Dalam Kehidupan Masyarakat	
4	Dalam kehidupan berbagsa dan bernegara	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Polewali, 31 Mei 2013
Peneliti

Dra.Hj.Normah RaHim
NIP:19581231 199103 019

H a r i s

Lampiran : 2

Soal Tryout

Nama :
Kelas : VIII B
NIS :

Soal :

1. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama karena:
 - a. bahasanya susah ditiru oleh siapapun
 - b. tak satupun penyair Arab yang mampu menandinginya
 - c. Al-Qur'an masih ada sampai sekarang
 - d. Al-Qur'an wahyu dari Allah swt, sehingga kebenarannya mutlak

2.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Pengertian kata yang bergaris bawah pada ayat tersebut di atas..

- a. Sebagai pembeda antara yang hak dan batil
 - b. Sebagai petunjuk hidup manusia
 - c. Sebagai tolak ukur keimanan manusia
 - d. Sebagai bahan bacaan manusia
3. Al-Qur'an sebagai bukti bahwa Allah swt. bersifat...
 - a. qalaamun
 - c. qudratun
 - b. samaun
 - d. iraadatun
4. Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. ada yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Wahyu tersebut disebut...
 - a.wahyu abadi
 - c.hadits mutawatir
 - b.hadis qudsi
 - d.hadis ifki
5. Al-qur'an tidak membicarakan tentang hukum binatang yang buas dan bertaring. Dalam hal ini hadis berfungsi sebagai...
 - a. penjelas ayat
 - b. pembatas keumuman ayat
 - c. penetapan hukum
 - d. pengukuhan hukum

12

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ^ج

Ayat tersebut menjelaskan tentang...

- a. kecaman bagi orang yang tidak mau berhukum dengan hukum Allah
- b. ancaman bagi orang yang tidak mau menolong saudaranya
- c. peringatan bagi orang berbuat maksiat
- d. kebebasan manusia untuk berbuat hukum

13. Surah an-Nisa' ayat 34 menjelaskan

tentang...

- a. kemenangan laki-laki terhadap wanita
- b. kekuasaan laki-laki yang tidak terbatas
- c. kelemahan-kelemahan wanita
- d. kepemimpinan suami atas istri

14.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Potongan ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar senantiasa...

- a. saling menasehati
- b. tolong menolong
- c. berlomba dalam kebaikan
- d. merendahkan diri

15. Sikap seorang mukmin dalam menerima keputusan hukum dari Allah dan Rasul-Nya adalah...

- a. menyesuaikan kepentingannya
- b. menolak jika tidak sesuai zaman
- c. menerima dengan sepenuh hati
- d. menerima meskipun terpaksa

16. Surah al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang....

- a. penciptaan manusia
- b. prinsip kehidupan berbangsa
- c. kelebihan manusia
- d. prinsip membina rumah tangga

17. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai al-Furqan, artinya...
- peringatan
 - petunjuk
 - penerang
 - pembeda
18. Sikap mencintai Al-Qur'an dan Hadis termasuk perkara... dalam Islam
- mubah
 - mandub
 - wajib
 - sunnah
19. Kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak mudah dimiliki selama...
- tidak pandai membacanya
 - tidak mengetahui isinya
 - tidak mampu menghafalnya
 - tidak fasih membacanya
- 20.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa...

- untuk mencintai Allah diperlukan kesungguhan
 - mencintai Allah dan Rasul-Nya harus melebihi yang lain
 - jika mencintai Allah, harus mau mengikuti Rasul-Nya
 - tidak ada syarat apapun untuk mencintai Allah
21. Seseorang yang mengaku mencintai Al-Qur'an konsekwensi logisnya dia harus mencintai....
- Bangsanya
 - Al-Qur'an
 - semua makhluk
 - orang tuanya
22. Berikut ini perilaku yang menunjukkan cinta kepada Al-Qur'an dan Hadis....
- menyimpannya sebagai jimat
 - memperjualbelikannya
 - memberinya minyak wangi
 - mempelajarinya
5. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama karena:
- Bahasanya susah ditiru oleh siapapun
 - Tak satupun penyair Arab yang mampu menandinginya
 - Al-Qur'an masih ada sampai sekarang
 - Al-Qur'an wahyu dari Allah swt, sehingga kebenarannya mutlak

6.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ...

Pengertian kata yang bergaris bawah pada ayat tersebut di atas..

- a. Sebagai pembeda antara yang hak dan batil
 - b. Sebagai petunjuk hidup manusia
 - c. Sebagai tolak ukur keimanan manusia
 - d. Sebagai bahan bacaan manusia
7. Al-Qur'an sebagai bukti bahwa Allah swt. bersifat...
- c. qalaamun
 - c. qudratun
 - d. samaun
 - d. iradatun
8. Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. ada yang tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Wahyu tersebut disebut...
- a.wahyu abadi
 - c.hadits mutawatir
 - b.hadis dudsai
 - d.hadis ifki

10

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Maksud lafal yang bergaris bawah pada ayat tersebut adalah....

- a. Allah swt
 - c. Rasullah saw
 - b. Malaikat Jibril
 - d. Al-Qur'an
11. Al-qur'an tidak membicarakan tentang hukum binatang yang buas dan bertaring. Dalam hal ini hadis berfungsi sebagai...
12. Berikut ini bukan bukti keimanan terhadap Al-Qur'an adalah...
- a. memperbincangkan hukum dalam Al-Qur'an
 - b. meragukan status hukum dalam Al-Qur'an
 - c. mendiskusikan maksud suatu ayat yang sulit dipahami
 - d. menerima ayat-ayat muhkamat secara tegas

13

... وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang...

- a. kecaman bagi orang yang tidak mau berhukum dengan hukum Allah
- b. ancaman bagi orang yang tidak mau menolong saudaranya

- c. peringatan bagi orang berbuat maksiat
- d. kebebasan manusia untuk berbuat hukum

13. Surah an-Nisa' ayat 34 menjelaskan tentang...

- a. kemenangan laki-laki terhadap wanita
- b. kekuasaan laki-laki yang tidak terbatas
- c. kelemahan-kelemahan wanita
- d. kepemimpinan suami atas istri

14.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Potongan ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita agar senantiasa...

- a. saling menasehati
- b. tolong menolong
- c. berlomba dalam kebaikan
- d. merendahkan diri

15. Sikap seorang mukmin dalam menerima keputusan hukum dari Allah dan Rasul-Nya adalah...

- a. menyesuaikan kepentingannya
- b. menolak jika tidak sesuai zaman
- c. menerima dengan sepenuh hati
- d. menerima meskipun terpaksa

23.

يُحِبُّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Potongan ayat tersebut sebagai bentuk imbalan yang akan diterima oleh orang yang mencintai Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (hadis), yaitu....

- a. memperoleh kecintaan dan ampunan dari Allah
- b. diangkat derajatnya
- c. dilepaskan dari himpitan hidup, baik di dunia maupun di akhirat
- d. menjadi penghuni surge bersama para rasul

24. Orang yang mencintai Al-Qur'an dan hadis akan menempatkan keduanya....

- a. menurut situasi dan kondisi
- b. menurut penetingan
- c. di atas segala-galanya
- d. sejajar dengan hukum yang berlaku

25.

فَمَنْ أَتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

Potongan ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan...

- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. para nabi | c. umat terdahulu |
| b. mengikuti Al-Qur'an | d. orang dermawan |

26. Sebagai seorang muslim, mencintai nabi Muhammad saw. diwujudkan dalam bentuk...

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| a. memperingati maulid nabi | c. melestarikan sunnah beliau |
| b. menziarahi kubur beliau | d. menggunakan nama beliau |

27.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

Ayat tersebut menjelaskan tentang...

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| a. keaslian Al-Qur'an | c. bahasa Al-Qur'an |
| b. kemukjizatan Al-Qur'an | d. fungsi Al-Qur'an |

29. Allah swt. memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat, tetapi tidak diikuti tatacaranya. Dalam hal ini hadis berperan sebagai...

- | | |
|------------------------------|----------------------|
| a. penjelasan ayat Al-Qur'an | c. hukum tambahan |
| b. pengukuhan ayat Al-Qur'an | d. penentu kebijakan |

30. Bu Yuli selalu menghormati suaminya karena dia sadar bahwa Allah swt. menjadikan laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Dengan demikian, bu Yuli menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan...

- | | |
|-------------|---------------|
| a. pribadi | c. masyarakat |
| b. keluarga | d. berbangsa |

Lampiran : 8

LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru
Mata Pelajaran : Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VII/Genap

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara Bahasa (Etimologi)

Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-'a () yang bermakna Talaa () [keduanya berarti: membaca], atau bermakna Jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan (). Sama seperti anda menuturkan, Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan (). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.*

Secara Syari'at (Terminologi)

Adalah Kalam Allah ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

لَيْكَ الْقُرْآنُ تَنْزِيلًا

Allah ta'ala berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur." (al-Insaan:23)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Dan firman-Nya, "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Yusuf:2)

Allah ta'ala telah menjaga al-Qur'an yang agung ini dari upaya merubah, menambah, mengurangi atau pun menggantikannya. Dia ta'ala telah menjamin akan menjaganya sebagaimana dalam firman-Nya,

إِنَّا نَحْنُ نَرِئُ الدُّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menunikan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (al-Hijr:9)

Oleh karena itu, selama berabad-abad telah berlangsung namun tidak satu pun musuh-musuh Allah yang berupaya untuk merubah isinya, menambah, mengurangi atau pun menggantinya. Allah SWT pasti menghancurkan tabirnya dan membuka kedoknya.

Allah ta'ala menyebut al-Qur'an dengan sebutan yang banyak sekali, yang menunjukkan keagungan, keberkahan, pengaruhnya dan universalitasnya serta menunjukkan bahwa ia adalah pemutus bagi kitab-kitab terdahulu sebelumnya.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمُنَافِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Allah ta'ala berfirman, “Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur'an yang agung.” (al-Hijr:87)

ق وَالْقُرْآنَ الْمَجِيدَ

Dan firman-Nya, “Qaaf, Demi al-Quran yang sangat mulia.” (Qaaf:1)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dan firman-Nya, “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Shaad:29)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan firman-Nya, “Dan al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka iktuilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (al-An'am:155)

ثُمَّ لَقُرْآنٍ كَرِيمٍ

Dan firman-Nya, “Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.” (al-Waqi'ah:77)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Dan firman-Nya, “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang menjajakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang benar.” (al-Isra':9)

لَوْ أَنْزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ دَلِيلٌ عَلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan firman-Nya, “Kalau sekiranya kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (al-Hasyr:21)

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَكُنْمْ زَادْنَاهُ هَذِهِ إِيْمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَرَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ

Dan firman-Nya, “Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, ‘Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini.’ Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya sedang mereka merasa gembira #Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat ini bertambah kekafiran mereka, di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.” (at-Taubah:124-125)

وَأَوْحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنْذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَنتُمْ

Dan firman-Nya, “Dan al-Qur’an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai al-Qur’an (kepadanya)...” (al-An’am:19)

فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Dan firman-Nya, “Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur’an dengan jihad yang benar.” (al-Furqan:52)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan firman-Nya, “Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (an-Nahl:89)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

Dan firman-Nya, “Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Qur’an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian* terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan...” (al-Maa’idah:48)

Al-Qur’an al-Karim merupakan sumber syari’at Islam yang karenanya Muhammad shallallaahu ‘alaihi wasallam diutus kepada seluruh umat manusia. Allah ta’ala berfirman,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Dan firman-Nya, “Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).” (al-Furqaan:1)

Sedangkan Sunnah Nabi shallallaahu ‘alaihi wasallam juga merupakan sumber Tasyri’ (legislasi hukum Islam) sebagaimana yang dikukuhkan oleh al-Qur’an. Allah ta’ala berfirman,

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا

“Barangsiapa yang menta’ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta’ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari keta’atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (an-Nisa’:80)

وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan firman-Nya, “Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.” (al-Ahzab:36)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Dan firman-Nya, “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...” (al-Hasyr:7)

فَلَنْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan firman-Nya, “Katakanlah, ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.’ Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Ali ‘Imran:31)

▪ Fungsi Al Qur’an

Ada beberapa tujuan diturunkannya **Al Qur’an**.

9. Sebagai bukti berasal dari Allah SWT. “Dan apabila engkau tidak mendatangkan satu ayat (Al Qur-an) kepada mereka, mereka berkata, “Mengapa tidak engkau buat sendiri ayat itu?” Katakanlah,”Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhanku. Inilah (Al Qur-an) adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”. (QS. Al A’raf: 203). Orang kafir beranggapan bahwa Al Qur-an itu adalah karangan Nabi Muhammad saw, sehingga apabila wahyu tidak turun, maka mereka meminta kepada beliau untuk mengarang ayat. Tentu saja hal ini merupakan ejekan mereka kepada Nabi Muhammad.
10. Sebagai pembenar kitab-kitab suci sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil. “Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) adalah Al-Kitab (Al Qur’an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya.” (QS. Fathir: 31)
11. Sebagai pelajaran dan penerangan. “Al Quran itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.” (QS. Yaa Siin: 69)
12. Sebagai pembimbing yang lurus. “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Quran dan Dia tidak mengadakan penyimpangan di dalamnya, melainkan sebagai bimbingan yang lurus.” (QS. Al-Kahfi: 1-2)

13. Sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi yang meyakiniya. “Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakiniya.” (QS. Al Jatsiyah: 20)
14. Sebagai pengajaran. “Dan tiadalah ia (Al Qur-an), melainkan pengajaran untuk semesta alam.” (QS. Al Qalam: 52)
15. 7. Sebagai petunjuk dan kabar gembira. “Kami turunkan kepadamu Kitab (Al Qur-an) yang menjelaskan segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.” (QS. An Nahl: 89)
16. 8. Sebagai obat penyakit jiwa. “Hai sekalian manusia, sungguh telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhanmu (Al Qur-an), penyembuh penyakit-penyakit dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. 10/Yunus: 57)

Fungsi lain Al-Quran yang tidak kalah penting, adalah sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw., dan bukti bahwa semua ayatnya benar-benar dari Allah SWT. Sebagai bukti kedua fungsinya yang terakhir paling tidak ada dua aspek dalam Al-Quran itu sendiri: 1) Isi/kandungannya yang sangat lengkap dan sempurna; 2) Keindahan bahasanya dan ketelitian redaksinya; 3) Kebenaran beritaberita gaibnya; dan 4) Isyarat-isyarat ilmiahnya.

▪ Pengertian Hadits

Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Ada banyak ulama periwayat hadits, namun yang sering dijadikan referensi hadits-haditsnya ada tujuh ulama, yakni Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Turmudzi, Imam Ahmad, Imam Nasa'i, dan Imam Ibnu Majah.

I. Hadits yang dilihat dari banyak sedikitnya Perawi

I.A. Hadits Mutawatir

Yaitu hadits yang diriwayatkan oleh sekelompok orang dari beberapa sanad yang tidak mungkin sepakat untuk berdusta. Berita itu mengenai hal-hal yang dapat dicapai oleh panca indera. Dan berita itu diterima dari sejumlah orang yang semacam itu juga. Berdasarkan itu, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar suatu hadits bisa dikatakan sebagai hadits Mutawatir:

1. Isi hadits itu harus hal-hal yang dapat dicapai oleh panca indera.

2. Orang yang menceritakannya harus sejumlah orang yang menurut ada kebiasaan, tidak mungkin berdusta. Sifatnya Qath'iy.

3. Pemberita-pemberita itu terdapat pada semua generasi yang sama.

▪ **Fungsi Hadist**

- Semtarngsi hadits atau sunnah sebagai sumber hokum

Al-Quran menekankan bahwa Rasul SAW. berfungsi menjelaskan maksud firman-firman Allah (QS 16:44). Penjelasan atau bayan tersebut dalam pandangan sekian banyak ulama beraneka ragam bentuk dan sifat serta fungsinya.

Al-qur'an dan hadist merupakan dua sumber yang tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan keduanya tampak antara lain:

- a. Hadist menguatkan hukum yang ditetapkan Al-qur'an. Di sini hadits berfungsi memperkuat dan memperkokoh hukum yang dinyatakan oleh Al-quran. Misalnya, Al-quran menetapkan hukum puasa, dalam firman-Nya :

“Hai orang – orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang – orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” . (Q.S AL BAQARAH/2:183)

Dan hadits menguatkan kewajiban puasa tersebut:

Islam didirikan atas lima perkara : “persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah , dan Muhammad adalah rasulullah, mendirikan shalat , membayar zakat , puasa pada bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah.” (H.R Bukhari dan Muslim)

- b. Hadits memberikan rincian terhadap pernyataan Al qur'an yang masih bersifat global. Misalnya Al-qur'an menyatakan perintah shalat :

“Dan dirikanlah oleh kamu shalat dan bayarkanlah zakat” (Q.S Al Baqarah /2:110) shalat dalam ayat diatas masih bersifat umum, lalu hadits merincinya, misalnya shalat yang wajib dan sunat. sabda Rasulullah SAW:

Dari Thalhah bin Ubaidillah : bahwasannya telah datang seorang Arab Badui kepada Rasulullah SAW. dan berkata : “Wahai Rasulullah beritahukan kepadaku salat apa yang difardukan untukku?” Rasul berkata : “Salat lima waktu, yang lainnya adalah sunnat” (HR.Bukhari dan Muslim)

Al-qur'an tidak menjelaskan operasional shalat secara rinci, baik bacaan maupun gerakannya. Hal ini dijelaskan secara terperinci oleh Hadits, misalnya sabda Rasulullah SAW:

“Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.” (HR. Bukhari)

- c. Hadits membatasi kemutlakan ayat Al Qur'an .Misalnya Al Qur'an mensyariatkan wasiat:

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang diantara kamu kedatangan tanda–tanda maut dan dia meninggalkan harta yang banyak, berwasiatlah untuk ibu dan bapak karib kerabatnya secara makruf. Ini adalah kewajiban atas orang–orang yang bertakwa,” (Q.S Al Baqarah/2:180)

Hadits memberikan batas maksimal pemberian harta melalui wasiat yaitu tidak melampaui sepertiga dari harta yang ditinggalkan (harta warisan). Hal ini disampaikan Rasul dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Sa'ad bin Abi Waqash yang bertanya kepada Rasulullah tentang jumlah pemberian harta melalui wasiat. Rasulullah melarang memberikan seluruhnya, atau setengah. Beliau menyetujui memberikan sepertiga dari jumlah harta yang ditinggalkan.

- d. Hadits memberikan pengecualian terhadap pernyataan Al Qur'an yang bersifat umum. Misalnya Al-qur'an mengharamkan memakan bangkai dan darah:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, daging yang disembelih atas nama selain Allah , yang dicekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang dimakan binatang buas kecuali yang sempat kamu menyembelinya , dan yang disembelih untuk berhala. Dan diharamkan pula bagimu mengundi nasib dengan anak panah, karena itu sebagai kefasikan. (Q.S Al Maidah /5:3)

Hadits memberikan pengecualian dengan membolehkan memakan jenis bangkai tertentu (bangkai ikan dan belalang) dan darah tertentu (hati dan limpa) sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Dari Ibnu Umar ra.Rasulullah saw bersabda : ”Dihalalkan kepada kita dua bangkai dan dua darah . Adapun dua bangkai adalah ikan dan belalang dan dua darah adalah hati dan limpa.”(HR.Ahmad, Syafii,Ibn Majah ,Baihaqi dan Daruqutni)

- e. Hadits menetapkan hukum baru yang tidak ditetapkan oleh Al-qur'an. Al-qur'an bersifat global, banyak hal yang hukumnya tidak ditetapkan secara pasti .Dalam

hal ini, hadits berperan menetapkan hukum yang belum ditetapkan oleh Al-Qur'an, misalnya hadits dibawah ini:

Rasulullah melarang semua binatang yang bertaring dan semua burung yang bercakar (HR. Muslim dari Ibn Abbas)

‘Abdul Halim Mahmud, mantan Syaikh Al-Azhar, dalam bukunya Al-Sunnah fi Makanatiha wa fi Tarikhiha menulis bahwa Sunnah atau Hadits mempunyai fungsi yang berhubungan dengan Al-Quran dan fungsi sehubungan dengan pembinaan hukum syara’. Dengan menunjuk kepada pendapat Al-Syafi’i dalam Al-Risalah, ‘Abdul Halim menegaskan bahwa, dalam kaitannya dengan Al-Quran, ada dua fungsi Al-Sunnah yang tidak diperselisihkan, yaitu apa yang diistilahkan oleh sementara ulama dengan bayan ta’kid dan bayan tafsir. Yang pertama sekadar menguatkan atau menggarisbawahi kembali apa yang terdapat di dalam Al-Quran, sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi, pengertian lahir dari ayat-ayat Al-Quran.

▪ Perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist

Hadits dalam islam merupakan sumber hukum kedua dan kedudukannya setingkat lebih rendah daripada Al-quran

Al-quran adalah kalamullah yang diwahyukan Allah SWT lewat malaikat Jibril secara lengkap berupa lafadz dan sanadnya sekaligus, sedangkan lafadz hadits bukanlah dari Allah melainkan dari redaksi Nabi sendiri.

Dari segi kekuatan dalilnya, Al-quran adalah mutawatir yang qot'i, sedangkan hadits kebanyakannya khabar ahad yang hanya memiliki dalil zhanni. Sekalipun ada hadits yang mencapai martabat mutawattir namun jumlahnya hanya sedikit.

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah ibadah, dan sah membaca ayat-ayatnya di dalam sholat, sementara tidak demikian halnya dengan hadits.

Para sahabat mengumpulkan Al-quran dalam mushaf dan menyampaikan kepada umat dengan keadaan aslinya, satu huruf pun tidak berubah atau hilang. Dan mushaf itu terus terpelihara dengan sempurna dari masa ke masa.

Sedangkan hadits tidak demikian keadaannya, karena hadits qouli hanya sedikit yang mutawatir. Kebanyakan hadits yang mutawatir mengenai amal praktek sehari-hari seperti bilangan rakaat shalat dan tata caranya. Al-quran merupakan hukum dasar yang isinya pada umumnya bersifat mujmal dan mutlak. Sedangkan hadits sebagai ketentuan-ketentuan pelaksanaan (praktisnya).

Hadits juga ikut menciptakan suatu hukum baru yang belum terdapat dalam al-quran seperti dalam hadits yang artinya :

Hadits dari Abi Hurairoh R.A dia berkata, Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah halal mengumpulkan antara seorang perempuan dengan bibinya (saudara bapa yang perempuan) dan tidak pula antara seorang perempuan dengan bibinya (saudara ibu yang perempuan). (H.R. Bukhari dan Muslim).

Lembar Kerja Pertama

- I. Kerjakanlah Pada Kertas HVS jawaban pernyataan berikut:
 4. Sudahkah kalian memahami materi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis?
 5. Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pengertian Al-Qur'an dan Hadis?
 6. Berilah pengertian menurut bahasa dan istilah Al-Qura'n dan Hadis

- II. Tulis Kemudian terjemahkan Q.S. Asy-Syaura/ 26:192-193

Lembar Kerja Kedua

Carilah hadis-hadis yang menunjukkan fungsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an

No	Fungsi Hadis	Hadis	Ayat
1	Sebagai penjelas ayat		
2	Sebagai pengukuh ayat		
3	Sebagai penetapan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an		
4	Sebagai pembatas keumuman ayat		

Lembar Kerja Ketiga

Jelaskan perbedaan antara Al-Qur'an dan Hadis pada buku latihan

No	Fungsi Hadis	Al-Qur'an	Hadis
1	Pengertian		
2	Segi Kekuatan Dalil		
3	Hukum membacanya		
4	Cara Pembukuan		

Lembar Kerja Ketiga

Bagaimana Bentuk penerapan Al-Qur'an Hadis sebagai Pedoman Umat Islam

No	Uraian	Penjelasan
1	Dalam Kehidupan Peribadi	
2	Dalam Kehidupan Keluarga	
3	Dalam Kehidupan Masyarakat	
4	Dalam kehidupan berbagsa dan bernegara	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Polewali, 31 Mei 2013
Peneliti

Dra.Hj.Normah RaHim
NIP:19581231 199103 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 3

Jenis Evaluasi : *Try Out*

Kelas : VIII B

Tanggal : 25 Mei 2013

NO	Kode Subyek	NIS	NAMA	L/P	Paraf
1	A	991	ASTUTI	P	1
2	B	993	ANSARULLAH	L	2
3	C	1032	EKADAMAYANTI	P	3
4	D	996	FAIZAL	L	4
5	E	997	FITRIANI	P	5
6	F	1033	GUSTIANI	P	6
7	G	1026	MUH.EDI	L	7
8	H	1029	MUH.GUFRAN ABDI	L	8
9	I	1003	NANDITA	P	9
10	J	1004	NURFATIHA DEWI	P	10
11	K	1016	NURHIDAYAH	P	11
12	L	1028	NURMADINA	P	12
13	M	1106	NURUL ISTIQAMAH	P	13
14	N	1012	RAHBAN	L	14
15	O	1013	RAHMANIA	P	15
16	P	1014	RAHMAWATI	P	16
17	Q	1015	SUKMAWATI	P	17
18	R	1016	SURIANI	P	18
19	S	1017	VENI VANISA	P	19
20	T	1018	ZAHRA	P	20

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 9 A

Jenis Evaluasi : *Pretest*

Kelas : VII A (Kelas Eksperimen)

Tanggal : 27 Mei 2013

NO		NIS	NAMA	L/P	KET.
1		1044	Abd.Jabbar	L	
2		1045	Abd.Rahman	L	
3		1046	Aminah	P	
4		1047	Andi Ismail	L	
5		1048	Baso Said Ali	L	
6		1049	Fina Mulyadi	P	
7		1050	Ginasti Nurul Azkiyah	P	
8		1051	Indah Nurfauziah	P	
9		1052	Maryam	P	
10		1053	Muh.Ayyub Hatta	L	
11		1054	Muh.Husni Andika	L	
12		1055	Muh.Irsyad	L	
13		1057	Nurawi	P	
14		1058	Nurhasbi Alif	L	
15		1059	Nursyamsiah	P	
16		1060	Nusa'adah Bahtiar	P	
17		1061	Putri Namira	P	
18		1062	Rahma Rahman	P	
19		1063	Rahmawati	P	
20		1064	Rona Miftahul Jannah	P	
21		1065	Sitti . Asia	P	
22		1066	Sitti Rohani	P	

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 9 B

Jenis Evaluasi : *Pretest*

Kelas : VII B (Kelas Kontrol)

Tanggal : 27 Mei 2013

NO		NIS	NAMA	L/P	KET.
1		1065	Andi.Rifly Usman	L	
2		1066	Arman Maulana	L	
3		1067	Asnur Jaya	L	
4		1068	Asriani	P	
5		1069	Busman	L	
6		1070	Egawati	P	
7		1071	Fitrianengsi	P	
8		1072	Kurniawan	L	
9		1073	Masyita	P	
10		1074	Muh.Hilal Hamdi	L	
11		1075	Mukhlisa	P	
12		1076	Mulyadi Israil	L	
13		1077	Nurfadila	P	
14		1078	Nurhandayani	P	
15		1079	Nurjannah Ahmad	P	
16		1080	Nurlina	P	
17		1081	Nurul Amalia	P	
18		1082	Putri	P	
19		1083	Rezki Fitriani	P	
20		1084	Wahyuni	P	

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:

Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim

NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 10 A

Jenis Evaluasi : *Posttest*

Kelas : VII A (Kelas Eksperimen)

Tanggal : 05 Juli 2013

NO	NIS	NAMA	L/P	FARAF	KET.
1	1044	Abd.Jabbar	L		
2	1045	Abd.Rahman	L		
3	1046	Aminah	P		
4	1047	Andi Ismail	L		
5	1048	Baso Said Ali	L		
6	1049	Fina Mulyadi	P		
7	1050	Ginasti Nurul Azkiyah	P		
8	1051	Indah Nurfauziah	P		
9	1052	Maryam	P		
10	1053	Muh.Ayyub Hatta	L		
11	1054	Muh.Husni Andika	L		
12	1055	Muh.Irsyad	L		
13	1057	Nurawi	P		
14	1058	Nurhasbi Alif	L		
15	1059	Nursyamsiah	P		
16	1060	Nusa'adah Bahtiar	P		
17	1061	Putri Namira	P		
18	1062	Rahma Rahman	P		
19	1063	Rahmawati	P		
20	1064	Rona Miftahul Jannah	P		
21	1065	Sitti . Asia	P		
22	1066	Sitti Rohani	P		

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:
Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim
NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

DAFTAR HADIR

Lampiran : 10 B

Jenis Evaluasi : *Posttest*

Kelas : VII B (Kelas Kontrol)

Tanggal : 05 Juli 2013

NO	NIS	NAMA	L/P	FARAF	KET.
1	1065	Andi.Rifly Usman	L		
2	1066	Arman Maulana	L		
3	1067	Asnur Jaya	L		
4	1068	Asriani	P		
5	1069	Busman	L		
6	1070	Egawati	P		
7	1071	Fitrianengsi	P		
8	1072	Kurniawan	L		
9	1073	Masyita	P		
10	1074	Muh.Hilal Hamdi	L		
11	1075	Mukhlisa	P		
12	1076	Mulyadi Israil	L		
13	1077	Nurfadila	P		
14	1078	Nurhandayani	P		
15	1079	Nurjannah Ahmad	P		
16	1080	Nurlina	P		
17	1081	Nurul Amalia	P		
18	1082	Putri	P		
19	1083	Rezki Fitriani	P		
20	1084	Wahyuni	P		

Polewali, 25 Mei 2013

Mengetahui:
Kepala MTs As'adiyah

Peneliti

Dra.Hj.Normah Rahim
NIP:19581231 199103 2 019

H a r i s

Lampiran 11 A

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Pretest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		No.Responden	Pretest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	16.818182
	Std. Deviation	6.49358658	2.0150946
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1878665
	Positive	0.074226801	0.1878665
	Negative	-0.074226801	-0.130315
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.8811719
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.419245

a Tes distribution is Normal

b Calculati from data

Lampiran 11 B

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Posttest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No.Responde n	Posttest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	23.045455
	Std. Deviation	6.49358658	2.6632825
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1295552
	Positive	0.074226801	0.0977176
	Negative	-0.074226801	-0.129555
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.6076676
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.8539699
a Test distribution is Normal. b Calculated from data.			

Lampiran 12 A

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Pretest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No. Responden	Pretest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	16.35
	Std. Deviation	5.916079783	2.5807995
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1994253
	Positive	0.07656359	0.1005747
	Negative	-0.07656359	-0.199425
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.8918572
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.4040713
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Lampiran 12 B

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Posttest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No.Responden	Posttest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	17.45
	Std. Deviation	5.916079783	3.0517467
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1784881
	Positive	0.07656359	0.1784881
	Negative	-0.07656359	-0.141386
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.7982231
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.5470362
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Lampiran 16

Lampiran 11 A

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Pretest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		No.Responden	Pretest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	16.818182
	Std. Deviation	6.49358658	2.0150946
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1878665
	Positive	0.074226801	0.1878665
	Negative	-0.074226801	-0.130315
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.8811719
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.419245

a Tes distribution is Normal

b Calculati from data

Lampiran 11 B

Uji Normalitas Populasi
Nilai *Posttest*
 Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No. Responden	Posttest
N		22	22
Normal Parameters	Mean	11.5	23.045455
	Std. Deviation	6.49358658	2.6632825
Most Extreme Differences	Absolute	0.074226801	0.1295552
	Positive	0.074226801	0.0977176
	Negative	-0.074226801	-0.129555
Kolmogorov-Smirnov Z		0.348154556	0.6076676
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.99972645	0.8539699
a Test distribution is Normal. b Calculated from data.			

Lampiran 12 A

Uji Homogenitas
Nilai *Pretest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No.Responde n	Pretest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	16.35
	Std. Deviation	5.916079783	2.5807995
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1994253
	Positive	0.07656359	0.1005747
	Negative	-0.07656359	-0.199425
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.8918572
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.4040713
a Test distribution is Normal.			
b Calculated from data.			

Lampiran 12 B

Uji Homogenitas
Nilai *Posttest*
 Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		No.Responden	Posttest
N		20	20
Normal Parameters	Mean	10.5	17.45
	Std. Deviation	5.916079783	3.0517467
Most Extreme Differences	Absolute	0.07656359	0.1784881
	Positive	0.07656359	0.1784881
	Negative	-0.07656359	-0.141386
Kolmogorov-Smirnov Z		0.342402782	0.7982231
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.999802977	0.5470362
a Test distribution is Normal. b Calculated from data.			

Lampiran 5

Kuder Richadson-20 (KR-20)

No	NIS	NAMA SISWA	NOMOR DAN BOBOT SOAL (X)					
			1	2	3	4	5	6
1	991	ASTUTI	1	1	0	0	0	0
2	993	ANSARULLAH	1	0	1	1	1	1
3	1032	EKADAMAYANTI	0	0	0	0	0	0
4	996	FAIZAL	0	1	1	1	1	1
5	997	FITRIANI	1	1	1	1	1	1
6	1033	GUSTIANI	0	0	1	0	0	0
7	1026	MUH.EDI	1	1	1	0	1	0
8	1029	MUH.GUFRAN ABDI	0	0	0	0	0	0
9	1003	NANDITA	1	1	1	0	1	1
10	1004	NURFATIHA DEWI	1	1	1	1	0	1
11	1016	NURHIDAYAH	0	0	0	0	0	0
12	1028	NURMADINA	1	1	1	1	1	1
13	1106	NURUL ISTIQAMAH	1	1	1	1	1	1
14	1012	RAHBAN	0	0	0	1	0	0
15	1013	RAHMANIA	0	1	1	1	1	1
16	1014	RAHMAWATI	1	1	1	1	1	1
17	1015	SUKMAWATI	0	0	0	0	0	0
18	1016	SURIANI	1	1	1	1	1	1
19	1017	VENI VANISA	0	0	0	0	0	0
20	1018	ZAHRA	0	0	0	1	0	0
Total			10	11	12	11	10	10
Manual (Point Biserial)	N	20						
	Mp	24.1	23.73	24.25	22.45	25.8	25.9	
	Mt	16.45						
	St	10.75						
	q	0.5	0.45	0.4	0.45	0.5	0.5	
	rpbi	0.711	0.748	0.888	0.617	0.869	0.879	
Valid (V= Valid, T=Tidak Valid)			V	V	V	V	V	V
KR 20	pq	0.25	0.248	0.24	0.248	0.25	0.25	
	St2	121.7						
	Sigma pq	7.303						
	r11 KR20	0.989						

Lampiran 13 A

Uji *Chi-Square*
Kelas Eksperimen

	Observed N	Expected N	Residual
60.00	1	2.0	-1.0
63.33	2	2.0	.0
66.67	1	2.0	-1.0
70.00	1	2.0	-1.0
73.33	3	2.0	1.0
76.67	5	2.0	3.0
80.00	3	2.0	1.0
83.33	3	2.0	1.0
86.67	1	2.0	-1.0
90.00	1	2.0	-1.0
96.67	1	2.0	-1.0
Total	22		

Test Statistics

	VAR00002
Chi-Square(a)	9.000
df	10
Asymp. Sig.	.532

a 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

Lampiran 13 B

Uji *Chi-Square*
Kelas Kontrol

	Observed N	Expected N	Residual
40.00	1	1.8	-.8
43.00	2	1.8	.2
50.00	1	1.8	-.8
53.00	2	1.8	.2
57.00	5	1.8	3.2
60.00	4	1.8	2.2
63.00	1	1.8	-.8
67.00	1	1.8	-.8
70.00	1	1.8	-.8
77.00	1	1.8	-.8
80.00	1	1.8	-.8
Total	20		

	VAR00002
Chi-Square(a)	10.800
df	10
Asymp. Sig.	.373

a 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.8.



YAYASAN WAKAF PERGURUAN AS'ADYAH
MTs AS'ADYAH BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jl.Dewi Sartika No.6 Banua Baru Wonomulyo Tlp.0428-51473 Kp.91352

Nomor : MTs.03/005.1/PP/ 128/AS/VII/2013

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada
 Yth. Sdr. Haris
 Mahasiswa Pascasarjana UIN Makassar
 Di-
 Tempat

Membaca Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik provinsi Sulawesi Barat Nomor: 070/28/BKBP-A/2013, Tanggal 07 Mei 2013, tentang izin Melaksanakan Penelitian, dengan ini memberikan izin meneliti kepada saudara tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Haris
Tempat tanggal Lahir	: Sarajoko, 05 April 1973
Pekerjaan	: Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan	: Dirasah Islamiah
Alamat	: Dusun 1 Desa Banua Baru Kec.Wonomulyo

Untuk melaksanakan penelitian di MTs As'adiyah Banua baru, terhitung mulai Tanggal 23 Mei s/d 23 Juli 2013 dengan Judul “ PERANAN QUANTUM LEARNING PADA PROSES PEMBELAJARAN QUR’AN HADIS DI MTs AS’ADYAH BANUA BARU WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR”

Demikian Rekomendasi ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banua Baru
 Pada Tanggal : 24 Mei 2013

Kepala

Dra.Hj.Normah Rahim
 NIP:19581231 199103 2 019

Tembusan :

1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar di Polewali
3. Arsip

Lampiran 14

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	520.694 ^a	2	260.347	76.221	.000	.796	152.443	1.000
Intercept	14.843	1	14.843	4.346	.044	.100	4.346	.529
Pretest	192.693	1	192.693	56.415	.000	.591	56.415	1.000
Kelompok	274.759	1	274.759	80.441	.000	.673	80.441	1.000
Error	133.211	39	3.416					
Total	18100.000	42						
Corrected Total	653.905	41						

a. R Squared = .796 (Adjusted R Squared = .786)



Gambar Ujian Pretest Kelas Kontrol



Gambar Ujian Pretest Kelas Kontrol



Gambar Ujian Pretest Kelas Eksperimen



Gambar Ujian Pretest Kelas Eksperimen





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama : Haris
 Tempat dan Lahir : Sarajoko, 05 April 1973
 Alamat : Jl.Dewi sartika No.61
 Wonomulyo Kab.Polman

B. Pendidikan

1980-1986 : SDN Inpres Tamarellang
 1986-1988 : SMP Neg.Tanete Bulukumba
 1988- 1991 : SMAN Tanete Bulukumba
 1991-1996 : S.1.Fak.Adab IAIN Alauddin
 Ujungpandang
 2010-2014 : S.2 UIN Alauddin Makassar

C. Pengalaman Kerja

1996-1997 : Staf KUA.Kecamatan Somba
 Opu Kab.Gowa

 1997-1999 : SP3 Diknas Provinsi Sul-Sel di
 Kabupaten Sinjai

 2000-2007 : Tenaga Guru Honorer SMP 1
 Wonomulyo dan MTs
 As'adiyah Wonomulyo

 2007 - sekarang : Guru PNS Kemenag
 Kab.Polman

D. Pengalaman Organisasi

2004-2007 : PPS Desa Banua Baru

 2009-sampai Sekarang : Sekretaris Umum Pengurus
 Yayasan As'adiyah Cab.
 Wonomulyo Polman

PERSETUJUAN TESIS

Pembimbing Penulisan Tesis saudara Haris NIM : 80100202024 mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama tesis berjudul “ Peranan *Quantum Learning* Terhadap Proses Pembelajaran Qur'an Hadis di MTs As'adiyah Banua Baru”, memandang bahwa judul tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Makassar, Desember 2013

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A
Promotor I

Dr. Firdaus, M.Ag
Promotor II

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A
NIP : 19540816 1983 1 004